

**ANALISIS FAKTOR KESIAPAN GURU DALAM MENGAJAR
BERBASIS K13 DI MI AL-HUSNA DAWUHAN KREJENGAN
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

OLEH:

Fadilatul Qaromah

NIM. 15140147



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

**ANALISIS FAKTOR KESIAPAN GURU DALAM MENGAJAR
BERBASIS K13 DI MI AL-HUSNA DAWUHAN KREJENGAN
PROBOLINGGO**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Fadilatul Qaromah

NIM. 15140147



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN
ANALISIS FAKTOR KESIAPAN GURU DALAM MENGAJAR
BERBASIS K13 DI MI AL-HUSNA DAWUHAN KREJENGAN
PROBOLINGGO

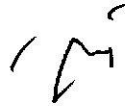
SKRIPSI

Oleh:

Fadilatul Qaromah

NIM. 15140147

Telah Disetujui Oleh,
Dosen Pembimbing



H.Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 19760803 200604 1 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 19760405 200801 0 018

HALAMAN PENGESAHAN

Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengajar Berbasis Kurikulum 2013 Di Mi Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo

Dipersiapkan dan disusun oleh Fadilatul qaromah (15140147)

Telah dipertahankan di depan penguji pada Tanggal 25 Juni 2020 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua Sidang

Abdul Ghofur, M.Ag

NIP. 19730152005011004

: 

2. Sekretaris Sidang

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 197608032006041001

: 

3. Pembimbing

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 197608032006041001

: 

4. Penguji Utama

Dr. Ahmad Mubaligh, M.HI

NIP. 197207142000031004

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya. Shalawat yang tak kunjung henti dari hati dan lisan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan Ridhlo Allah SWT, Karya ini kupersembahkan untuk orang-orang tersayang yang selalu mendampingi perjuanganku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teruntuk Ayahku (Bapak Rahman), Ibuku (Ibu Aisyah), Kakakku (Halimatus Sa'diyah) serta Suamiku dan Anakku (M. Hasan dan Alm.M. Husein) sebagai motivator terbesar dalam hidup saya yang tak pernah jenuh mendoakan dan menyayangi saya. Terimakasih atas semua pengorbanan yang engkau berikan untukku selama Terimah kasih untuk guru-guru TK, SDN, Mts, MA, dosen-dosen dan ustadz-ustadzah yang telah mendidik dan memberikan ilmunya dengan hati dan tulus sayangnya kepada saya.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(Q.S AR-RA'D 11)¹

¹ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Nul Karim, Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*. Surat Ar-Ra'd. (Bandung: Nur Publishing, 2009). Hlm. 250.

Malang, 10 November 2022

PEMBIMBING

H.Ahmad Sholeh, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fadilatul Qaromah

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamualaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Fadilatul Qaromah
Nim : 15140147
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Analisi Faktor Kesiapan Guru Dalam Mengajar Berbasis K13 Di MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing,



H.Ahmad Sholeh. M.Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fadilatul Qaromah

Nim : 15140147

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan pernyataan ini penulis menyatakan bahwa hasil karya ini benar-benar ditulis oleh penulis sendiri, berdasarkan pengetahuan dan hasil penelitian yang ada di lapangan. Tidak ada hasil plagiarisasi dari hasil tulisan atau terbitan karya orang lain, kecuali yang ditulis dengan menyertakan dalam daftar rujukan. Hasil karya ini dapat dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.

Malang, 10 November 2022

Penulis,



Fadilatul Qaromah

NIM. 15140147

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbilalain, segala puji bagi Allah SWT pencipta langit seisinya, pemberi nikmat yang tak terhitung jumlahnya, dan penabur rizki bagi setiap hamba-Nya. Karena rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “*Analisis Faktor Kesiapan Guru Dalam Mengajar Berbasis K13 Di MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo*” dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat beriringan salam marilah kita sampaikan kepada sang revolusioner dunia, beliaulah junjungan kita umat islam, Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad SAW.

Selanjutnya, kebahagiaan dan kebanggan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan melakukan studi S-1, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam terselesaikannya skripsi ini. Diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr.Abdul Haris,M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr.H. Agus Maimun,M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak H.Ahmad Sholeh,M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbinganya hingga penulisan skripsi ini selesai.
4. Ayahku tercinta Bapak Rahman dan Ibuku tersayang Ibu Aisyah serta kakakku Halimatus Sa'diyah yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik material, maupun spiritual untuk keberlangsungan penelitian ini.
5. Suamiku M. Hasan serta anakku Alm.M.Husein yang selalu menjadi penyemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Drs. Kyai Abdur Rahman Khozin selaku kepala Yayasan Lembaga Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo yang telah memberikan

kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.

7. Sahabat-sahabati saya khususnya kelas PGMI-D angkatan 2015 yang telah memberikan jutaan ilmu, pengetahuan, kenangan, serta harapan selama berproses bersama dalam pembelajaran.
8. Semua teman-teman PGMI angkatan 2015 yang telah berjuang bersama meraih cita-cita, karena kalian peneliti bisa menjalani bangku perkuliahan dengan berbagai rasa dan warna kehidupan.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga laporan skripsi ini terselesaikan dengan baik dan lancar.

Hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan di hadapan Allah SWT.

Sebagai manusia biasa, tentu dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi yang membacanya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Malang, 10 November 2022

Penulis,

ABSTRAK

Qaromah, Fadilatul. 2020, *Analisis Kesiapan Guru dalam Mengajar Berbasis K13 di MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo. Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen
Pembimbing: H. Ahmad Sholeh. M.Ag

Seorang guru dituntut harus bisa mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan baik sehingga masalah rendahnya prestasi siswa, rendahnya hasil ujian nasional, nilai yang belum mencapai KKM. Kurikulum 2013 juga akan sulit dilaksanakan di berbagai daerah sebagian besar dikarenakan ketidaksiapan guru. Oleh karena itu, guru diharapkan lebih kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, agar mereka mampu menjadi fasilitator, dan mitra belajar bagi peserta didik.

Tujuan penelitian ini untuk (1). Mendeskripsikan bagaimana kesiapan guru dalam mengajar berbasis K13. (2) Mendeskripsikan adanya factor pendukung dan penghambat guru dalam mengajar berbasis K13. (3) Mendeskripsikan bagaimana hasil kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis K13 di MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul berupa kata-kata yang dianalisis dengan cara pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Kesiapan guru dalam mengajar adalah suatu kondisi guru yang mana didalamnya memuat diantaranya mental, fisik, keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki untuk melakukan kegiatan dalam mengajar. 2) Faktor pendukung adalah dukungan dari kepala sekolah serta dari berbagai pihak yang ada disekolah seperti ketua Yayasan dan Komite sekolah, mengikut sertakan guru dalam seminar BIMTEK, guru juga antusias dengan mengikuti KKG, adanya fasilitas dari sekolah yaitu kelas yang didalamnya papan tulis, bangku, kipas angin dll, adanya buku tema (buku guru dan siswa) yang tersedia dan memadai, lalu adanya media yang dibuat ala kadarnya untuk menunjang pembelajaran yang dibuat dari barang-barang bekas. Kemudian factor penghambat yaitu dari proses penilaian, dari segi pembuatan Rpp, menentukan media dan metode, Selanjutnya guru bermasalah dengan waktu karena guru ditarget untuk menyelesaikan 1 tema dalam 1 bulan, dan sarana dan prasarana. 3) Setelah diterapkannya pembelajaran Kurikulum 2013 hasil dari penerapan pembelajaran kurikulum 2013 dikatakan belum maksimal namun walaupun kurang maksimal bisa dikatakan ada peningkatan, pembelajaran menjadi aktif, kreatif dari pembelajaran yang sebelumnya yakni KTSP dan tidak membosankan. Dari segi wali murid juga mendapatkan respon positif berbasis Kurikulum 2013.

Kata Kunci: *Kesiapan guru, K13*

ABSTRACT

Qaromah, Fadilatul. 2020. *Analysis of Teacher Readiness in Teaching Based on K13 at MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo*. Thesis. Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Supervisor: H. Ahmad Sholeh. M.Ag

A teacher is required to be able to implement the 2013 curriculum properly so that the problems of low student achievement, low national examination results, scores that have not reached KKM. The 2013 curriculum will also be difficult to implement in various regions, mostly due to the unpreparedness of teachers. Therefore, teachers are expected to be more creative in carrying out learning activities, so that they are able to become facilitators, and learning partners for students.

The purpose of this study is to (1). Describe how teachers are prepared in K13-based teaching. (2) Describe the supporting and inhibiting factors of teachers in K13-based teaching. (3) Describe how the results of teacher readiness in implementing K13-based learning at MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo.

This study uses a qualitative approach, namely the type of descriptive qualitative research. Data were collected using observation, interview, and documentation methods. The data collected is in the form of words that are analyzed by means of collection, reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that; 1) Teacher readiness in teaching is a teacher condition which includes mental, physical, skills and knowledge possessed to carry out activities in teaching. 2) Supporting factors are support from the principal as well as from various parties in the school such as the chairman of the Foundation and school committee, involving teachers in BIMTEK seminars, teachers are also enthusiastic about participating in the KKG, the facilities from the school, namely classes which include blackboards, benches, fans, etc., the existence of theme books (teacher and student books) that are available and adequate, then the existence of media that is made perfunctory to support learning made from used goods. Then the inhibiting factor is from the assessment process, in terms of making Rpp, determining the media and method, then the teacher has problems with time because the teacher is targeted to complete 1 theme in 1 month, and facilities and infrastructure. 3) After the implementation of the 2013 Curriculum learning, the results from the implementation of the 2013 Curriculum learning are said to be not optimal, but even though it is not optimal, it can be said that there is an increase, learning becomes active, creative from the previous learning, namely KTSP and not boring. In terms of guardians of students also get a positive response, they are enthusiastic about the 2013 Curriculum-based learning.

Keyword: *Teacher readiness, K13*

مستخلص البحث

كرامة، فضيلة، ٢٠٢٠. تحليل جاهزة المعلم في التعليم تحت ضوء المنهج K13 في المدرسة الابتدائية الحسنى داوهان كريجيغان بروبونكو، البحث الجامعي، قسم التربية لمعلمي المدرسة الابتدائية، كلية التربية والتدريس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: الحاج أحمد صالح الماجستير

لابد من المعلم أن يكون قادرا على تنفيذ منهج ٢٠١٣ بشكل صحيح بحيث تكون مشاكل انخفاض نتيجة الطلاب، وانخفاض نتائج الامتحانات الوطنية، والدرجات التي لم تصل إلى الحد المطلوب. تطبيق منهج ٢٠١٣ أن يكون صعبا أيضًا في مناطق مختلفة، ويرجع ذلك في الغالب إلى عدم استعداد المعلمين. لذلك، من المتوقع أن يكون المعلمون أكثر إبداعًا في تنفيذ أنشطة التعلم، حتى يكون قادرا على أن يصبح ميسرين وشركاء تعلم للطلاب.

أهداف هذا البحث هي (١) لوصف كيف يتم إعداد المعلمين في التدريس على المنهج K13. (٢) لوصف العوامل الداعمة والمثبطة للمعلمين في التدريس على المنهج K13. (٣) لوصف كيف نتائج استعداد المعلم في تنفيذ التدريس على المنهج K13 في المدرسة الابتدائية الحسنى داوهان كريجيغان بروبونكو.

استخدم هذا البحث المنهج النوعي وهو نوع البحث النوعي الوصفي. تم جمع البيانات باستخدام طرق المراقبة والمقابلة والتوثيق. البيانات التي تم جمعها هي في شكل كلمات يتم تحليلها عن طريقة الجمع، والتخفيض، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج.

نتائج البحث هي (١) استعداد المعلم في التدريس هو شرط للمعلمين يشمل المهارات العقلية والجسدية والمهارات والمعرفة التي يمتلكها للقيام بأنشطة في التدريس. (٢) العوامل الداعمة هي الدعم من المدير وكذلك من مختلف الأطراف في المدرسة مثل رئيس المؤسسة ولجنة المدرسة، وإشراك المعلمين في ندوات، كما أن المعلمين متحمسون للمشاركة في KKG، والمرافق من المدرسة، وهي بالتحديد الفصول الدراسية التي تشمل السبورات والمقاعد والمراوح وما إلى ذلك، هناك كتب موضوعية (كتب المعلم والطلاب) متوفرة وكافية، ثم هناك وسائل يتم إجراؤها بشكل روتيني لدعم التعلم المصنوع من السلع المستعملة. ثم يكون العامل المثبط من عملية التقييم، من حيث صنع التخطيط التعليم، وتحديد الوسائل والطريقة، ثم يواجه المعلم مشاكل بالوقت لأن المعلم مستهدف لإكمال موضوع واحد في شهر واحد، والمرافق والبنية التحتية. (٣) بعد تنفيذ تعلم منهج ٢٠١٣، يُقال إن نتائج تنفيذ منهج التعلم ٢٠١٣ ليست مثالية، ولكن على الرغم من أنها ليست مثالية، يمكن القول أن هناك زيادة، يصبح التعلم نشطًا، ومبدعًا من التعلم السابق، وهما KTSP وليس مملًا. من حيث أن أولياء الأمور يحصلون أيضًا على استجابة إيجابية، فهم متحمسون للتعلم القائم على المناهج لعام ٢٠١٣.

الكلمة الإشارية: جاهزة المعلم، المنهج K3

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	
HALAMAN PENGANTAR	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
مستخلص البحث	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Pengembangan	6
E. Originalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kesiapan Guru dalam Mengajar	15
1. Definisi	15
2. Aspek-aspek Kesiapan	15
3. Factor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan.....	16
4. Pengertian Guru	17
5. Peran Guru	18

6. Fungsi Guru.....	19
7. Kompetensi Guru	21
8. Profesional Guru	23
B. Implementasi Kurikulum 2013	28
1. Pengertian Kurikulum	28
2. Peran dan Fungsi Kurikulum	30
3. Pengembangan Kurikulum 2013	32
4. Silabus	41
5. Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP)	42
6. Evaluasi Pembelajaran	47
C. Kerangka Berpikir	60
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	62
B. Kehadiran Peneliti	63
C. Lokasi Penelitian	64
D. Data dan Sumber Data	64
E. Teknik Pengumpulan Data.....	65
F. Analisis Data.....	68
G. Prosedur Penelitian	70
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	72
A. Paparan Data Penelitian	72
B. Hasil Penelitian	79
1. Kesiapan Guru dalam Mengajar K13.....	80
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kesiapan Guru	84
3. Hasil Kesiapan Guru	90
BAB V PEMBAHASAN	100
A. Kesiapan Guru dalam Mengajar	100
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Kesiapan Guru	102
C. Hasil Kesiapan Guru	103
BAB VI PENUTUP	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran	116

DAFTAR RUJUKAN	117
LAMPIRAN	119
BIODATA	177

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 4.1 Data Jumlah Peserta Didik Al-Husna	82
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Umum	86
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Pembelajaran.....	87
Tabel 4.4 Bagan Temuan Hasil Penelitian.....	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	68
Gambar 3.1 Alur Analisis	77
Gambar 5.1 Struktur Madrasah	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Pedoman Wawancara	100
Lampiran Transkrip Wawancara	103
Lampiran Transkrip Observasi Keterampilan Mengajar	105
Lampiran Transkrip Observasi	107
Lampiran Foto Kegiatan	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan pembelajaran, bimbingan dan latihan serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya, sehingga mampu berkompetensi di era globalisasi yang penuh persaingan di berbagai bidang. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus mengalami kemajuan menjadi penyebab utama terjadinya globalisasi, kemudian menuntut masyarakat Indonesia untuk mempersiapkan diri dalam meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia yang unggul, berdaya saing, dan menguasai ilmu pengetahuan teknologi serta mempunyai etos kerja yang tinggi.

Tercapainya sumber daya manusia yang baik dan berkualitas seperti yang diharapkan. Tujuan pendidikan nasional merupakan tugas dan tanggung jawab sekolah atau madrasah terutama dalam menciptakan peserta didik yang unggul dari aspek intelektual, emosional, spiritual, kreativitas, moral dan profesionalitas dalam bidangnya masing-masing serta memiliki daya saing yang tinggi.

Di Indonesia sekolah dan madrasah harus dengan kesungguhannya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional yang dipertegas dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Berdasarkan fakta dan persepsi masyarakat tentang menurunnya kualitas dan moral generasi muda perlunya membangun karakter bangsa dan juga membimbing siswa agar bersifat positif terhadap segala hal untuk kebaikan masa depan mereka sendiri. Yang diperlukan dalam hal ini adalah kurikulum pendidikan yang berkarakter dalam arti kurikulum itu sendiri memiliki karakter, sekaligus diorientasikan bagi pembentukan karakter peserta didik.³

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُجِبًّا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا فَتُهْلِكَ
(رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ)

Telah bersabda Rasulullah SAW: ‘‘Jadilah engkau orang yang berilmu (pandai) atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan ilmu atau yang mencintai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka’’ (H.R Baehaqi).

Kurikulum akan selalu mengalami perubahan dan pengembangan sesuai dengan perkembangan zaman. Perubahan dan perkembangan kurikulum adalah salah satu usaha sadar yang dilakukan para ahli dan para pendidik untuk mengembangkan Pendidikan agar dapat mencapai tujuan Pendidikan nasional

² Undang-undang Tentang SISDIKNAS, (Jakarta: Sinar Grafika, 1991), hlm.4.

³ Muhammad Rohman, *Kurikulum Berkarakter (Refleksi dan Proposal Solusi Terhadap KBK dan KTSP)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta)

secara lebih efektif dan efisien.⁴

Permasalahan Pendidikan yang dihadapi sekarang membuat Kemendikbud menilai bahwa perlu dikembangkannya kurikulum baru, yaitu Kurikulum 2013. Hasil analisis PISA memaparkan hampir seluruh siswa Indonesia hanya menguasai pelajari pelajaran sampai level 3 saja, sementara negara lain banyak yang sampai level 4, 5 bahkan 6.⁵ Kebijakan Pendidikan dalam bidang kurikulum telah berganti beberapa kali. Terakhir, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku secara nasional mulai tahun ajaran 2007/2008, kemudian berubah lagi dan diganti dengan kebijakan baru yaitu dengan Kurikulum 2013.⁶

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dirasa masih kurang berperan dalam pengembangan Pendidikan di Indonesia.⁷

Dengan terjadinya perubahan kurikulum maka semua elemen juga ikut berganti dan diperbaiki. Salah satunya elemen yang perlu diperhatikan khusus adalah guru. Guru adalah tenaga kependidikan utama yang mengembangkan ide dan rancangan tersebut menjadi proses pembelajaran. Pemahaman guru tentang kurikulum akan menentukan rancangan guru (RPP) dan diterjemahkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Dalam mengatasi

⁴ Musfiqon dan Nurdiyansyah, *pendekatan pembelajaran santifik*, (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2015) hlm. 2

⁵ Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)

⁶ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Jakarta: Prenadamedia, 2014), hlm.40

⁷ Intan Permatasari, dkk., Implementasi Inti Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah (Study Kasus di SMA MTA Surakarta), Jurnal; Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNS, hlm 17

hal ini pemerintah berperan penting dalam mempersiapkan seorang guru diantaranya dengan memberikan pelatihan dan memberikan buku pedoman untuk guru. Berapapun biaya yang dikeluarkan pemerintah untuk pendidikan, jika guru kurang memiliki sikap profesional dan kurang memiliki kompetensi tidak akan tercapai apa yang diharapkan.

Beban yang cukup berat dalam perubahan kurikulum dialami seorang guru, dimana akan banyak tuntutan yang harus dijalankan seorang guru, mulai dari memahami silabus yang nantinya akan dikembangkan menjadi sebuah rencana pembelajaran (RPP), persiapan materi yang akan diajarkan, proses pembelajaran, sampai dengan melakukan penilaian. Selain itu kurikulum 2013 juga menuntut sekolah berperan aktif untuk menyiapkan kondisi sekolah mulai dari sarana prasarana pendukung sampai dengan menyiapkan tenaga mengajar. Dengan adanya sarana prasarana yang mendukung maka kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 dapat terlaksana dengan mudah.

Seorang guru dituntut harus bisa mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan baik sehingga masalah rendahnya prestasi siswa, rendahnya hasil ujian nasional, nilai yang belum mencapai KKM. Kurikulum 2013 juga akan sulit dilaksanakan di berbagai daerah sebagian besar dikarenakan ketidaksiapan guru. Oleh karena itu, guru diharapkan lebih kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, agar mereka mampu menjadi fasilitator, dan mitra belajar bagi peserta didik.

Untuk mengetahui faktor penentu keberhasilan Kurikulum 2013 khususnya kesiapan guru dalam mengajar berbasis kurikulum 2013 maka

perlu dilaksanakan analisis faktor kesiapan guru dalam mengajar berbasis Kurikulum 2013 di MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo.

Berdasarkan hasil observasi di Kelas VB di MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo menunjukkan bahwa, untuk pembelajaran tema siswa kurang menguasai materi, sebaliknya guru kelas VB tersebut kurang tuntas dalam menyampaikan pembelajaran, dikatakan kurang tuntas karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pembelajaran menjadi kurang efektif. Menurut hasil wawancara dengan guru kelas IV bahwa

*''kurikulum 2013 baru diterapkan di sekolah ini, untuk kelas I dan kelas IV diterapkannya kurikulum 2013 tahun 2017-2018 sedangkan kelas II dan kelas V tahun 2018-2019 dan itupun hanya mengikuti pelatihan 4 kali yang salah satunya yang diadakan oleh mahasiswa PKL UIN Malang yang sedang menjalankan PKL disekolah tersebut''.*⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwasanya kurikulum 2013 di MI Al-Husna baru diterapkan maka diperlukan adanya penelitian dengan judul ''Analisis Faktor Kesiapan Guru Dalam Mengajar Berbasis K13 di MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo''

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat difokuskan penelitian sebagai berikut:

⁸ Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV di MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo pada tanggal 24 Januari 2019

1. Bagaimana kesiapan guru dalam mengajar berbasis K13 di MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kesiapan guru dalam mengajar berbasis K13 terhadap proses pembelajaran di MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo?
3. Bagaimana hasil kesiapan guru dalam mengajar berbasis K13 di MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana kesiapan guru dalam mengajar berbasis K13 di MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo
2. Untuk mendeskripsikan adanya faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengajar berbasis K13 di MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo?
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana hasil kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis K13 di MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, memuat dua hal yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan upaya pemecahan masalah penelitian. Adapun manfaat tersebut antara lain:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, menambah

pengetahuan dan wawasan serta memberikan sumbangan pikiran yang dapat meningkatkan kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, khususnya dalam memahami dan memaknai tentang pembelajaran berbasis kurikulum 2013.

2. Secara Praktis

a) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menyalurkan informasi tentang kesiapan guru dan menjadikan semangat agar pembelajaran memenuhi tuntutan dari kurikulum 2013 itu sendiri.

b) Bagi Guru

1. Memberikan atau dijadikan bahan masukan pada guru untuk meningkatkan kemampuan profesional dalam pembelajaran dan kompetensi sesuai tuntutan Kurikulum 2013.
2. Memberikan kontribusi yang baik kepada guru yang akan menjalankan kurikulum 2013.
3. Menjadikan hasil penelitian sebagai bahan evaluasi tentang kesiapan dan kekurangan yang ada dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

c) Bagi Peneliti

1. Memberikan informasi dan pengetahuan tentang kesiapan serta kesesuaian kompetensi guru terhadap tuntutan Kurikulum 2013 saat ini.
2. Menjadikan bahan acuan atau dasar penelitian lanjutan mengenai kesesuaian, kompetensi dan kesiapan guru terhadap tuntutan Kurikulum 2013.

3. Menambahkan wawasan ilmu tentang kurikulum 2013.

E. Originalitas Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan dalam mencari penelitian secara langsung berkaitan dengan analisis kesiapan guru dalam mengajar berbasis kurikulum 2013, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian, antara lain:

1. Skripsi yang berjudul *Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika (Studi Kasus Pada SMP Negeri 1 Mojolaban)*, yang ditulis oleh Ayuk Nur Sholikhah, diterbitkan pada tahun 2014, Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika (Studi Kasus Pada SMP Negeri 1 Mojolaban). Bentuk penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang terkumpul berupa tulisan, kata-kata, atau gambar⁹
2. Skripsi yang berjudul *Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Jurusan Kendaraan Ringan Kelas X Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*, yang ditulis oleh Eko Apri Setiawan, diterbitkan pada tahun 2015, Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Jurusan

⁹ Ayuk Nur Sholikhah, *Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika (Studi Kasus Pada SMP Negeri 1 Mojolaban)*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014

Kendaraan Ringan Kelas X Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Bentuk penelitian adalah penelitian deskriptif dan tujuannya menggambarkan secara jelas keadaan yang sebenarnya.¹⁰

3. Skripsi yang berjudul *Analisis Kesiapan Guru Pada Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di SDN Mojorejo 01 Kota Batu*, ditulis oleh Dean Armylasari, tahun terbitan 2015, Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang. Tujuan penelitian adalah Menganalisis kesiapan guru pada pelaksanaan kurikulum 2013 di SDN Mojorejo 01 Kota Batu. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif.¹¹
4. Skripsi yang berjudul *Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri 87 Jakarta*, ditulis oleh Masruroh, tahun terbitan 2017, Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Tujuan penelitian untuk meneliti kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam (pai) di SMA Negeri 87 Jakarta. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif.¹²

¹⁰ Eko Apri Setiawan, *Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Jurusan Kendaraan Ringan Kelas X Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015

¹¹ Armylasari, *Analisis Kesiapan Guru Pada Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di SDN Mojorejo 01 Kota Batu*, Universitas Muhammadiyah Malang, 2015

¹² Masruroh, *Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri 87 Jakarta*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Jurnal)	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Ayuk Nur Sholikha, Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika (Studi Kasus Pada SMP Negeri 1 Mojolaban)	Menganalisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan atau mengajar berbasis Kurikulum 2013 (K13)	Fokus pada pembelajaran matematika (Studi Kasus Pada SMP Negeri 1 Mojolaban)	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan hasil analisis tentang kesiapan guru dalam mengimplementasikan atau mengajar berbasis Kurikulum 2013 (K13)
2.	Eko Apri Setiawan, Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Jurusan Kendaraan Ringan Kelas X Di SMK Muhammadiyah 3 Yokyakarta	Menganalisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan atau mengajar berbasis Kurikulum 2013 (K13)	Fokus Pada Jurusan Kendaraan Ringan Kelas X Di SMK Muhammadiyah 3 Yokyakarta	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan hasil analisis tentang kesiapan guru dalam mengimplementasikan atau

				mengajar berbasis Kurikulum 2013 (K13)
3.	Dean Armylasari, Analisis Kesiapan Guru Pada Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di SDN Mojorejo 01 Kota Batu	Menganalisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan atau mengajar berbasis Kurikulum 2013 (K13)	Fokus penelitian di SDN Mojorejo 01 Kota Batu	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan hasil analisis tentang kesiapan guru dalam mengimplementasikan atau mengajar berbasis Kurikulum 2013 (K13)
4.	Masruro, Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri 87 Jakarta	Menganalisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan atau mengajar berbasis Kurikulum 2013 (K13)	Fokus Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri 87 Jakarta	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan hasil analisis tentang kesiapan guru dalam mengimplementasikan atau mengajar berbasis Kurikulum 2013 (K13)

F. Definisi Istilah

1. Analisis

Pengertian analisis adalah suatu proses kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi sebuah komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, yang hubungannya dengan satu sama lain dan berfungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

2. Kesiapan

Kesiapan adalah sebuah proses kompetensi sehingga seseorang yang memiliki kompetensi tersebut mempunyai kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu. Dalam hal ini berarti kesiapan adalah suatu keadaan yang di alami seseorang dan kemudian orang tersebut telah siap untuk melaksanakan sesuatu.

3. Guru

Guru adalah seseorang yang di amanahi atau diserahi tanggung jawab sebagai seorang pendidik di lingkungan sekolah, madrasah atau dilingkungan Pendidikan.

4. Mengajar

Mengajar adalah suatu bakat atau kemampuan yang wajib dimiliki oleh para pengajar, kemudian ilmu yang dipelajari untuk dapat menambah kemampuan mengajar. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan dalam menghadapi peserta didik yang mereka semua memiliki karakter, keinginan dan kemampuan yang tentu berbeda-beda.

5. Kurikulum 2013 (K13)

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan kompetensi abad 21. Kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk mendorong siswa mampu lebih baik lagi dalam

melakukan bertanya, bernalar, observasi dan komunikasi apa yang mereka ketahui atau memperoleh setelah menerima materi pelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

1. BAB I Pendahuluan

Pendahuluan adalah bab pertama dari skripsi, yang mengantarkan pembaca untuk mendapatkan jawaban pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa, dan mengapa melakukan penelitian ini. Adapun bab pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II Kajian Pustaka

Pada bab II ini mengungkapkan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian kualitatif dan bentuk kerangka berfikir.

3. BAB III Metode Penelitian

Di bab selanjutnya yakni bab III berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, analisis data dan yang berikutnya prosedur penelitian.

4. BAB IV Paparan Data Dan Hasil Penelitian

Pada bab IV ini akan disajikan uraian yang terdiri atas gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian.

5. BAB V Pembahasan

Di bab pembahasan ini berisi tentang menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan penelitian.

6. BAB VI Penutup

Di bagian bab akhir dari skripsi yakni penutup memuat dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kesiapan Guru Dalam Mengajar

1. Definisi

Menurut Slameto kesiapan adalah suatu kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan sebuah respon atau kawaban didalam cara-cara tertentu terhadap suatu situasi dan kondisi yang dihadapi.¹³ Kemudian menurut Dalyono juga mengartikan kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik, baik dari segi fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga dan kesehatan yang cukup baik, sedangkan kesiapan mental adalah memiliki minat dan motivasi yang cukup baik dalam melakukan suatu kegiatan.¹⁴

Berdasarkan beberapa pengertian oleh beberapa pakar diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dalam mengajar adalah keseluruhan kondisi pendidik untuk menanggapi dan mempraktekan suatu kegiatan dalam mengajar yang mana didalamnya memuat diantaranya mental, fisik, keterampilan serta adanya sikap yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan dalam hal tertentu.

2. Aspek-aspek kesiapan

Suatu kondisi atau keadaan dikatakan siap setidaknya-tidaknya mencakup beberapa aspek, menurut Slameto ada tiga aspek yang mempengaruhi kesiapan yaitu:

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), hlm.12

¹⁴Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2005), hlm.52

- a) Kondisi mental, fisik, dan emosional
- b) Kebutuhan
- c) Pengetahuan, keterampilan, dan pengertian yang lain yakni yang telah dipelajari.¹⁵

Slameto (2010:15) juga mengungkapkan tentang prinsip-prinsip kesiapan yakni:

- a) Semua aspek perkembangan berinteraksi berpengaruh dan saling mempengaruhi.
- b) Sebuah kematangan jasmani dan rohani sangat perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
- c) Beberapa pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
- d) Sebuah kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.¹⁶

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan

Menurut Cece Wijaya kemahiran seorang guru dalam mengajar sangat ditentukan oleh tiga pengalaman yaitu:

- a) Pada saat melakukan studi di sebuah Lembaga Pendidikan tenaga kependidikan (LPTK)
- b) Pada saat guru melaksanakan tugas mengajar
- c) Pada saat guru mengikuti penataran.¹⁷

¹⁵ Slameto, *op.cit.* hlm.14

¹⁶ Slameto, *ibid.*, hlm.15

¹⁷ Wijaya Cece, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 1991), hlm.5

Pengalaman ketiga tersebut memberikan bekal kepada mereka seorang guru untuk memperoleh bekal ilmu tentang keterampilan mengajar. Dalam keterampilan pertama seorang guru dibekali dengan pengetahuan keguruan dalam bentuk teori dan praktik. Pada pengalaman kedua seorang guru mempelajari dari kegiatan sehari-hari, sehingga seorang guru lebih banyak mempelajari dari kegiatan mengajar sehari-hari. Pada pengalaman berikutnya yakni ketiga seorang guru mempelajari pengetahuan tidak hanya sebatas pada teori lama namun juga pada teori baru. Sehingga pada penelitiannya mengenai kesiapan guru mengenai kesiapan guru terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran praktik di MI yang mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan guru dalam mengajar adalah pengalaman kerja guru, latar belakang Pendidikan guru, penataran dan pelatihan seorang guru.

4. Pengertian guru

Pengertian Guru Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, ketentuan mengenai umum butir 6, Pendidikan adalah sebuah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan lain sebagainya sesuai dengan kekhususannya dalam menyelenggarakan Pendidikan. Dengan kata lain guru adalah seorang pendidik.¹⁸ Kemudian menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1. Guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama yakni

¹⁸ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2003), pasal 1

mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah.¹⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah seseorang yang pekerjaannya (profesinya) mengajar.²⁰ Menurut Suparlan, guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya mengupayakan mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik emosional dan spiritualnya, fisik, intelektual, maupun aspek lainnya.²¹ Suparlan juga menambahkan bahwa guru adalah seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah maupun dari pihak swasta untuk mengajar.²²

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru adalah seseorang yang telah memperoleh surat keputusan (SK) baik dari pihak pemerintah atau swasta untuk menggeluti profesi yang memerlukan keahlian khusus didalam tugas utamanya untuk mengajar dan mendidik peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan menengah yang bertujuan untuk mencerdaskan bangsa dalam semua aspek.

5. Peran Guru

Seorang guru memiliki peranan penting didalam dunia Pendidikan yang membantu memberikan pelajaran kepada siswa agar siswa tersebut dapat mencapai Pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan membantu siswa

¹⁹ Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005, *tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2005), pasal 1

²⁰ Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), hlm 337

²¹ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hidayat, 2008), hlm.12

²² Suparlan, *ibid*, hlm.13

dalam proses pengembangan diri dan mengoptimalkan bakat dan kemampuan yang siswa miliki. Menurut Mulyasa peran guru dapat di identifikasikan sedikitnya Sembilan belas yakni, guru sebagai pendidik, pengajar, pelatih, pembimbing, penasehat, pembaharu (inovator), model dan teladan, peneliti, pendorong kreativitas, pribadi, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pembawa cerita, pemindah kemah, actor, emansivator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator.²³ Namun peran utama itu akan efektif apabila guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kecakapan, kemahiran, atau keterampilan yang memenuhi mutu atau norma etik tertentu.²⁴

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah kemampuan yang mutlak, yang dimiliki oleh seorang baik dari segi keterampilan, pegetahuan, kemampuan serta tanggung jawab terhadap peserta didik yang diasuhnya. Sehingga tugasnya sebagai guru dapat terlaksana dengan baik.

6. Fungsi Guru

Menurut Gagne dalam Supriyadi, setiap pendidik (guru) berfungsi sebagai:

- a) Perancang pengajaran (Designer of instruction)

Di fungsi ini menghendaki pendidik untuk senantiasa mampu dan siap merancang kegiatan pembelajaran yang berhasil yang dapat berguna dan dapat digunakan. Rancangan kegiatan pembelajaran tersebut minimal

²³ E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung:Remaja Rodaskarya, 2007), hlm.37

²⁴ Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2011), hlm.11

meliputi:

- Bahan pelajaran dipilih dan ditentukan terlebih dahulu
- Merumuskan tujuan penyajian dari bahan pelajaran
- Memilih metode penyajian yang tepat pada bahan pelajaran
- Melakukan kegiatan evaluasi prestasi belajar

b) Pengelola pengajaran (Manager of instruction)

Fungsi ini menghendaki pendidik mampu dalam mengelola (menyelenggarakan dan mengendalikan) keseluruhan dari proses tahapan pembelajaran. Diantara kegiatan-kegiatan tersebut yang terpenting adalah pendidik mampu menciptakan kondisi dan situasi sebaik-baiknya agar proses komunikasi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat berjalan secara demokratis.

c) Penilai prestasi belajar siswa (Evaluator of student learning).

Pada fungsi menghendaki pendidik untuk senantiasa mengikuti perkembangan taraf kemajuan prestasi belajar peserta didik atau kinerja akademik peserta didik dalam setiap kurun waktu pembelajaran. Seorang guru dituntut harus professional, yang memiliki ciri-ciri antara lain praktek keguruan dan dibidang teori. Pendidik yang professional adalah pendidik yang menguasai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan dan ahli menyampaikannya (mengajar). Dengan kata lain pendidik professional adalah pendidik yang mampu membelajarkan siswa tentang pengetahuan yang dikuasai dengan baik. Dalam menjalankan profesionalismenya, pendidik harus memenuhi syarat-syarat profesi sebagai berikut:

- Pelayanan kemanusiaan yang ideal lebih diutamakan dibandingkan dengan kepentingan pribadi.
- Membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk mempelajari konsep-konsep serta prinsip-prinsip pengetahuan khusus yang mendukung keahliannya.
- Mampu mengikuti perkembangan dalam pertumbuhan jabatan dan mempunyai kualifikasi tertentu untuk memasuki profesi.
- Mempunyai kode etik yang mengatur keanggotaan, sikap, tingkah laku dan cara kerja.
- Suatu kegiatan intelektual yang tinggi yang dibutuhkan.
- Adanya organisasi yang mampu meningkatkan kedisiplinan diri dalam profesi, dan kesejahteraan anggotanya.
- Kesempatan yang diberikan untuk kemajuan, spesialisasi dan kemandirian.
- Menjadikan pandangan bahwa profesi adalah suatu karir hidup menjadi anggota permanen.²⁵

7. Kompetensi Guru

Penjelasan tentang kompetensi guru tersebut tertuang didalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal (28:37) yakni sebagai berikut:

- a) Kompetensi pedagogik adalah sebuah kemampuan mengelola proses pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan serta pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan

²⁵ Supriyadi, *op.cit*, hlm.73-76

pengembangan siswa untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki oleh siswa.

- b) Kompetensi kepribadian adalah mampu berkepribadian yang mantap, dewasa, stabil, berwibawa, dan arif, dapat menjadi teladan bagi siswa dan berakhlakul karimah.
- c) Kompetensi professional adalah mampu menguasai materi pembelajaran secara meluas dan mendalam kemudian dapat memungkinkan dapat membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang sudah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.
- d) Kompetensi sosial adalah pendidik mampu sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua atau wali murid, dan masyarakat sekitar.²⁶

Kompetensi seorang guru sangat erat kaitannya dengan profesionalis guru dimana guru dapat dikatakan berkompetensi bagus apabila seorang guru tersebut berprofesional dan tanggung jawab. Menurut Mulyasa, tanggung jawab seorang guru dapat dijabarkan ke dalam kompetensi yang lebih khusus yaitu:

- a) Tanggung jawab dalam moral, setiap guru harus mampu menghayati etika dan perilaku yang sesuai dengan moral Pancasila serta mengamalkan ke dalam pergaulan sehari-hari.
- b) Tanggung jawab di dalam Pendidikan sekolah, setiap guru harus mampu menguasai cara belajar mengajar yang baik dan efektif, serta

²⁶ Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2005), pasal.28:37

mampu mengembangkan kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus, melaksanakan pembelajaran yang efektif, menjadikan model bagi siswa, memberikan sebuah nasehat, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa.

- c) Tanggung jawab pada bidang kemasyarakatan, bahwa setiap peserta didik harus turut serta dalam mensukseskan pembangunan, harus kompeten didalam pembimbingan, mengabdikan melayani masyarakat. Tanggung jawab didalam bidang keilmuan ini bahwa setiap pendidik harus turut serta dalam memajukan ilmu, terutama yang menjadi spesifikasinya dengan melaksanakan pengembangan dan penelitian.²⁷

8. Professional Guru

Professional adalah dari kata profession (pekerjaan) yang berarti sangat mampu dalam melakukan pekerjaan. Menurut kata benda, professional kurang lebihnya berarti orang yang melaksanakan sebuah profesi dengan penggunaan profisiensi sebagai mata pencaharian.²⁸ Kemudian Sudirman berpendapat bahwa secara umum profesi dapat diartikan sebagai satuan pekerjaan yang perlu Pendidikan lanjut dalam teknologi yang dipakai sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam sebuah kegiatan yang bermanfaat.²⁹ Selanjutnya sesuai yang terdapat di Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, guru harus mempunyai prinsip profesionalisme sebagai berikut:

1. Mempunyai bakat, minat, idealisme, dan panggilan jiwa.

²⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.18

²⁸ Supriyadi, *op.cit.*, hlm.43

²⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta. PT Rajawali Pers, 2009), hlm.133

2. Mempunyai komitmen untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan, ketakwaan, keimanan, dan akhlaq mulia.
3. Mempunyai kualifikasi akademik dan latar belakang Pendidikan dengan bidang tugasnya.
4. Mempunyai kompetensi yang memerlukan kesesuaian dengan bidang tugas.
5. Mempunyai tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
6. Mendapatkan penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
7. Mempunyai kesempatan untuk mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
8. Mempunyai sebuah jaminan perlindungan hukum dalam pelaksanaan tugas keprofesionalan.
9. Mempunyai organisasi profesi yang memiliki kewenangan mengatur hal-hak yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan seorang guru.³⁰

Prinsip profesionalisme guru adalah guru yang bisa menjalankan tugasnya secara professional, yang mempunyai ciri-ciri diantaranya: ahli dibidangnya teori dan praktek keguruan. Guru professional adalah guru yang mampu menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan dan ahli dalam menyampaikan pelajaran (mengajar). Dengan kata lain guru professional adalah pendidik yang mampu memahami siswa tentang pengetahuan yang dikuasainya dengan baik. Menurut Robert W. Richey dalam Udin Saefudin didalam menjalankan keprofesionalismenya, guru harus mampu memenuhi syarat-syarat profesi sebagai berikut:

³⁰ Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2005)

1. Lebih mengutamakan pelayanan kemanusiaan yang ideal dibandingkan dengan kepentingan pribadi.
2. Membutuhkan waktu yang lumayan Panjang untuk mempelajari konsep-konsep dan prinsip-prinsip pengetahuan khusus yang menjadi pendukung keahliannya.
3. Mempunyai kualifikasi tertentu dalam memasuki profesi tersebut dan mampu mengikuti perkembangan dalam masa pertumbuhan jabatan.
4. Mempunyai kode etik sendiri dalam mengatur keanggotaan, sikap, tingkah laku dan cara kerja.
5. Memerlukan sesuatu kegiatan yang berintelektual yang tinggi.
6. Hadirnya organisasi yang dapat meningkatkan standart peranan, disiplinkan diri dalam profesi, dan kesejahteraan anggota.
7. Memberikan kesempatan untuk kemajuan dan kemandirian serta spesialisasi.
8. Memandang bahwa profesi suatu karir hidup dan menjadikan seseorang anggota yang permanen.³¹

Sedangkan menurut Oemar Hamalik pendidik professional memiliki kriteria yakni sebagai berikut:

1. Fisik
 - a. Sehat rohani serta jasmani
 - b. Tidak memiliki cacat tubuh yang bisa menimbulkan ejekan atau kasihan dari peserta didik.
2. Kepribadian atau mental

³¹ Udin Saefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.15

- a. Mencintai bangsa dan sesama manusia serta kasih sayang kepada peserta didik.
 - b. Memiliki budi pekerti yang luhur.
 - c. Memiliki kekreatifitas, dapat memanfaatkan rasa kependidikan yang ada secara maksimal.
 - d. Mampu menyuburkan sikap demokratis serta penuh tenggang rasa.
 - e. Mampu mengembangka kekreativitas serta tanggung jawab yang sangat besar akan tugasnya.
 - f. Dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi
 - g. Bersifat peka, terbuka serta inovatif.
 - h. Menunjukkan rasa cintanya terhadap profesinya
 - i. Ketaatannya dalam kedisiplinan.
 - j. Mempunyai sense of humani
3. Pengetahuan atau keilmiahhan
- a. Memahami ilmu yang dapat melandaskan pembentukan kepribadian.
 - b. Memahami ilmu Pendidikan dan keguruan serta dapat mampu menerapkan dalam tugasnya sebagai guru.
 - c. Menguasai, memahami, serta mencintai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan kepada peserta didik.
 - d. Mempunyai pengetahuan yang cukup tentang semua bidang.
 - e. Memiliki kesenangan dalam membaca buku-buku ilmiah.
 - f. Dapat memecahkan persoalan secara sistematis, terutama yang berhubungan dengan bidang studi.

g. Paham terhadap prinsip-prinsip kegiatan pembelajaran.

4. Keterampilan

- a. Mampu memerankan sebagai organisator dalam proses pembelajaran
- b. Dapat menyusun bahan pembelajaran dengan dasar pendekatan behaviour, fungsional, structural, interdisipliner, dan teknologi.
- c. Dapat merencanakan dan melaksanakan evaluasi Pendidikan.
- d. Memahami dan mampu dalam melaksanakan kegiatan dari Pendidikan diluar sekolah.³²

Surya mengemukakan bahwa kompetensi professional adalah dalam berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai pendidik yang professional, yang meliputi keahlian dalam bidangnya yakni penguasaan terhadap bahanyang harus diajarkan beserta metodenya, sehingga mampu membimbing siswa mencapai standart kompetensi yang telah ditentukan.³³

Didalam pelaksanaan tugasnya sebagai pendidik, guru dituntut dalam menguasai kemampuan akademik dan keterampilan yang lain, yang berperan sebagai pendukung keprofesionalisme guru. Kemampuan didalam akademik tersebut antara lain, mempunyai kemampuan dalam menguasai bidang ilmu, berkemampuan untuk melakukan penelitian ilmiah yang dapat menjadi pendukung profesinya, mampu menguasai wawasan dan landasan kependidikan. Sedangkan kemampuan keterampilan adalah kemampuan yang

³² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.36-37

³³ Muhammad. Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Yayasan Bhakti Winaya, 2003), hlm.138

dimiliki dalam mengembangkan kompetensi untuk menjadi pendukung profesinya.

Dari pengertian-pengertian yang telah dibahas diatas tentang kompetensi professional pendidik maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi professional adalah merupakan suatu penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, sehingga dapat dimungkinkan pendidik untuk membimbing siswa memenuhi standart kompetensi yang sesuai dengan Standart Nasional Pendidikan.

B. Implementasi Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum

Sebagian banyak orang beranggapan kurikulum berkaitan dengan bahan ajar dan buku-buku pelajaran yang harus dimiliki oleh siswa, sehingga perubahan kurikulum ini identik dengan perubahan buku pelajaran. Kurikulum tersebut bukan hanya persoalan buku ajar akan tetapi masih banyak persoalan-persoalan lainnya termasuk persoalan arah dan tujuan dari Pendidikan, persoalan materi pembelajaran serta persoalan lainnya yang terkait dengan kurikulum.³⁴

Untuk pertama kalinya istilah kurikulum muncul dan digunakan didalam bidang olahraga. Secara etimologi *curriculum* berasal dari Bahasa Yunani, yakni *curir* yang berarti “pelari” dan *curere* yang artinya tempat “berpacu”. Didalam dunia Pendidikan kurikulum adalah suatu usaha pengembangan peserta didik sesuai dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai.³⁵

³⁴ Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*, (Pendidikan Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), hlm 3

³⁵ Sanjaya Wina, *op.cit.*, hlm 3

Sejalan dengan pengertian yang telah dibahas diatas, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (19), menyatakan bahwasanya ‘‘kurikulum adalah seperangkat perencanaan dan pengaturan mengenai isi, bahan, dan tujuan pelajaran serta cara yang akan digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk ketercapaiannya tujuan Pendidikan tertentu’’.³⁶ Jadi, kurikulum merupakan salah satu perangkat pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap tercapaian mutu Pendidikan, karena hal tersebut merupakan pedoman pelaksanaan suatu kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dan kompetensi siswa.

Menurut Oemar Hamalik, suatu kurikulum memiliki beberapa tafsiran antara lain:

- a. Kurikulum memuat isi, materi pelajaran yang artinya kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh, dipelajari oleh peserta didik guna untuk memperoleh pengetahuan.
- b. Kurikulum sebagai rencana pembelajaran, yang artinya kurikulum merupakan suatu program Pendidikan yang memang disediakan atau dibuat untuk diajarkan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat belajar untuk perubahan, pengembangan dari tingkah laku yang sesuai dengan tujuan Pendidikan dan pembeajaran.
- c. Kurikulum sebagaai pengalaman dalam belajar. Dalam hal ini kurikulum merupakan serangkaian dari pengalaman belajar.³⁷

³⁶ Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan), pasal 1 ayat 19

³⁷ Hamalik Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.16-18

Dari beberapa pendapat ilmuwan yang telah dibahas diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya kurikulum adalah sebuah rancangan pembelajara yang memuat tentang tujuan-tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan oleh siswa didalam suatu kegiatan proses pembelajaran guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa tersebut.

2. Peran dan Fungsi Kurikulum

Kurikulum menurut Wina Sanjaya sesuatu yang dipersiapkan untuk tercapaiannya tujuan Pendidikan, yakni mempersiapkan siswa untuk menginternalisasi nilai atau hidup yang sesuai norma yang ada dimasyarakat serta memberikan sebuah pengalam kepada siswa agar dapat mengembangkan kemampuannya dalam minat dan bakat yang mereka punya dan mereka dapat hidup dilingkungan masyarakat luas.³⁸

Kurikulum merupakan sebagian salah satu komponen yang penting didalam sistem pendidikan, sehingga kurikulum minimal mempunyai tiga peranan yang saling berkaitan dan mendukung. Ketiga peranan tersebut yakni peran konservatif, peran kreatif, peran kritis dan evaluative.

a) Peran konservatif

Peran tersebut dalam kurikulum adalah dapat melestarikan berbagai nilai budaya sebagai warisan nenek moyang di masa lalu. Sehingga sekolah memiliki kewajiban serta tanggung jawab dalam mewariskan nilai-nilai budaya masyarakat kepada generasi muda yakni peserta didik. Hal ini manfaatnya untuk peserta didik ketika mereka

³⁸ Sanjaya Wina, *op.cit.*, hlm.10

kembali kedalam lingkungan masyarakat mereka dapat menjunjung tinggi dan berperilaku dengan norma-norma tersebut. peran ini sangat penting untuk generasi muda agar dapat menanggulangi hilangnya budaya lokal karena terpengaruh oleh budaya barat atau asing.

b) Peran kreatif

Tidak hanya mengajarkan nilai-nilai warisan masa lalu, kurikulum juga harus mampu mempunyai peran kreatif yakni menghadirkan hal baru dan selalu mengalami perubahan sehingga siap menghadapi persaingan global. Jika kurikulum tidak ada kekreatifitasan maka selamanya Pendidikan akan tertinggal, yang akan mengakibatkan lulusan yang dihasilkan adalah lulusan using atau ilmu yang selama ini dipelajari tidak akan bermakna karena tidak ada korelevanan dengan tuntutan dan kebutuhan yang ada dimasyarakat.

c) Peran kritis dan evaluative

Nilai budaya masa lalu tidak semua dapat diwariskan kepada siswa kemudian budaya baru juga belum tentu semuanya sesuai dengan perkembangan zaman saat ini atau udaya dimasa lalu. Atas dasar tersebut peran kritis dan evaluatif didalam kurikulum sangat penting untuk memilih nilai dan budaya mana yang harus dipertahankan, serta nilai dan budaya baru yang mana yang seharusnya dimiliki oleh siswa sehingga dapat bermanfaat untuk masa depan.

Disetiap Pendidikan yang dipraktekan diarahkan pada pencapaian pada tujuan tertentu, apakah berkenaan dengan penguasaan suatu pengetahuan, pengembangan kepribadian, kemampuan bersosial, serta

kemampuan dalam pekerjaan. Untuk menyampaikan bahan pembelajaran, ataupun mengembangkan berbagai kemampuan tersebut diperlukan metode penyampaian serta alat-alat bantu tertentu. Penilaian hasil dan proses Pendidikan diperlukan cara-cara dan alat-alat penialain tertentu pula.

3. Pengembangan kurikulum 2013

Sebuah alat yang sangat penting untuk keberhasilan suatu Pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum juga menentukan jenis dan kualitas pengetahuan serta pengalaman yang mungkin orang mencapai kehidupan yang lebih baik lagi. Demi hasil pencapaian Pendidikan yang baik dan penyesuaian perkembangan, kemajuan zaman. Perkembangan suatu kurikulum merupakan suatu hal yang bisa saja terjadi kapan saja sesuai kebutuhan. Terjadinya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat serta perubahan yang terjadi didalam kehidupan masyarakat. Berbangsa adalah merupakan hal-hal yang memang harus segera ditanggapi dan harus dipertimbangkan didalam perkembangan kurikulum pada setiap jenjang dunia Pendidikan.

Menurut Mulyasa tentang perkembangan kurikulum 2013 yang dilandaskan secara filosofis, yuridis dan konseptual:

- a) Landasan filosofis
 1. Filosofis yang ada di Pancasila yang menjadikan prinsip dasar bangunan dan perkembangan suatu Pendidikan.
 2. Filosofis Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai keluhuran, nilai akademik, kebutuhan siswa dan masyarakat.

b) Landasan yuridis

1. RPJMM 2010-2014 selaku sektor Pendidikan tentang suatu standar nasional Pendidikan.
2. Peraturan dari pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 membahas tentang nasional Pendidikan.
3. INPRES Nomor 1 Tahun 2010, membahas tentang percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan nasional, penyempurnaan sebuah kurikulum dan metode pembelajaran yang aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa guna untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

c) Landasan konseptual

1. Relevansi suatu Pendidikan
2. Kurikulum yang berbasis kompetensi dan karakter
3. Pembelajaran yang konseptual
4. Pembelajaran yang aktif
5. Penilaian yang valid dan utuh serta menyeluruh.³⁹

Hal tersebut sejalan dengan yang ada di Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 35-36:11 yang didalamnya perlu menekankan peningkatan standar nasional Pendidikan sebagai sebuah acuan kurikulum secara berencana dan waktu berkala dalam rangka mewujudkan suatu tujuan Pendidikan nasional. Perkembangan suatu kurikulum seringkali menentukan banyak sekali masalah dan perlunya diadakan pemecahan dengan suatu pertimbangan-pertimbangan tertentu. Dijelaskan di Pemdikbud Nomor 70 tahun 2013

³⁹ Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.64-65

hlm:1 bahwa kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor berikut:

1. Tantangan internal, berkaitan dengan suatu kondisi tuntutan Pendidikan yang mengacu kepada 8 Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan serta penilaian Pendidikan.
2. Tantangan eksternal yang kaitannya dengan arus globalisasi serta berbagai isu mengenai masalah lingkungan hidup. Kemajuan dibidang teknologi dan informasi, kebangkitan sebuah industri yang kreatif dan berbudaya, Pendidikan yang berkembang di tingkat internasional.
3. Penyempurnaan pola pikir, kurikulum 2013 yang dikembangkan dengan adanya penyempurnaan pola pikir yakni:
 - a) Suatu pola pembelajaran yang dipusatkan pada guru dan menjadikan pembelajaran berpusatkan pada peserta didik.
 - b) Pola pembelajaran pada satu arah (interaksi guru -siswa) berubah menjadi pembelajaran interaksi (interaksi guru-siswa-masyarakat-lingkungan alam, sumber media lainnya).
 - c) Pola pembelajaran yang terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (siswa dapat menerima ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat siswa hubungi serta diperoleh melalui internet).
 - d) Pola suatu pembelajaran yang pasif menjadi aktif.
 - e) Pola belajar sendiri menjadi pembelajaran kelompok.
 - f) Pola pembelajaran dengan alat tunggal menjadi pembelajaran yang berbasis alat multimedia.

- g) Pola pembelajaran yang berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (users) dengan diperkuat dengan pengembangan potensi khusus yang dimiliki disetiap peserta didik.
 - h) Pola sebuah pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (mono discipline) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan yang jamak (multi discipline).
4. Penguatan tata kelola kurikulum, dalam pelaksanaan kurikulum selama ini telah menempatkan kurikulum sebagai daftar pada mata pelajaran. Pendekatan pada kurikulum 2013 ini untuk Sekolah Menengah Kejuruan dan diubah sesuai dengan kurikulum satuan Pendidikan. Oleh karena itu didalam kurikulum 2013 dilakukannya penguatan tata kelola menjadi yakni:
- a) Sebuah tata kerja guru yang sifatnya individual menjadi tata kerja guru yang kolaboratif.
 - b) Sebuah penguatan manajemen sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah menjadi pimpinan kependidikan (educational leader).
 - c) Penguatan untuk sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dalam proses didalam pembelajaran.
 - d) Penguatan pada materi, dilakukan dengan cara memperdalam dan memperluas materi yang relevan bagi siswa.⁴⁰

Didalam materi bahan uji publik kurikulum 2013 dalam Hiadayat, perlu adanya perubahan kurikulum karena adanya beberapa kelemahan yang ditentukan didalam KTSP 2006 yakni:

⁴⁰ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), Pasal 35-36, hlm.11

1. Konten kurikulum yang masih terlalu padat, ditandai dengan banyaknya mata pelajaran dan banyaknya materi pada pelajaran yang terluas dan terlalu sukar sehingga tingkat kebutuhan serta daya serap siswa.
2. Kurikulum ini belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan Pendidikan nasional.
3. Kompetensinya belum menggambarkan secara lengkap dan utuh mengenai domain keterampilan, sikap, dan pengetahuan.
4. Beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (contohnya Pendidikan berkarakter, metodologi pembelajaran yang aktif, keseimbangan pada soft skills dan hard skills, serta kewirausahaan) yang belum terakomodasikan didalam kurikulum.
5. Belum adanya kepekaan kurikulum dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, global maupun nasional.
6. Belum adanya standar proses yang menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga terjadi multi tafsir dan berujung kepada pembelajaran yang berpusatkan pada guru.
7. Standar penilaiannya belum ada yang mengarahkan pada penilaian yang berbasis kompetensi (proses dan hasil) dan belum adanya secara tegas menuntut adanya remediasi secara berkala.
8. KTSP sangat memerlukan dokumen yang lebih rinci agar tidak ada yang menimbulkan multi tafsir.⁴¹

d) Prinsip pengembangan kurikulum 2013

Sesuai dengan keadaan dan kondisi Negara, kebutuhan masyarakat dan

⁴¹ Sholeh Hidayat, *pengembangan kurikulum*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2013), Hlm.120

berbagai perkembangan serta perubahan yang sedang terjadi, pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi sangat perlu diperhatikan, kemudian perlu juga mempertimbangkan prinsip-prinsip (Balitbang Kemdikbut, 2013) sebagai berikut:

1. Kurikulum bukan hanya sekumpulan daftar mata pelajaran karena mata pelajaran tersebut merupakan sumber materi pelajaran untuk mencapai kompetensi.
2. Kurikulum ini berdasarkan pada standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan untuk satu kesatuan Pendidikan, jenjang Pendidikan serta program pada Pendidikan. Sesuai dengan adanya kebijakan pemerintah mengenai wajibnya belajar 12 tahun maka standar kompetensi lulusan yang dijadikan dasar pengembangan kurikulum adalah kemampuan yang harus mempunyai peserta didik setelah mengikuti proses Pendidikan selama 12 tahun.
3. Kurikulum berdasarkan pada model kurikulum yang berbasis kompetensi. Model pada kurikulum berbasis kompetensi ditandai dengan pengembangan kompetensi berupa sikap, keterampilan berpikir, pengetahuan dan keterampilan psikomotorik yang dikemas didalam berbagai mata pelajaran.
4. Kurikulum berdasarkan atas prinsip bahwa pada setiap sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dirumuskan didalam kurikulum berbentuk kompetensi dasar yang dapat dipelajari dan dikuasai pada setiap siswa (mastery learning) dan sesuai dengan kaidah kurikulum yang berbasis kompetensi.

5. Kurikulum berkembang dengan memberikan kesempatan kepada siswa dengan mengembangkan perbedaan dalam kemampuan minat.
 6. Kurikulum terpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa pada lingkungannya. Kurikulum berkembang berdasarkan pada prinsip bahwa siswa berada pada posisi sentral dan aktif dalam belajar.
 7. Kurikulum harus mampu tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi dan seni.
 8. Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan.
 9. Kurikulum harus dapat diarahkan pada proses pengembangan, pembudayaan serta pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayatnya.
 10. Kurikulum harus didasarkan kepada kepentingan nasional dan kepentingan daerah.
 11. Penilaian pada hasil belajar ditunjukkan untuk dapat mengetahui dan dapat memperbaiki pencapaian pada kompetensi. Instrument penilaian pada hasil belajar adalah alat untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki oleh setiap peserta didik atau sekelompok siswa. Kekurangan yang ada harus segera diikuti dengan proses perbaikan kekurangan dalam aspek hasil belajar yang dimiliki perorangan atau sekelompok siswa.
- e) Tujuan kurikulum 2013

Didalam suatu kurikulum atau pembelajaran, tujuan memegang peranan yang begitu penting karena tujuannya mengarahkan pada semua kegiatan pembelajaran. Pada hakekatnya tujuan kurikulum adalah dapat

dirumuskan berdasarkan dua hal yakni:

1. Perkembangan pada tuntutan, kebutuhan serta kondisi masyarakat.
2. Pemikiran-pemikiran yang berdasar dan terarah pada sebuah pencapaian nilai-nilai filosofis terutama pada filsafah negara.

Menurut Wina Sanjaya dapat dilihat dari hakekat tujuan suatu Pendidikan yang terdiri atas tujuan yang sangat umum sampai pada tujuan khusus yang bersifat spesifik dan juga dapat diukur yang diklasifikasikan menjadi empat yakni:

1. Tujuan Pendidikan nasional (TPN)
2. Tujuan Institusional
3. Tujuan kurikuler
4. Tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran.⁴²

Perkembangan kurikulum 2013 bertujuan agar dapat mendorong peserta didik mampu lebih baik dalam melakukan bertanya, bernalar, observasi dan mengomunikasikan apa yang diperoleh atau diketahui setelah menerima materi pelajaran.⁴³ Pengembangan kurikulum 2013 menfokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter siswa berupa panduan pengetahuan, keterampilan, dan karakter siswa.

Kurikulum 2013 bertujuan supaya guru dapat menilai hasil belajar siswa sesuai dengan hasil yang sesungguhnya yang telah dicapai oleh siswa, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang

⁴² Sanjaya Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hlm.106

⁴³ Sholeh Hidayat, *pengembangan kurikulum*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2013), Hlm.124

disampaikan atau diberikan.⁴⁴ Mengacu pada penjelasan pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 35 yang berisi tentang kompetensi lulusan merupakan kemampuan lulusan yang mencakup dalam sikap, pengetahuan, keterampilan yang sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.⁴⁵

Implementasi atau penerapan kurikulum pada dasarnya adalah sebuah proses mengajar yang dilakukan oleh seorang guru dan proses belajar yang dilakukan oleh siswa di dalamnya ataupun diluarnya (kelas), dengan ini kurikulum berkembang berdasarkan dua hal yaitu pengembangan pembelajaran dan pedoman. Lebih lanjutnya implementasi kurikulum setidaknya dipengaruhi oleh tiga faktor sebagai berikut:

1. Karakteristik kurikulum, yang dapat mencakup pada ruang lingkup ide baru serta suatu kurikulum dan penjelasannya bagi para pengguna dilapangan.
2. Karakteristik implementasi, yakni strategi yang dapat digunakan dalam mengimplementasi seperti diskusi seminar, lokakarya, penataran, penyediaan buku kurikulum serta berbagai kegiatan yang mendorong penggunaan kurikulum dilapangan.
3. Karakteristik para pengguna kurikulum yaitu meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai serta sikap guru terhadap kurikulum dan kemampuannya untuk merealisasikan kurikulum dalam sebuah pembelajaran.⁴⁶

⁴⁴ Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.65

⁴⁵ Undang-Undang Nomor 20 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2003), pasal 35

⁴⁶ Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta :Kencana Prenada Media, 2008), Hlm.207

Penerapan kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum didalam pembelajaran dan pembentukan sebuah kompetensi serta karakter siswa. Aktualisasi kurikulum tersebut menyangkut beberapa hal yakni silabus, perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi atau penilaian.

4. Silabus

Silabus adalah suatu perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran atau pada tema tertentu yang didalamnya mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, serta sumber belajar.

Pada kurikulum baru guru tidak lagi terbebani dengan kewajiban pembuatan silabus pengajaran untuk siswa pada setiap tahunnya seperti yang terjadi pada KTSP, karena dikurikulum 2013 ini pengembangan silabus sudah disiapkan oleh tim pengembangan kurikulum, baik ditingkat pusat maupun wilayah.⁴⁷ Manfaat silabus adalah sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan system penilaian.

Pengembangan pada silabus guna untuk setiap bidang studi dilakukan oleh para tim pengembangan kurikulum yang mencakup pada berbagai jenis Lembaga Pendidikan yakni:

1. Melakukan identifikasi dan menentukan jenis-jenis kompetensi dan tujuan dalam setiap bidang studi.

⁴⁷ Mulyasa, Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 80

2. Mengembangkan bidang kompetensi dan pokok-pokok bahasan serta dikelompokkan sesuai dengan ranah pengetahuan, pemahaman, kemampuan (keterampilan), nilai serta sikap.
3. Mendeskripsikan kompetensi dan dikelompokkan sesuai dengan skueni dan skope.
4. Indikator dikembangkan untuk setiap kompetensi serta kriteria pencapaiannya.⁴⁸

5. Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum melakukan pelaksanaan pada suatu pembelajaran diperlukan persiapan agar apa yang akan diajarkan atau disampaikan pada siswa dapat diterima dan mudah dipahami atau dikuasai. Pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 dinyatakan bahwa: setiap guru pada satuan Pendidikan diwajibkan unruk menyusun RPP secara sistematis dan lengkap agar pembelajaran berlangsung secara inspiratif, interaktif, menyenangkan, menantang, efesien, serta memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif dan memberikan ruang lingkup yang cukup bagi kreativitas, prakarsa, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan psikologis serta perkembangan fisik siswa.⁴⁹

RPP dijabarkan dari sebuah silabus agar mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya pencapaian KD. Setiap seorang pendidik pada satuan Pendidikan mempunyai kewajiban untuk menyusun sebuah RPP secara sistematis dan lengkap agar pembelajaran berlangsung secara inspiratif, interaktif, menantang, menyenangkan, memotivasi, siswa untuk berpartisipasi

⁴⁸ Mulyasa, *ibid.*

⁴⁹ Permendikbud No. 66. 2013, Standar Penilaian Pendidikan, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)

aktif, secara dapat memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kemandirian, serta keaktivitas yang sesuai dengan bakat minat dan perkembangan fisik serta psikologi siswa.

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan didalam satu kali pertemuan atau lebih. Pendidik merancang disetiap penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan jadwal disatuan Pendidikan. Komponen RPP kurikulum 2013 berdasarkan permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 mencakup:

a. Identitas mata pelajaran

Identitas pada mata pelajaran meliputi: kelas, semester, satuan Pendidikan, program keahlian, mata pelajaran, tema pelajaran, jumlah pertemuan.

b. Standar kompetensi

Suatu standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dicapai pada setiap kelas serta semester pada suatu mata pelajaran.

c. Kompetensi dasar

Sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa pada mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

d. Indikator pencapaian kompetensi

Perilaku yang dapat diukur dan diobservasi untuk menunjukkan tercapainya kompetensi dasar tertentu yang menjadikan acuan penilaian pada mata pelajaran. Indikator pencapaian pada kompetensi dapat

dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur dan diamati, serta mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap.

e. Tujuan pembelajaran

Menggambarkan suatu proses dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar.

f. Materi ajar

Memuat konsep, fakta, produser dan prinsip yang relevan serta ditulis didalam bentuk butir-butir yang sesuai dengan rumusan indicator pencapaian kompetensi.

g. Alokasi waktu

Ditentukan sesuai dengan keperluan yang ada untuk tercapaiannya KD dan beban belajar.

h. Metode pembelajaran

Digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan pada suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indicator yang sudah ditetapkan. Pemilihan metode pada pembelajarn sisesuaikan dengan situasi, kondisi dan kompetensi yang hendak dicapai pada mata pelajaran. Pendekatan pada materi tematik digunakan untuk siswa kelas 1 sampai kelas 3 SD atau MI.

i. Kegiatan pembelajaran

Dikegiatan pembelajaran ini memuat:

1. Pendahuluan

Dipendahuluan ini terdapat kegiatan awal dalam suatu pertemuan pada proses pembelajaran yang gunanya untuk membangkitkan

motivasi serta menfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif didalam proses pembelajaran.

2. Inti

Di kegiatan inti ini terdapat proses pembelajaran untuk pencapaian KD. Pada kegiatan ini dilakukan secara inspiratif, interaktif, menantang, menyenangkan, serta memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif dan memberikan siswa ruang lingkup yang cukup bagi kreativitas, prakarsa, dan kemandirian yang sesuai dengan bakat minat serta perkembangan fisik psikologis siswa. Dikegiatan ini pula dilakukan secara sistematis dan sistematis melalui proses elaborasi, konfirmasi dan eksplorasi.

3. Penutup

Kegiatan penutup dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan kedalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, refleksi dan penilaian, umpan balik dan tindak lanjut.

j. Penilaian hasil belajar

Instrument dan prosedur penilaian pada proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian dengan mengacu kepada standar penilaian siswa.

k. Sumber belajar

Pada penentuan sumber belajar ini, didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi ajar, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian pada kompetensi.

Didalam melakukan penyusunan RPP harus benar-benar diperhatikan prinsip-prinsip yakni sebagai berikut:

1. Memperhatikan perbedaan individu siswa

Sebuah RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan bakat, motivasi belajar, minat, tingkat intelektual, kemampuan awal, potensi, kemampuan sosial, gaya belajar, emosi, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, norma, nilai, latar belakang budaya, dan lingkungan peserta didik.

2. Mendorong agar berpartisipasi aktif siswa

Suatu proses pembelajaran dirancang dengan terpusat pada siswa untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, kemandirian, inspiratif, dan semangat belajar.

3. Memberikan tindak lanjut dan umpan balik

RPP tersebut memuat rancangan pemograman pemberian umpan balik positif, pengayaan, penguatan, dan remedial.

4. Keterkaitan dan keterpaduan

Dalam penyusunan RPP hal yang diperhatikan keterpaduan serta keterkaitan antara SK, KD, kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, sumber belajar, dan penilaian dengan mengakomodasikan pada pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, keragaman budaya dan lintas aspek belajar.

5. Penerapan pada teknologi informasi dan komunikasi pada RPP yang disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi

serta komunikasi secara terintegrasi, efektif dan sistematis yang sesuai dengan situasi dan kondisi.⁵⁰

6. Evaluasi Pembelajaran

Dibagian evaluasi ini merupakan salah satu komponen kurikulum, karena kurikulum adalah sebuah pedoman penyelenggaraan yang ada pada kegiatan pembelajaran. Dengan adanya evaluasi dapat diperoleh sebuah informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran serta keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan informasi diatas dapat dapat dijadikan suatu keputusa tentang kurikulum itu sendiri, kesulitan, pembelajaran dan upaya bimbingan yang perlu dilakukan. Menurut Hamalik menjelaskan bahwa:

Evaluasi sebuah hasil belajar adalah merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran (informasi dan pengumpulan data), penafsiran, pengelolaan, serta pertimbangan untuk membuat keputusan tentang sebuah tingkat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan sebuah kegiatan belajar dalam upaya tercapaiannya sebuah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sebuah hasil belajar menunjukkan pada prestasi belajar, sedangkan prestasi didalam belajar itu merupakan indicator adanya derajat perubahan pada tingkah laku peserta didik.

Penilaian pada proses pembelajaran dilakukan untuk menilai aktivitas, kreativitas serta keterlibatan siswa didalam proses pembelajaran terutama keterlibatan dalam hal mental, emosional serta sosial dalam pembedakan karakter dan kompetensi siswa. Penilaian pada proses pembelajaran yang terdapat di kurikulum 2013 dapat dilakukan dengan refleksi dan penguatan.

⁵⁰ Permendikbud nomor 103 Tahun 2014, Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan)

Pengamatan tersebut dapat dilakukan oleh guru ketika siswa melakukan pembelajaran, merespon atau menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, mengerjakan tugas pada pembelajaran dan berdiskusi. Penilaian proses pada pembelajaran yang ada di kurikulum 2013 dapat dilakukan dengan refleksi, hal tersebut bisa dilakukan oleh pendidik beserta siswa dengan melibatkan guru lainnya atau pendamping lainnya. Pada penilaian proses implementasi kurikulum 2013 ini baik dilakukan dengan cara pengamatan maupun refleksi harus ditunjukkan untuk perbaikan program pada pembelajaran serta meningkatkan kualitas layanan pada siswa.⁵¹

Penilaian pada Pendidikan siswa merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi dalam mengukur ketercapaiannya hasil belajar siswa. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 penilaian siswa mencakup penilaian otentik dan non otentik sebagaimana uraiannya yaitu:

1. Penilaian otentik adalah merupakan sebuah penilaian yang dilakukan dengan cara komprehensif yang mencakup penilaian yang berdasarkan portofolio, proyek, jurnal, kerja laboratorium, pengamatan, tugas lapangan dan untuk kerja serta penilaian diri.
2. Bentuk penilaian non otentik ini mencakup tes, ulangan dan ujian.⁵²

Di dalam sebuah kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan berkarakter, kompetensi pada lulusan peserta didik harus mencakup pada kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Sehingga pada penilaian

⁵¹ Hamalik Oemar, Manajemen Pengembangan Kurikulum, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 1599

⁵² Permendikbud nomor 103 Tahun 2014, Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)

hasil belajar siswa harus mencakup tiga ranah tersebut. cakupan penilaian merujuk kedalam ruang lingkup materi, kompetensi muatan, kompetensi program atau kompetensi mata pelajaran dan proses. Instrument dan Teknik yang telah digunakan bertujuan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan serta keterampilan. Dalam penjelasan permedikbud nomor 62 tahun 2013 dijelaskan bahwa:

1. Penilaian kompetensi sikap. Guru melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian teman sejawat penilaian diri oleh siswa dan jurnal. Instrument yang digunakan untuk observasi, penilaian antar peserta didik, penilaian diri, adalah daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubrik sedangkan yang ada di jurnal berupa catatan pendidik.
2. Penilaian kompetensi pengetahuan, guru menilai kompetensi dari segi pengetahuannya melalui tes lisan, tes tulis, dan penugasan.
3. Penilaian kompetensi keterampilan, guru menilai pada kompetensi keterampilannya yakni melalui penilaian kinerja yaitu penilaian yang menuntut siswa mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan cara menggunakan tes praktik, portofolio, dan penilaian proyek. Instrument tersebut menggunakan berupa daftar skala penilaian yang dilengkapi rubrik.⁵³

Penilaian karakter itu sendiri gunanya untuk mendeteksi karakter yang terbentuk didalam diri siswa yang melalui pembelajaran yang telah siswa ikuti. Pembentukan karakter ini tidak dapat terbentuk pada waktu yang singkat, akan

⁵³ Permendikbud Nomor 62 Tahun 2013, Sertifikasi Guru Dalam Jabatan untuk Penataan dan Pemerataan Guru, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)

tetapi indikator perilaku dapat terdeteksi secara dini oleh setiap pendidik. Didalam penilaian karakter yang harus sangat diperhatikan adalah penilaian yang akan dilakukan juga harus mampu mengukur karakter yang harus diukur. Selibhnya dari hasil penilaian harus dapat memprediksi karakter siswa terutama dalam penyelesaian Pendidikan serta kehidupan kelak. Menurut Mulyasa beberapa jenis pada penilaian karakter ini dapat dilakukan adalah percaya diri, bertanggung jawab, saling menghargai, jujur, bersikap santun, kompetitif. Dari beberapa jenis karakter tersebut dapat dikembangkan lagi menjadi beberapa indikator perilaku contoh dari jenis karakter percaya diri dapat dikembangkan dengan indikator yakni seperti pantang menyerah, berani menyatakan pendapat, berani bertanya dan lain-lain.⁵⁴

Menurut Mulyasa didalam kurikulum 2013 tentang penilaian ketuntasan belajar ditetapkan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang dengan mempertimbangkan tiga komponen yang terkait pada penyelenggaraan pembelajaran. Ketiga komponen tersebut yakni:

- 1) Harus benar-benar menguasai kompleksitas kompetensi dan materi.
- 2) Daya dukung
- 3) Kemampuan awal siswa (intake).⁵⁵

Perlu adanya penetapan dan peningkatan KKM pada sekolah secara bertahap guna agar mencapai ketuntasan ideal. Dalam hal ini disetiap mata

⁵⁴ Mulyasa, Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.146

⁵⁵ Mulyasa, Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.151

pelajaran memiliki karakteristik serta hasil analisis yang berbeda, sehingga KKM yang ditetapkan didalam setiap mata pelajaran akan tanpak berbeda dan bervariasi.

1. Standar penilaian Pendidikan

Standar penilaian Pendidikan adalah sebuah kriteria yang mengenai prosedur, mekanisme, dan instrument penilaian hadil pada belajar peserta didik. Penilaian Pendidikan ini sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi guna mengukur pencapaian hasil belajar siswa yakni:

- a. penilaian otentik ini merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif guna menilai mulai dari masukan (input), pengeluaran (output), dan proses pembelajaran.
- b. Penilaian diri ini merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh siswa secara refleksi guna membandingkan posisi relatif dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- c. Penilaian yang berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai pada keseluruhan intensitas proses belajar siswa termasuk penugasan perorangan atau kelompok didalam maupun diluar kelas khusus yang perilaku atau sikap sera keterampilan.
- d. Ulangan adalah merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur ketercapaian kompetensi siswa secara berkelanjutan kedalam proses pembelajaran, guna memantau perbaikan dan kemajuan hasil belajar siswa.

- e. Ulangan harian adalah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara periode guna menilai kompetensi siswa setelah penyelesaian satu KD atau lebih.
- f. Ulangan tengah semester (UTS) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan pada ulangan tengah semester meliputi keseluruhan indikator yang mempresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.
- g. Ulangan akhir semester (UAS) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik guna mengukur pencapaian pada kompetensi siswa diakhir semester. Cakupan didalam ulangan meliputi keseluruhan indikator yang mempresentasikan semua KD pada semester tersebut.
- h. Ujian tingkat kompetensi yang selanjutnya disebut UTK yang merupakan kegiatan pada pengukuran yang dilakukan oleh satuan Pendidikan guna untuk mengetahui tingkat kompetensi. Cakupan di dalam UTK meliputi sejumlah KD yang mempresentasikan kompetensi inti pada tingkat kompetensi tersebut.
- i. Ujian mutu pada tingkat kompetensi yang selanjutny disebut UMTK merupakan kegiatan pada pengukuran yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan pada UMTK meliputi sejumlah KD yang mempresentasikan pada kompetensi inti pada tingkat kompetensi tersebut.
- j. Ujian nasional yang selanjutnya disebut UN merupakan kegiatan pada pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam

rangka menilai pencapaian standar nasional Pendidikan yang tentu dilaksanakan secara nasional.

- k. Ujian madrasah atau sekolah yang merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi diluar kompetensi yang akan diujikan pada UN, yang dilakukan oleh satuan Pendidikan.

2. Prinsip dan pendekatan penilaian

Penilaian pada hasil belajar siswa pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah serta didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Objektif artinya penilaian yang berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi oleh faktor subjektivitas penilaian.
- b. Terpadu adalah penilaian oleh guru yang dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran serta berkesinambungan.
- c. Ekonomis adalah penilaian yang efisien serta efektif didalam perencanaan, pelaksanaannya dan pelaporannya.
- d. Transparan berarti sebuah prosedur penilaian, kriteria penilaian serta dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh seluruh pihak.
- e. Akuntabel berarti sebuah penilaian yang dapat dipertanggung jawabkan kepada semua pihak internal sekolah maupun eksternal sekolah untuk aspek Teknik, prosedur serta hasilnya.

Pendekatan pada penilaian yang akan digunakan adalah penilaian acuan kriteria (PAK). PAK tersebut merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang ada didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM ini juga merupakan kriteria ketuntasan belajar yang minimal dan ditentukan oleh kesatuan Pendidikan dengan mempertimbangkan

karakteristik KD yang akan dicapai, karakteristik, dan daya dukung siswa.

3. Ruang lingkup dan Teknik serta instrument penilaian

a. Ruang lingkup penilaian

Penilaian pada hasil belajar siswa mencakup kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat juga digunakan untuk penentuan posisi relative setiap siswa terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan pada penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, dan kompetensi mata pelajaran atau kompetensi muatan atau kompetensi program serta proses.

b. Teknik dan instrument penilaian

1. Penilaian kompetensi sikap

Guru melakukan penilaian kompetensi sikap yang melalui observasi, penilaian diri dan teman sejawat oleh siswa dan jurnal. Instrument yang akan digunakan untuk observasi, penilaian antar teman dan penilaian diri adalah daftar skala penilaian dan daftar cek yang disertai rubrik dan sedangkan pada jurnal berupa catatan guru.

- observasi ini merupakan Teknik penilaian yang akan dilakukan secara berkesinambungan dengan cara menggunakan indera baik secara langsung maupun tidak langsung dan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

- Penilaian pada diri merupakan Teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya kedalam konteks pencapaian kompetensi. Instrument yang akan digunakan berupa lembar penilaian diri.
- Penilaian antar siswa merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai yang terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrument yang akan digunakan berupa lembar penilaian antar siswa.
- Jurnal ini merupakan catatan guru yang didalam dan diluar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan siswa yang berkaitan dengan perilaku dan sikapnya.

2. Penilaian kompetensi pengetahuan

Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui tes lisan, tulis dan penugasan.

- Instrument berupa tes tulis adalah soal isian, pilihan ganda, jawaban singkat, menjodohkan, benar atau salah serta uraian. Instrument pada uraian ini dilengkapi pedoman penskor.
- Instrument pada tes lisan yang berupa daftar pertanyaan.
- Instrument yang berupa penugasan dan yang mencakuopekerjaan rumah dan projek yang dikerjakan

secara kelompok dan individu yang sesuai dengan karakteristik tugas.

3. Penilaian kompetensi keterampilan

Guru menilai kompetensi keterampilan dengan melalui penilaian yang menuntut siswa yang mendemonstrasikan sesuatu dengan kompetensi tertentu dan dengan menggunakan tes praktek, penilaian portofolio dan proyek. Instrument yang digunakan berupa daftar skala penilaian yang dilengkapi rubrik.

- Tes praktik adalah suatu penilaian yang menuntut respon yang berupa keterampilan dan melakukan aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- Proyek yaitu berupa tugas-tugas belajar (learning teks) yang meliputi kegiatan pelaksanaan, perancangan serta pelaporan secara tertulis dan lisan dalam waktu tertentu.
- Penilaian portofolio adalah penilaian yang berupa menilai kumpulan seluruh karya siswa dalam bidang tertentu yang bersifat merefleksi-integritas guna mengetahui minat, perkembangan prestasi, dan kreatifitas siswa dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat dilakukan dalam tindakan nyata dan mencerminkan kepedulian siswa terhadap lingkungannya.

4. Mekanisme dan prosedur penilaian

- a. Penilaian pada hasil belajar pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah yang dilaksanakan oleh guru, satuan Pendidikan, pemerintah dan Lembaga mandiri.
- b. Penilaian hasil belajar yang dilakukan didalam bentuk penilaian otentik, penilaian projek, penilaian diri, ulangan harian, UTS, ujian tingkat kompetensi ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah.
- c. Perencanaan pada ulangan harian serta pemberian projek oleh guru yang sesuai dengan silabus dan dijabarkan kedalam rpp.
- d. Kegiatan pada ujian sekolah dilakukan dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut:
 - Penyusunan kisi-kisi ujian
 - Pengembangan (merevisi, menelaah, dan menulis) instrument.
 - Melakukan pelaksanaan ujian
 - Mengelolah (menilai dan menyekor) serta menentukan kelulusan siswa.
 - Melaporkan dengan memanfaatkan hasil penilaian.
 - Ujian nasional dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah diatur didalam prosedur operasi standar (POS).
 - Hasil dari ulangan harian diinformasikan kepada guru sebelum diadakan ulangan harian yang berikutnya. Siswa

yang belum mencapai KKM harus mengikuti pembelajaran remedial.

- Hasil penilaian oleh guru dan satuan Pendidikan yang dilaporkan kedalam bentuk nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi kepada orang tua maupun pemerintah.

5. Pelaksanaan dan pelaporan penilaian

a. Pelaksanaan dan pelaporan penilaian oleh guru

Penilaian pada hasil belajar oleh guru yang dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar siswa serta untuk meningkatkan efektivitas pada pembelajaran. Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru ini memperhatikan hal-hal berikut:

1. Proses penilaian ini diawali dengan mengkaji sebuah silabus sebagai acuan didalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. Setelah menetapkan kriteria penilaian tersebut, guru memilih Teknik penilaian yang sesuai dengan indicator serta pengembangan instrument dan pedoman penyeteroran sesuai dengan Teknik penilaian yang terpilih.
2. Pelaksanaan pada penilaian didalam proses pembelajaran yang diawali dengan penelusuran dan diakhiri dengan tes atau non tes. Penelusuran ini dilakukan dengan menggunakan Teknik bertanya guna untuk mengeksplorasi

pengalaman belajar sesuai dengan kondisi dan tingkat kemampuan siswa.

3. Penilaian didalam pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan dengan mengacu pada indicator dari KD disetiap mata pelajarannya yang diintegrasikan kedalam tema tersebut.
4. Hasil penilaian yang dilakukan oleh guru dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar siswa, dan dikembalikan kepada siswa disertai balikan (feedback) yang berupa komentar yang mendidik (penguatan) yang diperoleh kepada pihak terkait dan bermanfaat untuk perbaikan pembelajaran.
5. Laporan pada hasil penilaian oleh guru berbentuk nilai atau deskripsi dalam pencapaian kompetensi, guna untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan ini termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik terpadu serta deskripsi sikap untuk hasil penilaian pada kompetensi spiritual serta sikap sosial.
6. Laporan pada hasil penilaian oleh guru disampaikan kepada kepala sekolah dan pihak yang lain yang berkaitan pada periode yang tertentu atau ditentukan.
7. Penilaian pada kompetensi sikap spiritual dan sosial yang dilakukan oleh semua pihak pendidik selama satu semester,

dan hasilnya diakumulasi dan dinyatakan kedalam bentuk deskripsi kompetensi oleh wali kelas atau guru kelas.

- Pelaporan dan pelaksanaan penilaian oleh satuan Pendidikan
- Penilaian pada hasil belajar oleh satuan Pendidikan yang dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan siswa.
- Pelaporan dan pelaksanaan penilaian oleh pemerintah.
- Penilaian hasil belajar dilakukan oleh pemerintah yang melalui Ujian Nasional serta Ujian Mutu Tingkat Kompetensi.

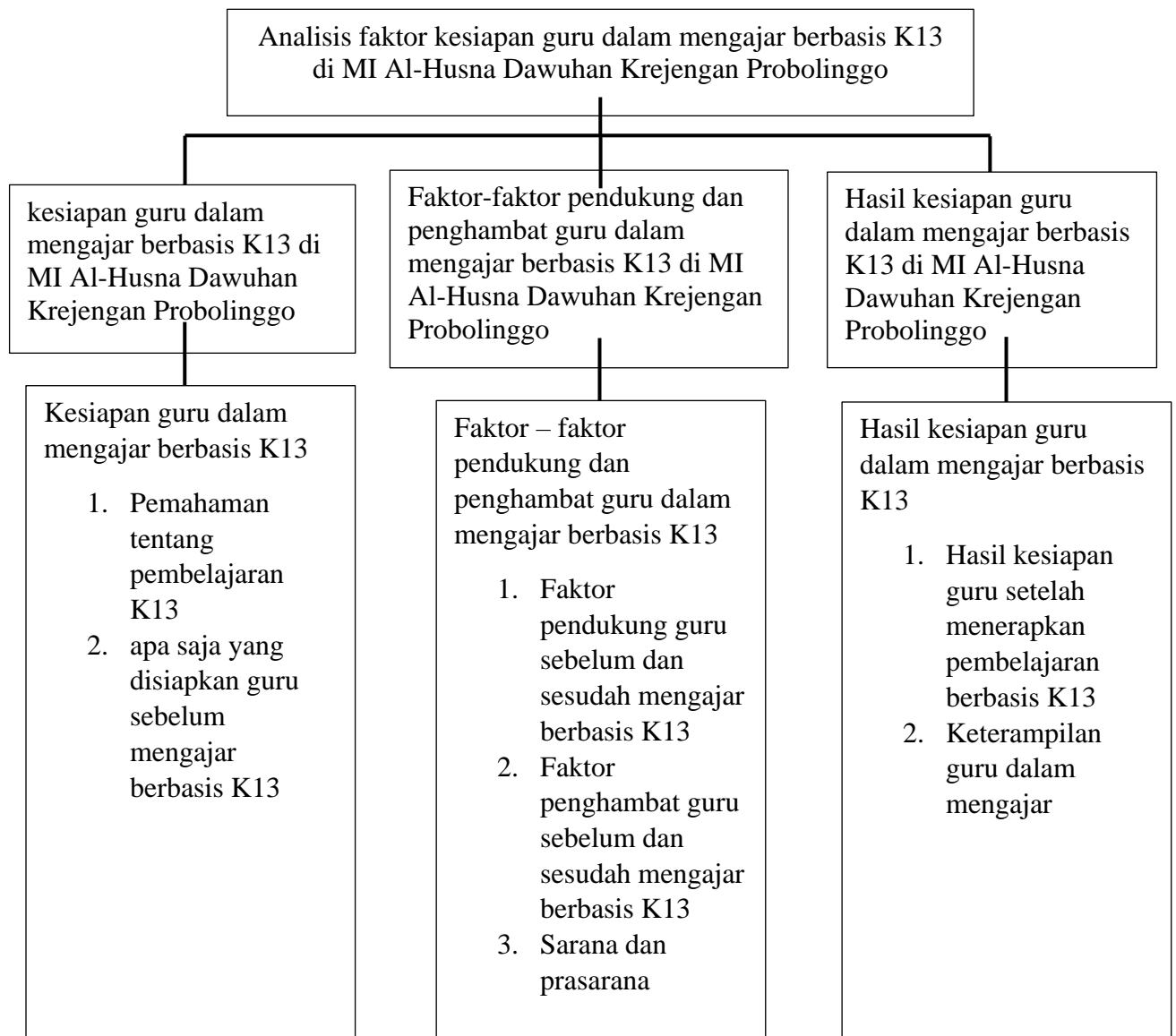
C. Kerangka berpikir

Model pembelajaran dikatakan sangat penting bagi keberhasilan dan kesuksesan peserta didik, menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik akan sangat membantu dalam perkembangan dan pertumbuhan peserta didik serta menambahkan suatu pengalaman dan pengetahuan yang baru. Dengan mengembangkan sebuah model pembelajaran maka anak bisa langsung berinteraksi dengan lingkungan sekitar sesuai dengan tema yang telah ditetapkan. Mengacu kepada salah satu kompetensi pedagogik merupakan kemampuan merancang sebuah kegiatan pengembangan kurikulum mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Tuntutan kurikulum yang diberikan oleh pemerintah dalam kurikulum 2013 adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan yang dimaksud guna memberikan pemahaman kepada peserta didik agar

mengetahui, memahami, mempraktikkan apa yang sedang dipelajari secara ilmiah. Oleh karena itu didalam proses pembelajaran diajarkan agar peserta didik sebagai pencari tahu dari berbagai sumber yang melalui pengamatan, mencoba, menanya, mengelolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta untuk semua pembelajaran.

Dari latar belakang masalah yang telah dideskripsikan secara rinci, penelitian ini menitik beratkan pada kesiapan guru dalam mengajar berbasis K13 yang ada di Madrasah MI Al-Husna. Berikut adalah kerangka berfikir penelitian yang disajikan dalam bentuk bagan:

Gambar 2.1 Kerangka berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dan peneliti ini menggunakan jenis penelitian yakni penelitian deskriptif dan tujuannya menggambarkan secara jelas keadaan yang sebenarnya. Penelitian deskriptif ini tidak bermaksudkan untuk menguji sebuah hipotesis tertentu akan tetapi menggambarkan tentang apa adanya suatu variabel, gejala serta keadaan. Menurut Mely G tan dalam menyatakan bahwa penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan secara tepat mengenai sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala serta kelompok tertentu. Sedangkan menurut Sujana dan Ibrahim mengatakan bahwa penelitian deskriptif ini adalah sebuah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, kejadian atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang.⁵⁶ Dari pemaparan oleh beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah penelitian deskripsi ini adalah penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu masalah-masalah yang ada dan pada saat penelitian berlangsung atau masalah-masalah yang bersifat aktual, kemudian penelitian deskriptif ini menggambarkan sebuah fakta-fakta tentang masalah secara jelas serta apa adanya.

Pada penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data yang bermakna dan mendalam sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai. Penelitian ini

⁵⁶ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm.65.

bertujuan untuk mengetahui faktor kesiapan guru dalam mengajar k13 di MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran pada sebuah penelitian sangat diutamakan dengan jadwal yang telah disepakati Bersama yakni oleh peneliti dan guru. Peneliti datang ditempat penelitian guna untuk mengumpulkan data dalam bentuk observasi, wawancara dan lain-lain. Peneliti ini mulai melakukan penelitian dengan membawa surat izin yang telah dibuat dari jurusan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Surat izin penelitian tersebut diserahkan kepada kepala sekolah MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo. Setelah peneliti mendapatkan izin dari kepala sekolah, disinilah peneliti memulai melakukan proses penelitian mulai dari observasi, wawancara dsb.

Di dalam proses observasi peranan peneliti adalah hanya sebagai pengamat dan diketahui oleh umum, namun peneliti tidak memiliki wewenang untuk memberikan kritik maupun masukan saran, sehingga peneliti berfungsi hanya bersifat partisipasi pasif. Menurut Lexy Meleong pengamat dalam penelitian seperti ini dikategorikan sebagai pemeran serta sebagai seorang pengamat, peranan peneliti yang dimaksud sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran tetapi melakukan fungsi pengamatan. Ia sebagai anggota berpura-pura, jadi tidak melebur dalam arti yang sesungguhnya. Peranan yang demikian masih membatasi pada subjek penyerahan dan memberikan informasi terutama yang bersifat rahasia.⁵⁷

⁵⁷ Lexy J Meleong, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.117

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Al-Husna tepatnya di Desa Dawuhan Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo. Letaknya didalam lingkup perdesaan namun siswa disekolah ini lumayan cukup banyak. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan Lembaga tersebut telah menerapkan kurikulum 2013. Didalam Lembaga tersebut banyak mengalami perubahan mulai dari salah satunya pembangunan kelas yang memadai yang nantinya dapat menunjang sebuah pembelajaran. MI Al-Husna adalah salah satu Lembaga yang terletak diperdesaan dengan pembelajarannya baru menggunakan kurikulum 2013, hal tersebut yang menjadi alasan peneliti untuk mengetahui dengan mengamati lebih jauh dan mendalam.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah Suharsimi Arikunto yakni subjek darimana data diperoleh. Sedangkan menurut Lofland yang diikuti oleh Moloeng, adalah sumber data yang utama didalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dsb. Adapun jenis sumber datanya terdiri dari dua macam yakni:

1. Data primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh para peneliti dari sumber pertamanya.⁵⁸ Di dalam penelitian ini data primer yang diperoleh oleh peneliti berupa hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru.

⁵⁸ Sumadi Suryabrata, metode penelitian, (Jakarta: Raja Grafindo Ersada, 1998), hlm.84

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diterbitkan oleh suatu organisasi yang bukan merupakan pengelolannya yang biasanya telah disusun dalam bentuk dokumen yang misalnya data mengenai keadaan geografis suatu daerah, data produktifitas pada perguruan tinggi, data persediaan pangan disuatu daerah, dan sebagainya.⁵⁹

Data sekunder yang diperoleh oleh peneliti adalah dokumen-dokumen dari informan pembelajaran yang berupa program tahunan, program semester, RPPM, RPPH serta penilaian harian (lembar observasi, hasil karya, catatan anekdot dll). Di dalam penelitian ini Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling yakni pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini peneliti menggunakan sampel siswa yang mempunyai prestasi baik, prestasi sedang, dan prestasi rendah serta guru yang mengajar kurikulum 2013.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data ini tidak lain dari sebuah proses pengadaan data primer untuk keperluan sebuah penelitian. Pengumpulan data ini merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar guna memperoleh data yang diperlukan.⁶⁰ Teknik pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang sangat berperan didalam kelancaran dan keberhasilan sebuah penelitian. Didalam penelitian ini

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 85

⁶⁰ Ahmad Tanzeh, pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 57

menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah sebuah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek dalam sebuah penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.⁶¹ Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, yakni seorang peneliti mengobservasi, terlibat langsung didalam pembelajaran yang sedang berlangsung atau dilaksanakan.

Metode observasi yaitu suatu Teknik dalam pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap proses kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa dengan guru yang sedang mengajar, siswa belajar atau kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, serta para pegawai yang sedang rapat.⁶²

Selain itu penelitian ini juga menggali antusias seorang siswa dalam mengikuti pembelajaran yang sudah dilakukan. Seorang peneliti juga melihat cara guru mengajar menyampaikan materi dengan menggunakan pendekatan saintifik, sehingga dengan metode observasi ini diharapkan dapat mengetahui lebih jelas bagaimana pembelajaran berbasis K13 disekolah tersebut.

2. Metode wawancara (interview)

Wawancara adalah sebuah Teknik pengumpulan data dengan

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 156

⁶² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 220

mengajukan sebuah pertanyaan oleh pewawancara kepada responden atau narasumber serta jawaban tersebut direkam atau dicatat.⁶³ Pada teknik wawancara ini peneliti berhadapan langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Peneliti menanyakan sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya oleh peneliti kepada responden. Diteknik ini dimungkinkan bahwa peneliti dengan responden melakukan tanya jawab secara interaktif dan maupun secara sepihak saja contohnya dari peneliti saja.

Di dalam kegiatan wawancara ini peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah yang bertujuan agar mendapatkan informasi secara langsung yang terkait pelaksanaan kurikulum 2013 di MI Al-Husna. Selanjutnya si peneliti melakukan wawancara guna mendapatkan informasi lebih dengan mewawancarai guru-guru yang berkaitan dengan penelitian tentang implementasi pelaksanaan kurikulum 2013.

Wawancara yang dilakukan peneliti digunakan untuk mengetahui tema dan rencana pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru kelas. Setelah melakukan pembelajaran peneliti mewawancarai dan menanyakan tentang kesulitan yang dirasakan ketika pembelajaran. Selain guru, peneliti juga menanyakan kepada kepala sekolah sebagai penguat atau tambahan informasi mengenai pembelajaran yang berbasis K13.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah teknik sebuah pengumpulan data

⁶³ *Ibid*, hlm. 85

dengan cara menganalisis menghimpun dokumen-dokumen.⁶⁴ Dokumen tersebut dapat berupa transkrip, catatan, surat kabar, majalah, prasasti, lengger, notulen, agenda, dan sebagainya.⁶⁵

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data bersifat dokumentatif, contohnya: latar belakang berdirinya sebuah struktur organisasi, keadaan guru dan siswa serta karyawan, keadaan sarana dan prasarana, buku pedoman wali murid, foto-foto kegiatan pembelajaran, dan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis K13 di MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo.

F. Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif ini dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Milles and Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga menemukan titik kejenuhan. Aktivitas pada analisis data yaitu.⁶⁶

1. Reduksi data

Mereduksi dapat disebut juga merangkum, menfokuskan pada hal-hal yang penting, memilih hal-hal pokok yang dicari dari tema dan polanya. Demikian data yang sudah diredeksi akan memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya, kemudian mencarinya apabila

⁶⁴ Nana Syaodin Sukmadinata, *op.cit.*, hlm.221

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Satuan Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rinerka Cipta, 2006), hlm. 2006

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 246-52.

diperlukan.

Peneliti memilih dari hasil pengumpulan data berupa wawancara, observasi yang telah didapat di MI Al-Husna Dawuhan kemudian disesuaikan kebutuhan peneliti. Data yang kemungkinan tidak relevan dengan peneliti maka tidak akan digunakan dan tidak dimasukkan kedalam data peneliti.

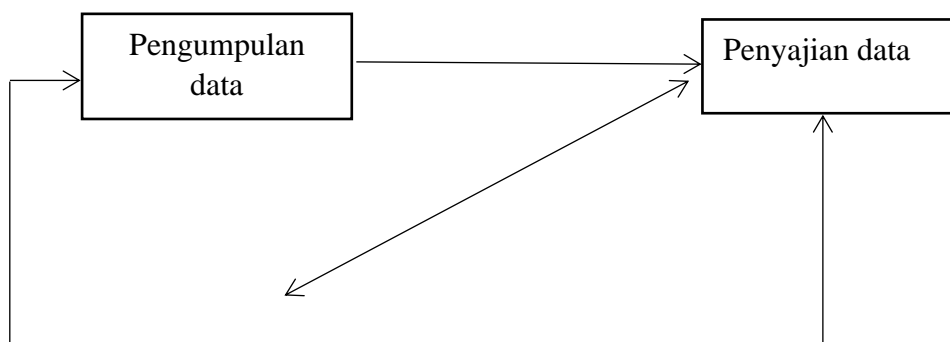
2. Display data

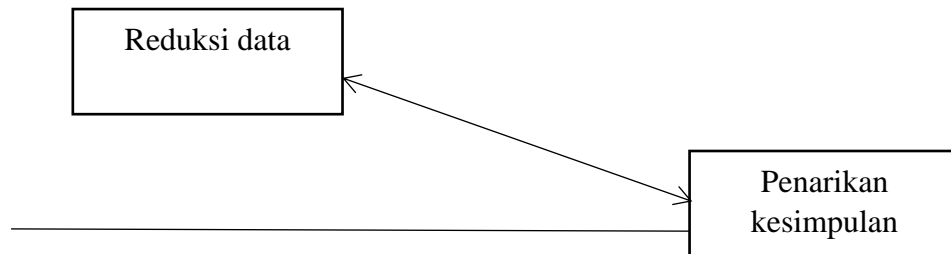
Setelah hasil data yang diperoleh direduksi, selanjutnya mendisplay data tujuannya agar tersusun rapi atau terprogram untuk mengetahui kekurangan yang ada pada penelitian. Ketika cara guru mengajar, metode pembelajaran, pendekatan saintifik, media pembelajaran yang sudah diketahui ketika didisplay maka akan terlibat implementasi pembelajaran berbasis K13 yang ada pada dalam pembelajaran tersebut.

3. Conclusion drawing

Kemudian langkah ketiga adalah dengan cara penarikan kesimpulan yakni kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan dikembangkan lagi setelah peneliti berada dilapangan. Data display yang akan dikemukakan oleh peneliti telah didukung oleh data-data yang sesuai, maka hasil disajikan dan dijadikan kesimpulan kedalam penelitian kualitatif yang mungkin dapat menjawab masalah.

Alur Analisis Data





Gambar 3.1

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap, dan adapun tahapan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan
 - a. Penyusunan instrument penelitian. Penyusunan ini berdasarkan tujuan penelitian dan jenis data yang ingin disajikan sumber penelitian, instrument yang digunakan dalam pengumpulan data yakni observasi, interview, serta dokumentasi.
 - b. Sebelum peneliti melakukan penelitian pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan, mengajukan penelitian, serta melakukan observasi disekolah tersebut untuk menemui guru di MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Ditahap ini kegiatan yang akan dilakukan adalah mengumpulkan data dengan instrument yang sudah disiapkan, mengolah data, menganalisis data serta menyimpulkan data.

- b. Dalam penelitian ini peneliti membawa surat izin yang telah dibuat oleh fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
 - c. Ditahap ini peneliti melakukan dua penemuan untuk melakukan observasi, setelah observasi kemudian mewawancarai kepala sekolah dan guru di MI Al-Husna.
3. Tahap penyelesaian
- a. pada tahap ini peneliti memulai proses analisis dan penyusunan proposal.

BAB IV
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil KB/BA Restu 1

- 1) Nama Madrasah : MI. AL HUSNA
- 2) Nama Kepala Madrasah : Muhammad Khairi, S.Pd.I
- 3) Propinsi : Jawa Timur
- 4) Kota : Probolinggo
- 5) Kecamatan : Krejengan
- 6) Desa/Kelurahan : Dawuhan
- 7) Alamat Lengkap : Jl. Kh. Muh. Khazin Desa Dawuhan
Kecamatan Krejengan Kab / Kota
Probolinggo Provinsi Jawa Timur
- 8) Kode Pos : 67284
- 9) NPWP Madrasah : 02.192.584.7-625.058
- 10) No. Statistik Madrasah : 111235130266
- 11) Telepon : 085 330 229 297
- 12) Daerah : Perdesaan
- 13) Status Madrasah : Swasta
- 14) Akreditasi : Terakreditasi A
- 15) Tahun Berdiri : 1963
- 16) Luas Tanah : 512 M²
- 17) Luas Bangunan : 400 M²
- 18) Nama Yayasan : Nurul Karim

- 19) No. Telp. Yayasan : 081 332 690 815
- 20) No. Akte Pendirian Yayasan: 11 –tahun 1994
- 21) Akte Notaris Yayasan : Khusnul Hitaminah, SH.
- 22) Nomor SK. Kemenkumham : AHU-8803.AH.01.04 Tahun 2011
- 23) Alamat Yayasan : Jl. Kh. Muh. Khazin Dawuhan
Krejengan Probolinggo

2. Sejarah Lembaga

Pada awal berdirinya lembaga pendidikan ini tidaklah langsung menjadi Madrasah Ibtid'iyah, melainkan diawali dengan berdirinya Madrasah Diniyah yang masuk pada sore hari. Semua kegiatan pembelajaran dilakukan pada sore hari. Madrasah ini berdiri di tengah-tengah permukiman di Desa Dawuhan, Kecamatan Krejengan, dan Kabupaten Probolinggo.

Kemudian pada tahun 1963 baru didirikan Madrasah Ibtida'iyah pertama. Serta jadwal masuk pembelajaran juga di ganti menjadi pagi hari yang awalnya dilakukan pada sore hari. Pendirian Madrasah ini tidak luput dari permintaan masyarakat yang ingin menyekolahkan anak-anaknya dekat dengan lingkungan rumahnya dan juga dekat dengan lingkungan pesantren. Sehingga di dirikanlah Madrasah Ibtida'iyah ini oleh kepala Yayasan Nurul Karim Khazin.

Pada awal berdirinya Madrasah Ibtida'iyah Al-Husna hanya memiliki 4 lokal untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan satu ruangan untuk para guru. Bangunan Madrasah Ibtida'iyah Al-Husna pada awal berdirinya sudah menggunakan dinding tembok, namun sekat antar

kelas masih menggunakan papan triplek. Dimana hal tersebut dapat membuat proses pembelajaran kurang berjalan optimal, dikarenakan suara yang berada di dalam satu ruangan kelas bercampur jadi satu dengan suara dari ruangan lain. Seiring berjalannya waktu, lokal di Madrasah Ibtida'iyah Al-Husna mulai berkembang dan semakin bertambah jumlah lokalnya.

Hingga sampai saat ini, pembangunan gedung dan pembangunan sumber daya manusia Madrasah Ibtida'iyah Al-Husna terus melakukan peningkatan pelayanan pendidikan. Saat ini, Madrasah Ibtida'iyah Al-Husna sudah memiliki 9 lokal kelas (4 kelas ada di gedung lantai 1, dan 4 kelas ada di gedung lantai 2, serta satu lokal berada di barat gedung Madrasah Ibtida'iyah). Madrasah Ibtida'iyah Al-Husna juga memiliki 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang kantor guru, dan 1 ruang perpustakaan. Di lihat dari segi sumber daya manusianya atau para pendidiknya, Madrasah Ibtida'iyah Al-Husna sudah memiliki 13 guru dan 2 diantaranya adalah guru PNS.

Kepala Madrasah pertama Madrasah Ibtida'iyah Al-Husna adalah kepala Yayasan Nurul Karim Khazin yakni :

- 1) KH. Moh. Khozin.
- 2) Hasan
- 3) Abd. Lathif
- 4) M. Rifa'i
- 5) Jauhari
- 6) Drs. KH. Abdul Rahman

- 7) Mursidi
- 8) M.Khairi, S.Pd.I

Kepala Madrasah saat ini adalah M. Khairi, S.Pd.I yang di bantu oleh Waka Akademik lainnya beserta dengan dewan guru. Sampai saat ini jumlah siswa yang berada di Madrasah Ibtida'iyah Al.Husna ini sudah mencapai ratusan siswa. Hal tersebut tertera dalam tabel jumlah siswa di Madrasah Ibtida'iyah,yakni sebagai berikut :

Tabel 4.1

Data Jumlah Peserta Didik MI Al. Husna

KLS I		KLS II		KLS III		KLS IV		KLS V		KLS VI		JML	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
14	12	12	7	12	9	13	19	17	20	2	19	99	86
										1			

3. Visi Misi dan Tujuan MI Al-Husna

Menurut hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti dapat dikemukakan visi dan misi MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo sebagai berikut:

a) Visi MI Al-Husna

" Membentuk siswa mejadi insan yang beriman dan taqwa, cerdas, tranmpil, berakhlaqul karimah dan cinta tanah air "

Indikator :

1. Mengintegrasikan tauhid dalam seluruh sistem dan pola kerjanya yang diaktualisasikan secara konsisten oleh semua komponen madrasah.
2. Menjadi pusat penanaman aqidah, pembinaan spiritual dan pembentukan akhlakul karimah serta amal sholeh.
3. Menjadi pusat kajian dan informasi ilmu pengetahuan dan agama.
4. Menjadi manusia yang berguna bagi Agama, bangsa dan negara.
5. Menjadi tempat yang sangat dibutuhkan masyarakat dalam mendidik putra putrinya.

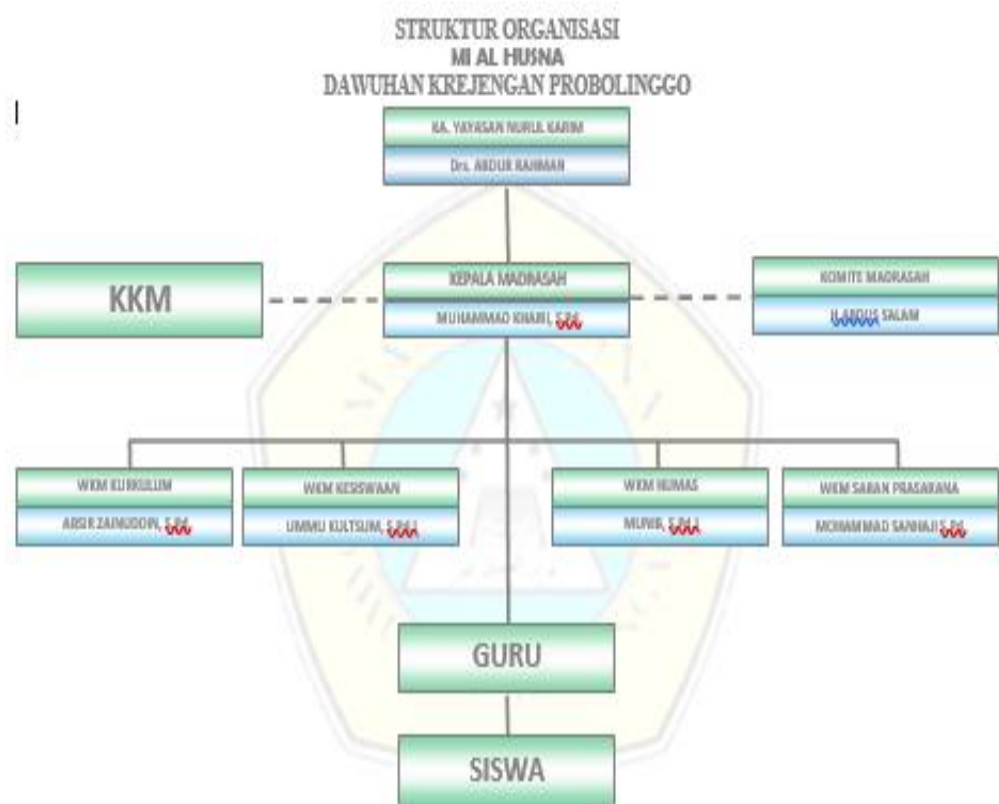
b) Misi MI Al-Husna

Untuk mencapai visi madrasah, maka misi dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di MA. Al Husna dijabarkan sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan yang berkualitas baik secara keilmuan, maupun secara moral dan sosial
2. Mengembangkan sumberdaya insani dibidang iptek dan imtaq melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Meningkatkan kualitas pembelajaran di MA.Al Husna dengan berbasis IPTEK, IMTAQ.
4. Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan presatasi non akademik.
5. Menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).

6. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta pengetahuan siswa, khususnya di bidang iptek agar siswa mampu melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi yang berkualitas.
7. Mengoptimalkan penghayatan terhadap nilai-nilai agama untuk dijadikan sumber kearifan bertindak.
8. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan sosial budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai dengan nilai-nilai Islam.
9. Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan Sumber Daya Manusia (SDM) secara bertahap

4. Struktur Organisasi



Gambar 5.1 struktur Madrasah

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di MI Al-Husna terdiri dari fasilitas umum dan fasilitas pembelajaran. Fasilitas umum terdiri dari sarana dan prasarana keseluruhan di sekolah sedangkan fasilitas pembelajaran ialah sarana dan prasarana yang ada di dalam pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana tersebut, yaitu:

1) Sarana prasarana umum

Fasilitas umum meliputi keseluruhan sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah

Tabel 6.1
Sarana dan Prasarana umum

No	Objek	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Ruang kelas	√	-
2.	Ruang kelas	√	-
3.	Ruang Kepala Sekolah	√	-
4.	Halaman Sekolah	√	-
5.	Area bermain Outdoor	√	-
6.	Tempat beribadah	√	-
7.	Kamar Mandi	√	-
8.	Jamban	√	-
9.	Perpustakaan	√	-
10.	Tempat parkir	√	-
11.	Dapur	√	-
12.	Gudang	√	-
13.	Papan pengumuman	√	-

2) Sarana Prasarana pembelajaran

Sarana dan prasarana sentra adalah seluruh fasilitas yang ada di dalam pembelajaran dan digunakan sebagai penunjang pembelajaran.

Tabel 7.1

No	Perlengkapan	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Rak Sepatu	√	-
2.	Almari	√	-
3.	Papan Tulis	√	-
4.	Meja	√	-
5.	Kursi	√	-
6.	Kipas Angin	√	-
7.	Alat Kerbersihan	√	-
8.	Papan pengumuman	√	-
9.	Rak Buku	√	-
10.	ATK Siswa	√	-
11.	Jam dinding	√	-
12.	Gambar dinding	√	-

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo, dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti akan memaparkan data dari para informan yang terkait dengan *Analisis Faktor Kesiapan Guru Dalam Mengajar Berbasis KI3* dan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kesiapan Guru Dalam Mengajar Berbasis K13 Di MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo.

Kurikulum 2013 adalah lanjutan dari kurikulum sebelumnya (KTSP) yang diberlakukan pada tahun pertama yakni tahun 2017 kelas 1 dan kelas IV kemudian ditahun berikutnya kelas II dan kelas V. salah satu tujuan penerapan kurikulum 2013 untuk memenuhi tuntutan dari pemerintah.⁶⁷

“Kurikulum 2013 adalah lanjutan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Kurikulum 2013 juga menekankan karakter pada siswa dan juga pembelajarannya terdapat KI 1, KI 2, KI 3 dan KI 4. Kurikulum 2013 diberlakukan pada tahun 2017 kelas 1 dan IV kemudian tahun 2018 kelas II dan kelas V. Tujuan penerapan kurikulum 2013 untuk memenuhi tuntutan dari pemerintah dan agar siswa dalam segi pembelajaran lebih kreatif karena didalam pembelajaran kurikulum 2013 ini siswa terjun langsung kelapangan dengan contoh-contoh yang kongkrit”

Hal yang sama diungkap pula oleh catatan wawancara:⁶⁸

“Kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kurikulum 2013 diterapkan di Madrasah Tahun 2017 kelas 1 dan kelas IV, dan di tahun 2018 kelas II dan kelas V. tujuan dilaksanakannya kurikulum 2013 untuk Mengikuti tuntutan dari pemerintah dan agar pembelajaran lebih simple”.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan ustad Khori selaku kepala sekolah MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo pada tanggal Senin, 28 Oktober 2019

⁶⁸ Hasil wawancara dengan bapak Absir Zainuddin selaku waka kurikulum MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo pada tanggal Senin, 04 November 2019

Hal yang sama diungkap pula oleh catatan wawancara pemahaman terkait Kurikulum 2013:

‘‘Penguatan dan peningkatan dari KTSP’’⁶⁹

‘‘Pembelajaran kurikulum 2013 itu lebih simple dari yang sebelumnya yakni KTSP’’⁷⁰

‘‘Pergantian dari KTSP menjadi Kurikulum 2013’’⁷¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, lanjutan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Kurikulum 2013 juga menekankan karakter pada siswa dan juga pembelajarannya terdapat KI 1, KI 2, KI 3 dan KI 4.

Kemudian peneliti menggali informasi melalui wawancara terkait persiapan yang dilakukan Madrasah sebelum menerapkan Kurikulum 2013 Bersama ustad Khoiri selaku kepala sekolah MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo.⁷²

‘‘Melatih guru agar memahami cara mengajar dengan baik. Persiapan yang dilakukan pertama kali yang terpenting adalah guru mengikuti pelatihan dalam mengajar, dipahami terlebih dahulu baru dapat melaksanakan pembelajaran berbasis kurikulum 2013. para guru

⁶⁹ Hasil wawancara dengan ibu Nurhamimah selaku wali kelas I MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo pada tanggal Selasa, 19 November 2019

⁷⁰ Hasil wawancara dengan ibu Farida selaku wali kelas II MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo pada tanggal Senin, 18 November 2019

⁷¹ Hasil wawancara dengan ibu Hasanah selaku wali kelas IV MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo pada tanggal Sabtu, 23 November 2019

⁷² Hasil wawancara dengan ustad Khori selaku kepala sekolah MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo pada tanggal Sabtu, 23 November 2019

dilatih dalam membuat Rpp yang diadakan di BIMTEK kemudian untuk kegiatan pembelajaran didalam kelas guru dipantau oleh kepala kelas''

Tujuan penerapan kurikulum 2013 ini menurut ustad khoiri adalah untuk memenuhi tuntutan dari pemerintah dan agar siswa dalam segi pembelajaran lebih kreatif karena didalam pembelajaran kurikulum 2013 ini siswa terjun langsung kelapangan dengan contoh-contoh yang kongkrit.⁷³

''Tujuan yang pertama mengikuti peraturan pemerintah yang telah mewajibkan untuk dilaksanakan kurikulum 2013 kemudian yang kedua agar siswa dan siswi mempunyai pengalaman yang langsung kepada lapangan contoh begini kalua di Kurikulum 2013 itu langsung prakteknya jadi kalua kita pengertian wudhu misalkan jadi bagaimana cara berwudhu kalua di SKI mungkin bisa meneladani para tokoh-tokoh islam yang apa ya telah mampu memberikan tauladan kepada umumnya yaitu masyarakat atau pada umumnya yaitu manusia begitu''

Kemudian diungkap pula oleh catatan wawancara terkait kesiapan guru, apa saja kegiatan guru sebelum menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum 2013:⁷⁴

''Mengikut sertakan guru-guru dalam program KKM yakni (Kelompok Kerja Madrasah) kemudian Yang disiapkan guru tentunya perangkat

⁷³ Hasil wawancara dengan ustad Khori selaku kepala sekolah MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo pada tanggal Sabtu, 23 November 2019

⁷⁴ Hasil wawancara dengan bapak Absir Zainuddin selaku waka kurikulum MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo pada tanggal Senin, 04 November 2019

pembelajaran RPPnya, buku-buku, metode yang jelas itu disiapkan semua yang ada''

Dari hasil pernyataan diatas bahwa madrasah ikut andil dalam penerapan kurikulum di Madrasah Al-Husna dengan melatih guru dan mengikut sertakan guru-guru dalam program KKM yakni (Kelompok Kerja Madrasah) agar guru-guru paham dan mengerti cara mengajar dan cara pembuatan perangkat pembelajaran. Kemudian guru juga mempersiapkan perangkat pembelajaran RPPnya, buku-buku, metode yang jelas.

Kemudian peneliti menggali informasi melalui wawancara Bersama guru wali kelas terkait kesiapan dalam mengajar berbasis Kurikulum 2013.

'' Mempersiapkan Rpp, silabus, dan mental kemudian untuk silabus itu kita dapat dari KKG (Kelompok Kerja Guru)''⁷⁵

'' Mempersiapkan alat praga, Rpp, dll kemudian kalau silabus mengambil dari internet dan menyesuaikan dengan keadaan sekolah''⁷⁶

Hal yang sama diungkapkan oleh guru kelas II:

'' Materi, Rpp dan silabus kemudian untuk silabus kita mengambil dari internet dan menyesuaikan dengan keadaan sekolah''⁷⁷

Dari hasil wawancara Bersama guru-guru MI Al-Husna bahwa

⁷⁵ Hasil wawancara dengan ibu Nurhamimah selaku wali kelas I MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo pada tanggal Selasa, 19 November 2019

⁷⁶ Hasil wawancara dengan ibu Farida selaku wali kelas II MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo pada tanggal Senin, 18 November 2019

⁷⁷ Hasil wawancara dengan ibu Hasanah selaku wali kelas IV MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo pada tanggal Sabtu, 23 November 2019

sebelum mengajar guru-guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yakni berupa Rpp, silabus serta alat peraga. Kemudian dari segi silabus guru kelas 1 mendapatkan silabus dari KKG (Kelompok Kerja Guru) sedangkan guru kelas II dan kelas IV mendapatkan silabus bersumber dari internet kemudian merubahnya sesuai dengan keadaan sekolah.

Dari beberapa pernyataan hasil wawancara diatas terkait kesiapan yang dimiliki guru dalam mengajar berbasis Kurikulum 2013 dapat disimpulkan bahwa sebelum guru mengajar K13 guru dibekali dan dibimbing dulu oleh madrasah dengan mengikuti beberapa pelatihan. Selanjutnya guru-guru mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum belajar seperti Rpp, silabus, metode, alat peraga, dan juga menyiapkan fisik dan mental.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kesiapan Guru Dalam Mengajar Berbasis K13 Di MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo.

Peneliti mengumpulkan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan beberapa guru salah satunya yaitu wawancara kepada ustad Khoiri selaku kepala sekolah MI Al-Husna beliau memaparkan bahwa:⁷⁸

''Pendukungnya yang pertama dari sarana yang memadai terutama buku temanya, buku guru, buku siswa dan RPP yang digunakan guru serta dorongan kepala sekolah dan juga dari berbagai pihak yang ada disekolah baik itu kelapa sekolah atau Yayasan dan juga komite

⁷⁸ Hasil wawancara dengan ustad Khori selaku kepala sekolah MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo pada tanggal Senin, 28 Oktober 2019

sekolah harus saling mendukung agar kurikulum ini terlaksana dengan baik''

Dari pemaparan diatas oleh kepala sekolah MI Al-Husna bahwa faktor pendukung pembelajaran yang berbasis Kurikulum 2013 ini adalah yang pertama Sarana yang memadai, buku guru dan siswa, Rpp serta dorongan dari kepala sekolah sehingga kurikulum terlaksana dengan baik.

Kemudian peneliti melakukan wawancara Bersama guru-guru terkait faktor pendukung kesiapan guru dalam mengajar berbasis kurikulum 2013, berikut pemaparannya:

''Buku, media yang dibuat ala kadarnya. Anak-anak bisa kita bisa memanfaatkan seperti itu jadi anak-anak membuat bahan-bahan bekas itu lebih bermanfaat. ''⁷⁹

Dari hasil wawancara diatas guru menggunakan media yang dibuat sekreatif mungkin yang menjadikan faktor pendukung dalam mengajar berbasis kurikulum ini. selanjutnya berikut pemaparannya hasil wawancara:

''Dukungannya itu adanya fasilitas dari sekolah yaitu kelas untuk tempat belajar dan juga buku guru dan siswa ''⁸⁰

Hal senada yang dipaparkan oleh ibu Nurhamimah:⁸¹

''Pendukungnya ya itu buku siswa, buku guru ''

⁷⁹ Hasil wawancara dengan ibu Farida selaku wali kelas II MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo pada tanggal Senin, 18 November 2019

⁸⁰ Hasil wawancara dengan ibu Hasanah selaku wali kelas IV MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo pada tanggal Sabtu, 23 November 2019

⁸¹ Hasil wawancara dengan ibu Nurhamimah selaku wali kelas I MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo pada tanggal Selasa, 19 November 2019

Selanjutnya pemaparan terkait faktor penghambat guru dalam mengajar berbasis kurikulum 2013 yang dipaparkan oleh kepala sekolah yakni:⁸²

''Hambatan itu memang pasti ada karena kadang-kadang kesiapan didalam mengajar itu perlu badan yang sehat pemikiran yang fit dan seorang guru betul-betul harus memahami peserta didik dan keberadaan mereka dan bagaimana menyampaikan materi Kurikulum 2013 itu kepada anak-anak supaya mereka itu mengajar didaam pembelajaran ini''

Menurut pemaparan diatas berikut hambatan dalam mempersiapkan pembelajaran kurikulum 2013 itu memang pasti ada yang terutama dari segi fisik karena memang fisik mempengaruhi kinerja guru dalam mengajar. Guru harus mampu menyampaikan materi atau mengajar dengan baik dari itu memiliki badan yang fit itu penting.

Tidak berhenti disini, peneliti juga menggali informasi yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, wawancara dengan bapak absir zainuddin selaku waka kurikulum berikut paparannya:⁸³

''Kalau hambatannya penilaian itu hambatannya rata-rata teman-teman itu masih banyak yang belum menguasai terus yang kedua adalah medianya karena memang karena kita kendala dengan anggaran dan lagi terlalu dikejar waktu karena 1 tema itu bulan

⁸² Hasil wawancara dengan ustad Khorri selaku kepala sekolah MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo pada tanggal Senin, 28 Oktober 2019

⁸³ Hasil wawancara dengan bapak Absir Zainuddin selaku waka kurikulum MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo pada tanggal Senin, 04 November 2019

sehingga bagaimana tema itu harus selesai 1 bulan kita kejar itu dan waktu itu, menjadi hambatan''

Pada proses selanjutnya peneliti menggali informasi lebih lanjut dengan wawancara bersama ibu nurhamimah berikut pemaparannya:⁸⁴

''Kendalanya saya kira dari metode nya karena metode yang tepat itu apa buat materi ini kan tidak tentu metode ceramah terus kan tidak, dalam penilaian itu pasti ada apalagi dikelas 1 intinya kan harus bisa membaca, menulis, berhitung sedangkan dalam penilaian prosesnya itu kan ngikutin kecuali media yang sulit''

Dari hasil wawancara Bersama kepala sekolah dan waka kurikulum dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dialami yaitu yang pertama guru belum maksimal dalam melakukan penilaian, dan dari segi media yang terhambat oleh anggaran dana sekolah, kemudian dari segi metode terkadang masih mengalami kesulitan dalam menentukan metode yang cocok selanjutnya dari segi waktu, guru-guru dikejar-kejar waktu dalam penyelesaian materi karena 1 tema itu harus selesai 1 bulan karena itulah terkadang guru kewalahan dalam menyampaikan materi pada siswa, memahami materi kepada siswa yang jelas setiap siswa itu berbeda.

Hal senada dipaparkan oleh ibu farida dan ibu hasanah terkait faktor penghambat dalam mengajar berbasis kurikulum 2013, berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

⁸⁴ Hasil wawancara dengan ibu Nurhamimah selaku wali kelas I MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo pada tanggal Selasa, 19 November 2019

“setiap kali mengajar guru membuat RPP didalamnya RPP terdapat media dan metode nah saya selaku guru kadang kesulitan menentukan media dan metode yang cocok untuk tema yang akan dipelajari juga dari segi penilaian kita kan menilai disaat pembelajaran berlangsung dan banyak sekali yang harus dinilai jadi kadang kewalahan”⁸⁵

Hal yang sama dipaparkan oleh:

“Hambatan belum adanya atau kurang lengkapnya sarana dan media”

Dari hasil wawancara terkait faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengajar berbasis kurikulum 2013, sarana dan prasarana sekolah juga penting bagi proses pembelajaran. Kemudian peneliti menggali informasi terkait sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Al-Husna ini berikut wawancara yang dilakukan peneliti Bersama kepala sekolah Al-Husna:

“Untuk sarana dan prasarananya mungkin 90% masih tercukupi yang 10% masih dalam tahap pengembangan”⁸⁶

Dari pemaparan kepala sekolah sarana prasarana yang ada di Madrasah sudah mencapai 90% dikarenakan masih berada tahap pengembangan, masih dalam proses untuk menjadikan sarana dan prasarana terpenuhi. Selanjutnya wawancara Bersama waka kurikulum berikut

⁸⁵ Hasil wawancara dengan ibu Hasanah selaku wali kelas IV MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo pada tanggal Sabtu, 23 November 2019

⁸⁶ Hasil wawancara dengan ustad Khorri selaku kepala sekolah MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo pada tanggal Senin, 28 Oktober 2019

pemaparannya:⁸⁷

‘‘Sarana dan prasarana itu 80% kalau buku insyaallah sudah mencukupi karena perbandingannya 1:1 jadi satu buku satu siswa insyaallah sudah cukup nah yang kurang itu adalah medianya yang lain masih kurang jadi saya bilang masih 80%.’’

Kemudian peneliti menggali informasi selanjutnya dengan mewawancarai beberapa guru bagaimana sarana yang ada di madrasah Al-Husna ini kemudian ibu nurhamimah berpendapat bahwa sarana di madrasah ini insyaallah telah memadai dari segi kelas untuk tempat belajar, buku guru dan buku siswa sudah memadai namun ketersediaan proyektor masih belum tersedia:⁸⁸

‘‘Insyaallah sudah memadai dalam segi tempat sudah ada trus perlengkapan buku kan sudah ada semua tapi kalau proyektor tidak ada walau sangat membutuhkan’’

Hal yang sama di paparkan oleh ibu hasanah:

‘‘Sudah memadai, misal ruangan kelas, bangku-bangku, papan tulis buku guru buku siswa sudah sangat terjangkau meskipun proyektor belum ada karena terhambat oleh anggaran dana’’⁸⁹

Dari hasil wawancara mengenai sarana dan prasarana di madrasah bahwa secara keseluruhan masih dalam tahap berkembang, semua fasilitas

⁸⁷ Hasil wawancara dengan bapak Absir Zainuddin selaku waka kurikulum MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo pada tanggal Senin, 04 November 2019

⁸⁸ Hasil wawancara dengan ibu Nurhamimah selaku wali kelas I MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo pada tanggal Selasa, 19 November 2019

⁸⁹ Hasil wawancara dengan ibu Hasanah selaku wali kelas IV MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo pada tanggal Sabtu, 23 November 2019

hampir terpenuhi mulai dari kelas-kelas yang memadai bangku-bangkunya, buku guru dan buku siswa hanya saja proyektor belum bisa terpenuhi dikarenakan terhambat oleh dana.

Sarana dan prasarana sangatlah penting untuk menunjang pembelajaran siswa karena hal itu peneliti juga di memperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama beberapa hari, bahwa kualitas sarana dan prasarana di Madrasah Al-Husna sudah baik dari segi kelasnya yang memang sangat memadai, bangku-bangkunya juga kualitasnya masih bagus, papan tulisnya masih layak pakai, kipas angin disetiap kelas, semuanya hampir sempurna.⁹⁰

3. Hasil Kesiapan Guru Dalam Mengajar Berbasis K13 Terhadap Preses Pembelajaran Di MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo.

Sebelum mengajar guru telah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh madrasah, selanjutnya guru menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar, untuk melihat hasil dari kesiapan yang telah dipersiapkan guru sebelumnya, peneliti mengumpulkan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan di beberapa kelas yakni kelas I, II dan kelas IV berikut hasil yang didapat oleh peneliti hasil dari penerapan kurikulum 2013:

'Menurut saya itu masih kurang maksimal karena guru sendiri itu masih belum apa faham betul tentang Kurikulum 2013 yang sebenarnya. karena masih dalam penilaian itu masih bingung apalagi kelas I penilaiannya itukan siswa ketika mengerjakan kita kan yang

⁹⁰ Hasil observasi peneliti

menilai tapi enggak saya lakukan penilaiannya itu setelahnya ya itu cuman sebagian saja yang dikerjakan. Ketika siswa itu mengerjakan misalkan pekerjaan produk kalau dikelas I itu jarang ya seperti itu, penilaian portofolio itu baru dikerjakan ketika dalam mengerjakan tugas itu. Kemudian dari segi pembelajaran ada peningkatan karena guru kalau disinikan soal membaca dan menulis berhitung itu kan ketika diadakan les jadi penunjang sekali pada siswa kalau cuman disekolah itu waktunya kurang'⁹¹

Menurut hasil wawancara dengan guru wali kelas I, hasil dari penerapan kurikulum dikelas I masih kurang maksimal dikarenakan guru kelas I belum faham betul arti dari kurikulum yang sebenarnya seperti apa, kemudian dari segi penilaian itu sendiri masih lumayan bingung dikarenakan dikelas I tidak bisa melakukan penilaian didalam kelas ketika pembelajaran berlangsung karena sibuk mengkondisikan kelas, guru hanya bisa menilai didalam kelas ketika penilaian portofolio. Meskipun guru kelas I mengatakan masih kurang maksimal namun dengan adanya pembelajaran kurikulum 2013 pembelajaran dapat dikatakan ada peningkatan meskipun dalam segi hal membaca, menulis, dan berhitung guru mengadakan les untuk menunjang pengetahuan siswa dalam hal tersebut.

Dari pemaparan wawancara diatas, peneliti juga melakukan observasi dengan melihat pembelajaran yang ada didalam kelas I, didalam kegiatan pembelajaran terdapat tiga kegiatan yakni kegiatan pendahuluan,

⁹¹ Hasil wawancara dengan ibu Nurhamimah selaku wali kelas I MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo pada tanggal Selasa, 19 November 2019

inti dan penutup. Didalam kegiatan tersebut peneliti dapat melihat hasil dari kesiapan yang sudah direncanakan sebelum mengajar didalam kelas. Sebagai tolak ukur keberhasilan mengajar, aspek yang dinilai meliputi Sembilan aspek yakni antara lain aspek kemampuan membuka pelajaran, kemampuan menggunakan metode, kemampuan menggunakan peralatan media, kemampuan menjelaskan, kemampuan menanggapi respon dan pertanyaan siswa, penguasaan bahan pelajaran, kemampuan menggunakan waktu secara efisien, kemampuan menutup pelajaran, dan kemampuan melaksanakan penilaian pencapaian hasil belajar. Berikut hasil observasi yang dilaksanakan didalam kelas:⁹²

1. Kemampuan membuka pelajaran

Guru membuka pelajaran dengan berdoa kemudian melakukan absensi

2. kemampuan menggunakan metode

Guru menggunakan metode bercerita dengan ekspresi sehingga siswa mengikuti pelajaran dengan semangat tidak membosankan.

3. kemampuan menggunakan peralatan media

Guru menggunakan media cerita tentang Beni dan keluargaku

4. kemampuan menjelaskan

Guru menjelaskan materi dengan sabar dan jelas. Bercerita dengan baik

5. kemampuan menanggapi respon dan pertanyaan siswa

Guru merespon pertanyaan siswa satu persatu dan menjawab dengan Bahasa yang siswa

⁹² Hasil observasi dikelas I MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo pada tanggal Senin, 25 November 2019

6. penguasaan bahan pelajaran

Guru menguasai pelajaran dilihat dari kemampuan guru menjawab pertanyaan siswa dan menjelaskan materi

7. kemampuan menggunakan waktu secara efisien

Guru menggunakan waktu pembelajaran dengan baik selalu memastikan dan memanfaatkan waktu.

8. kemampuan menutup pelajaran

Sebelum pelajaran ditutup guru mengevaluasi pelajaran terlebih dahulu dengan mempertanyakan dan menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari

9. kemampuan melaksanakan penilaian pencapaian hasil belajar

Guru menilai dari keaktifan siswa dan hasil dari pekerjaan yang telah dikerjakan oleh siswa.

Setelah peneliti melakukan penelitian dikelas I, selanjutnya peneliti menggali informasi dikelas II, berikut hasil wawancara yang dilakukan terkait hasil dari kesiapan guru yang dilakukan sebelum mengajar berbasis Kurikulum 2013:⁹³

‘‘Alhamdulillah ada peningkatan dengan adanya kelompok atau paguyuban antara wali murid dengan wali kelas jadi kita itu selalu berhubungan, selalu nyambung umpamanya anak itu tidak paham nanti ada PR langsung orang tua itu langsung memberi tau kepada wali

⁹³ Hasil wawancara dengan ibu Farida selaku wali kelas II MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo pada tanggal Senin, 18 November 2019

kelasnya. Dampak ke anak-anak akan lebih berusaha ingin lebih tau lagi soalnya baru''

Menurut hasil wawancara dengan wali kelas II terkait pembelajaran berbasis kurikulum 2013 ini mengalami peningkatan. Dengan adanya pembelajaran kurikulum 2013 yang baru ini di Madrasah para wali murid menjadi antusias kemudian mengadakan paguyupan Bersama wali kelas sehingga adanya paguyupan tersebut hal-hal yang tidak dipahami misalkan PR mengenai pembelajaran kurikulum 2013 oleh wali murid jadi mudah dipahami sehingga dampak positifnya kepada siswa, siswa juga berantusias ingin lebih mengetahui tentang pembelajaran 2013.

Setelah melakukan wawancara peneliti melakukan observasi didalam kelas II, didalam kegiatan pembelajaran terdapat tiga kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Didalam kegiatan tersebut peneliti dapat melihat hasil dari kesiapan yang sudah direncanakan sebelum mengajar didalam kelas. Sebagai tolak ukur keberhasilan mengajar, aspek yang dinilai meliputi Sembilan aspek yakni antara lain aspek kemampuan membuka pelajaran, kemampuan menggunakan metode, kemampuan menggunakan peralatan media, kemampuan menjelaskan, kemampuan menanggapi respon dan pertanyaan siswa, penguasaan bahan pelajaran, kemampuan menggunakan waktu secara efisien, kemampuan menutup pelajaran, dan kemampuan melaksanakan penilaian pencapaian hasil belajar. Berikut hasil observasi yang dilaksanakan didalam kelas:⁹⁴

⁹⁴ Hasil observasi dikelas II MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo pada tanggal Rabu, 27 November 2019

1. Kemampuan membuka pelajaran
Guru membuka pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu, absensi, dan menanyakan materi yang akan dipelajari
2. kemampuan menggunakan metode
Ditahap ini guru menggunakan metode sangat baik, siswa berinteraksi secara aktif, guru menggunakan metode tanya jawab
3. kemampuan menggunakan peralatan media
Guru menggunakan media seadanya, guru menggambar materi dipapan tulis
4. kemampuan menjelaskan
Guru menjelaskan secara jelas dan diulang-ulang sehingga siswa paham terhadap materi yang dipelajari, guru juga menggunakan pendekatan saintifik
5. kemampuan menanggapi respon dan pertanyaan siswa
Guru merespon pertanyaan siswa dengan menggunakan Bahasa yang dipahami sambil berjalan ke arah siswa yang bertanya
6. penguasaan bahan pelajaran
Guru menguasai pelajaran dapat dilihat ketika guru menjelaskan materi dan menjawab pertanyaan siswa
7. kemampuan menggunakan waktu secara efisien
Guru menggunakan waktu secara baik hingga guru mengetahui permenit jam istirahat akan tiba
8. kemampuan menutup pelajaran

Guru mengulang dan menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, menanyakan kepada siswa apa hal yang belum dapat dimengerti. Kemudian menutupnya dengan berdoa.

9. kemampuan melaksanakan penilaian pencapaian hasil belajar

Penilaian dilihat dari siswa merespon guru, dan dilihat dari tingkat keaktifan siswa.

Setelah peneliti melakukan wawancara Bersama guru wali kelas I dan II, peneliti kemudian melakukan wawancara Bersama guru wali kelas IV tentang hasil penerapan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 dan berikut hasil wawancaranya:

''Anak-anak semakin kreatif pembelajaran tidak membosankan, anak-anak aktif karena guru hanya mengarahkan dan meluruskan selebihnya siswa yang mencari tahu sendiri''⁹⁵

Menurut hasil wawancara dengan guru kelas IV dengan adanya pembelajaran Kurikulum 2013 yang baru di Madrasah ini siswa menjadi semakin kreatif, kemudian pembelajaran tidak membosankan seperti pembelajaran dengan menggunakan KTSP tahun lalu karena di KTSP metode yang sering digunakan adalah metode ceramah yang cenderung pembelajaran menjadi membosankan. Kemudian pembelajaran menjadi aktif karena didalam pembelajaran yang berbasis Kurikulum 2013 ini sistem pembelajarannya berpusat pada siswa jadi siswa yang lebih aktif dan siswa

⁹⁵ Hasil wawancara dengan ibu Hasanah selaku wali kelas IV MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo pada tanggal Sabtu, 23 November 2019

mencari tahu guru hanya meluruskan saja.

Kemudian peneliti melakukan observasi didalam kelas sama seperti yang telah peneliti lakukan dikelas I dan II, didalam kegiatan pembelajaran terdapat tiga kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Didalam kegiatan tersebut peneliti dapat melihat hasil dari kesiapan yang sudah direncanakan sebelum mengajar didalam kelas. Sebagai tolak ukur keberhasilan mengajar, aspek yang dinilai meliputi Sembilan aspek yakni antara lain aspek kemampuan membuka pelajaran, kemampuan menggunakan metode, kemampuan menggunakan peralatan media, kemampuan menjelaskan, kemampuan menanggapi respon dan pertanyaan siswa, penguasaan bahan pelajaran, kemampuan menggunakan waktu secara efisien, kemampuan menutup pelajaran, dan kemampuan melaksanakan penilaian pencapaian hasil belajar. Berikut hasil observasi yang dilaksanakan didalam kelas:⁹⁶

1. Kemampuan membuka pelajaran

Guru memulai pembelajaran dengan berdoa kemudian mengabsen lalu menanyakan pelajaran yang akan dipelajari hari ini

2. kemampuan menggunakan metode

Guru mengelompokkan siswa menjadi dua-dua. Jadi satu kelompok 2 orang. Kemudian siswa saling menukarkan puisi yang telah dibuatnya dengan sesama teman bangkunya

3. kemampuan menggunakan peralatan media

⁹⁶ Hasil observasi di kelas IV MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo pada tanggal Kamis, 19 Desember 2019

Guru menggunakan media audio agar siswa mendengarkan puisi yang dibacakan dan sebagai contoh bagaimana puisi itu serta bagaimana cara membacanya

4. kemampuan menjelaskan

Guru menjelaskan perihal tentang puisi dengan jelas

5. kemampuan menanggapi respon dan pertanyaan siswa

Guru merespon pertanyaan siswa dan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan siswa contoh terkait judul puisi dan lain-lain

6. penguasaan bahan pelajaran

Guru menguasai materi tentang puisi, sehingga guru dapat merespon pertanyaan terkait pembuatan puisi dengan jelas

7. kemampuan menggunakan waktu secara efisien

Guru mengetahui kapan jam pelajaran berakhir sehingga guru memanfaatkan waktu pelajaran dengan baik dan tepat waktu

8. kemampuan menutup pelajaran

Guru menjelaskan kembali materi sebelum pembelajaran ditutup. Setelah itu berdoa Bersama-sama

9. kemampuan melaksanakan penilaian pencapaian hasil belajar

Guru menilai siswa dengan melihat hasil puisi yang siswa buat.

Dari hasil penelitian diatas peneliti kemudian juga peneliti menggali informasi melalui wawancara terkait evaluasi yang perlu dilakukan menurut kepala sekolah hal yang perlu dievaluasi diantaranya adalah dari sistem penilaian, sistem penilaian harus betul-betul dipelajari karena sistem penilaian ini merupakan komponen yang penting dalam kurikulum 2013.

Berikut pemaparan wawancara Bersama kepala sekolah:⁹⁷

''Sistem penilaiannya, kemudian karena dalam penilaian banyak sekali ada penilaian diri, penilaian teman kemudian penilaian autentik yang harus diterapkan oleh seorang guru dan ini memerlukan biaya yang sangat banyak makanya persiapan seorang guru harus betul-betul matang''

Selanjutnya wawancara Bersama waka kurikulum, berikut hasil wawancara:⁹⁸

''Evaluasinya kalau memang Kurikulum 2013 ini betul-betul mau diterapkan untuk seterusnya minimal kita disubsidilah oleh pemerintah itu kan juga biar enak pembelajaran kedepan trus bukunya juga sementara kita kalau harus beli terus dan diberikan ke siswa terus menerus dana itu dihabiskan hanya untuk itu saja sehingga sarana tidak terpenuhi itu juga salah satu problem dilembaga kita.'''

Dari hasil wawancara Bersama waka kurikulum Madrasah dapat disimpulkan bahwa hal yang perlu dievaluasi adalah subsidi dari pemerintah, karena dengan adanya bantuan subsidi dari pemerintah dapat menunjang sarana dan prasarana yang belum bisa dipenuhi.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan ustad Khoris selaku kepala sekolah MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo pada tanggal Senin, 28 Oktober 2019

⁹⁸ Hasil wawancara dengan bapak Absir Zainuddin selaku waka kurikulum MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo pada tanggal Senin, 04 November 2019

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kesiapan Guru Dalam Mengajar Berbasis Kurikulum 2013 Di Mi Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan oleh peneliti, baik dari hasil penelitian, wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis temuan yang ada dari hasil penelitian. Sebagaimana diterangkan didalam teknik analisis data dalam penelitian, yakni peneliti menggunakan analisis deskriptif dan data yang telah diperoleh baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari beberapa pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti buruhkan.

Kesiapan guru dalam mengajar adalah suatu kondisi guru yang mana didalamnya memuat diantaranya mental, fisik, keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki untuk melakukan kegiatan dalam mengajar. Guru dikatakan siap dalam mengajar apabila memiliki mental, fisik, keterampilan dan pengetahuan yang siap dalam dalam mengajar. Berdasarkan temuan penelitian, bahwa kesiapan guru dalam mengajar berbasis kurikulum 2013 di MI Al-Husna Dawuhan Krejengan probolinggo, yaitu:

1. Mental dan fisik

Menyadari bahwa mental dan fisik sangatlah berpengaruh baik dalam mempersiapkan sebelum mengajar maupun dalam proses pembelajaran. Mental itu sendiri digunakan ketika menghadapi peserta didik, kesabaran dan ketelatenan dalam membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kemudian fisik itu sendiri merupakan unsur penting bagaimana kita harus memiliki fisik yang kuat dalam menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran sebelum mengajar, kemudian membutuhkan fisik yang baik juga dalam mengajar.

2. Pengetahuan dan Keterampilan

Peraturan oleh pemerintah menjelaskan bahwa pelatihan guru adalah jenis penelitian yang keprofesionalan guru yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuannya sebagai seorang guru sesuai dengan berdasarkan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi seni, perubahan kurikulum, serta perkembangan masyarakat.⁹⁹Sebagian guru mengetahui atau memahami terkait pembelajaran berbasis K13. Sebelum madrasah menerapkan pembelajaran Kurikulum 2013 guru dibekali ilmu dan pemahaman terkait pembelajaran kurikulum 2013. Madrasah memfasilitasi guru dalam pelatihan (BIMTEK). Guru juga berantusias mengikuti program KKM yakni (Kelompok Kerja Madrasah). Semua usaha yang dilakukan bertujuan agar guru memiliki bekal untuk mengajar pembelajaran yang berbasis Kurikulum 2013 ini sehingga guru juga memiliki keterampilan mengajar dalam pembelajaran Kurikulum 2013 ini.

Selain hal-hal yang telah dibahas diatas sebelum mengajar guru tentunya menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran. didalam penerapan kurikulum 2013 ada beberapa perangkat pembelajaran yang harus disiapkan. Penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rpp yang mengacu pada standart isi, selain itu didalam perencanaan pembelajaran juga

¹ PP RI Nomor 74 Tahun 2008 *tentang Guru dan Dosen*

menyiapkan media dan sumber belajar, perangkat nilai, dan scenario pembelajaran.¹⁰⁰ Sebelum mengajar guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Rpp, silabus serta alat praga. Kemudian dari segi silabus guru kelas 1 mendapatkan silabus dari KKG (Kelompok Kerja Guru) sedangkan guru kelas II dan kelas IV mendapatkan silabus bersumber dari internet kemudian merubahnya sesuai dengan keadaan sekolah. Kemudian dari Rpp sebagian menda.

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kesiapan Guru Dalam Mengajar Berbasis K13 Di MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo.

Dalam menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar tentunya terdapat pendukung dan pastinya ada penghambatnya. Tidak hanya pendukung dan penghambat sebelum mengajar tentunya hal tersebut pasti ada setelah mengajar. Berikut adalah hasil yang diperoleh oleh peneliti terkait faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 di MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo:

Beberapa hal yang dapat menjadi pendukung terjadinya pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 di MI Al-Husna yakni yang pertama adalah adanya dukungan dari kepala sekolah serta dari berbagai pihak yang ada disekolah seperti ketua Yayasan dan Komite sekolah. Sebelum mengajar guru dibekali dengan pengetahuan tentang pembelajaran Kurikulum 2013, mengikut sertakan guru dalam seminar BIMTEK dari sekolah dan guru juga antusias dengan mengikuti KKG. Pendukung selanjutnya adalah adanya fasilitas dari sekolah yaitu kelas yang didalamnya papan tulis, bangku, kipas angin dll yang memadai

² permendikbud No. 65 Tahun 2013 *tentang Standart Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*

untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Kemudian adanya buku tema (buku guru dan siswa) yang tersedia dan memadai, lalu adanya media yang dibuat ala kadarnya untuk menunjang pembelajaran yang dibuat dari barang-barang bekas.

Pembahasan selanjutnya mengenai faktor penghambat dalam pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 di MI Al-Husna yaitu dari proses penilaian karena dalam pembelajaran Kurikulum 2013 ini banyak sekali yang harus dinilai dan penilaian pun dinilai dalam proses pembelajaran itu sangat kesulitan apalagi di kelas 1, guru bingung antara fokus kesiswa atau pada penilaian sedangkan kelas 1 perpindahan dari TK jadi guru sibuk mengkondisikan siswa yang aktif sendiri. Kemudian dari segi pembuatan Rpp guru sering mengalami kesusahan dalam menentukan media dan metode disetiap materi. Selanjutnya guru bermasalah dengan waktu karena guru ditarget untuk menyelesaikan 1 tema dalam 1 bulan jadi guru berusaha bagaimana menyelesaikan tema dalam 1 bulan sedangkan guru harus menyesuaikan oleh siswa. Dari segi sarana dan prasarana sebagian sudah terpenuhi yakni kelas, bangunan, dll, semua masih dalam proses dan sebagian terhambat oleh anggaran dana terutama proyektor.

C. Hasil Kesiapan Guru Dalam Mengajar Berbasis K13 Terhadap Proses Pembelajaran Di MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo.

Dari beberapa hal yang telah disiapkan oleh guru berikut pemaparan peneliti terkait hasil dari kesiapan guru dalam mengajar berbasis K13. Proses penerapan pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Al-Husna sejauh ini stabil namun masih berproses karena jelas masih ada beberapa kekurangan dalam

segi penerapannya dan Masih belum 100% karena masih bisa dikatakan baru.

Setelah diterapkannya pembelajaran Kurikulum 2013 dikelas I masih kurang maksimal dikarenakan guru kelas I belum faham betul arti dari kurikulum yang sebenarnya seperti apa, kemudian dari segi penilaian itu sendiri masih lumayan bingung dikarenakan dikelas I tidak bisa melakukan penialain didalam kelas ketika pembelajaran berlangsung karena sibuk mengkondisikan kelas, guru hanya bisa menilai didalam kelas ketika penilaian portofolio. Meskipun guru kelas I mengatakan masih kurang maksimal namun dengan adanya pembelajaran kurikulum 2013 pembelajaran dapat dikatakan ada peningkatan meskipun dalam segi hal membaca, menulis, dan berhitung guru mengadakan les untuk menunjang pengetahuan siswa dalam hal tersebut. kemudian dikelas II terkait pembelajaran berbasis kurikulum 2013 ini mengalami peningkatan. Dengan adanya pembelajaran kurikulum 2013 yang baru ini di Madrasah para wali murid menjadi antusias kemudian mengadakan paguyupan Bersama wali kelas sehingga adanya paguyupan tersebut hal-hal yang tidak dipahami misalkan PR mengenai pembelajaran kurikulum 2013 oleh wali murid jadi mudah dipahami sehingga dampak positifnya kepada siswa, siswa juga berantusias ingin lebih mengetahui tentang pembelajaran 2013. Selajutnya dikelas IV dengan adanya pembelajaran Kurikulum 2013 yang baru di Madrasah ini siswa menjadi semakin kreatif, kemudian pembelajaran tidak membosankan seperti pembelajaran dengan menggunakan KTSP tahun lalu karena di KTSP metode yang sering digunakan adalah metode ceramah yang cenderung pembelajaran menjadi membosankan. Kemudian pembelajaran menjadi aktif karena didalam pembelajaran yang berbasis Kurikulum 2013 ini

sistem pembelajarannya berpusat pada siswa jadi siswa yang lebih aktif dan siswa mencari tahu guru hanya meluruskan saja.

Guru dituntut bukan hanya dari segi pengetahuannya namun guru juga dituntut kreatif dan memiliki keterampilan dalam mengajar. Peneliti melakukan observasi didalam dikelas untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengajar. Ada beberapa tinjauan sebagai tolak ukur keberhasilan mengajar, aspek yang dinilai meliputi Sembilan aspek yakni antara lain aspek kemampuan membuka pelajaran, kemampuan menggunakan metode, kemampuan menggunakan peralatan media, kemampuan menjelaskan, kemampuan menanggapi respon dan pertanyaan siswa, penguasaan bahan pelajaran, kemampuan menggunakan waktu secara efisien, kemampuan menutup pelajaran, dan kemampuan melaksanakan penilaian pencapaian hasil belajar. Pertama yang akan peneliti bahas yaitu hasil observasi peneliti di beberapa kelas berikut pemaparannya:

1. kemampuan membuka pelajaran

dikelas I Guru membuka pelajaran dengan berdoa kemudian melakukan absensi, kemudian dikelas II Guru membuka pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu, absensi, dan menanyakan materi yang akan dipelajari dan dikelas IV Guru memulai pembelajaran dengan berdoa kemudian mengabsen lalu menanyakan pelajaran yang akan dipelajari hari ini.

2. kemampuan menggunakan metode

dikelas I Guru menggunakan metode bercerita dengan ekspresi sehingga siswa mengikuti pelajaran dengan semangat tidak membosankan, dikelas II Ditahap ini guru menggunakan metode sangat baik, siswa berinteraksi secara

aktif, guru menggunakan metode tanya jawab, kemudian dikelas IV Guru mengelompokkan siswa menjadi dua-dua. Jadi satu kelompok 2 orang. Kemudian siswa saling menukarkan puisi yang telah dibuatnya dengan sesama teman bangkunya.

3. kemampuan menggunakan peralatan media

Dikelas I Guru menggunakan media cerita tentang Beni dan keluarganya, dikelas II Guru menggunakan media seadanya, guru menggambar materi dipapan tulis, lalu dikelas IV Guru menggunakan media audio agar siswa mendengarkan puisi yang dibacakan dan sebagai contoh bagaimana puisi itu serta bagaimana cara membacanya.

4. kemampuan menjelaskan

Dikelas I Guru menjelaskan materi dengan sabar dan jelas. Bercerita dengan baik, dikelas II Guru menjelaskan secara jelas dan diulang-ulang sehingga siswa paham terhadap materi yang dipelajari, guru juga menggunakan pendekatan saintifik, kemudian dikelas IV Guru menjelaskan perihal tentang puisi dengan jelas.

5. kemampuan menanggapi respon dan pertanyaan siswa

Dikelas I Guru merespon pertanyaan siswa satu persatu dan menjawab dengan bahasa yang siswa mengerti, dikelas II Guru merespon pertanyaan siswa dengan menggunakan Bahasa yang dipahami sambil berjalan ke arah siswa yang bertanya, kemudian dikelas IV Guru merespon pertanyaan siswa dan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan siswa contoh terkait judul puisi dan lain-lain.

6. penguasaan bahan pelajaran

Dikelas I Guru menguasai pelajaran dilihat dari kemampuan guru menjawab pertanyaan siswa dan menjelaskan materi, dikelas II Guru menguasai pelajaran dapat dilihat ketika guru menjelaskan materi dan menjawab pertanyaan siswa, kemudian dikelas IV Guru menguasai materi tentang puisi, sehingga guru dapat merespon pertanyaan terkait pembuatan puisi dengan jelas.

7. kemampuan menggunakan waktu secara efisien

Dikelas I Guru menggunakan waktu pembelajaran dengan baik selalu memastikan dan memanfaatkan waktu, dikelas II Guru menggunakan waktu secara baik hingga guru mengetahui permenit jam istirahat akan tiba, kemudian dikelas IV Guru mengetahui kapan jam pelajaran berakhir sehingga guru memanfaatkan waktu pelajaran dengan baik dan tepat waktu.

8. kemampuan menutup pelajaran

dikelas I Sebelum pelajaran ditutup guru mengevaluasi pelajaran terlebih dahulu dengan mempertanyakan dan menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari, dikelas II Guru mengulang dan menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, menanyakan kepada siswa apa hal yang belum dapat dimengerti. Kemudian menutupnya dengan berdoa, kemudian dikelas IV Guru menjelaskan kembali materi sebelum pembelajaran ditutup. Setelah itu berdoa Bersama-sama.

9. kemampuan melaksanakan penilaian pencapaian hasil belajar.

Dikelas I Guru menilai dari keaktifan siswa dan hasil dari pekerjaan yang telah dikerjakan oleh siswa, dikelas II Penilaian dilihat dari siswa merespon

guru, dan dilihat dari tingkat keaktifan siswa, kemudian dikelas IV Guru menilai siswa dengan melihat hasil puisi yang siswa buat.

Pada tahap membuka pelajaran keseluruhan guru hanya membuka pelajaran dengan kegiatan berdoa, absensi dan menanyakan pelajaran yang akan dipelajari dihari itu sedangkan ada beberapa cara yang dapat diusahakan guru dalam membuka pelajaran yaitu dengan (1) menarik perhatian siswa, (2) memotivasi siswa, (3) memberi acuan/struktur pelajaran dengan menunjukkan tujuan atau kompetensi dasar dan indicator hasil belajar, pokok persoalan yang akan dibahas, rencana kerja pada pembagian waktu, (4) mengaitkan topik yang sudah dikuasai dengan topik baru, atau (5) menanggapi situasi kelas.¹⁰¹

Metode dapat diartikan sebagai suatu cara yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu, jika metode ini digunakan pada kegiatan pembelajaran maka metode pembelajaran adalah suatu cara untuk menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik supaya terjadi proses pelajaran yang dilakukan oleh pendidik sehingga terjadi proses belajar pada peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan.¹⁰² Kemudian ditahap menggunakan metode guru memakai metode bercerita, metode tanya jawab dan metode kerja kelompok atau diskusi. Metode yang digunakan sesuai yang dibutuhkan dan menjadi pendukung materi dalam pembelajaran pula, guru harus memilih mana metode yang cocok untuk mendukung materi pelajaran sehingga materi pelajaran tersampaikan dengan mudah dan tepat.

Ditahap media ini guru menggunakan dan mengusahakan sebaik mungkin guru menggunakan media sebuah cerita jadi guru bisa membuatnya atau bisa

¹⁰¹ Nur Ali, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.51

¹⁰² Sobry Sutikno, *Metode dan Model-model Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2014), hlm.33-34

mengambil dibuku guru, kemudian media gambar, guru menggambar dipapan yang sesuai dengan materi pelajaran contohnya macam-macam cuaca guru menggambar awan atau matahari, kemudian guru menggunakan media audio dengan adanya materi tentang puisi guru dapat mencontohkan cara membacakan sebuah puisi. Kemudian ditahap menjelaskan guru harus menjelaskan secara lisan. Ini berarti guru dituntut mampu menjelaskan. Untuk menyampaikan bahan pelajaran yang berkaitan dengan hubungan antar konsep, guru juga perlu menjelaskan secara runtut, untuk menanamkan pengertian anak mengapa sesuatu terjadi dan masih banyak lagi dalam berbagai peristiwa belajar-mengajar yang menuntut guru untuk menjelaskan.¹⁰³ guru menjelaskan materi dengan sabar dan jelas. Bercerita dengan baik, Guru juga menjelaskan secara jelas dan diulang-ulang sehingga siswa paham terhadap materi yang dipelajari, guru juga menggunakan pendekatan saintifik, kemudian guru menjelaskan perihal tentang puisi dengan jelas.

Ditahap kemampuan menanggapi respon dan pertanyaan siswa, guru merespon pertanyaan siswa satu persatu dan menjawab dengan bahasa yang siswa mengerti, guru merespon pertanyaan siswa dengan menggunakan Bahasa yang dipahami sambil berjalan kearah siswa yang bertanya, kemudian guru juga merespon pertanyaan siswa dan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan siswa contoh terkait judul puisi dan lain-lain. Dengan menanggapi respon dan pertanyaan dengan baik dapat membuat siswa semakin semangat dalam proses pembelajaran karena siswa tidak merasa dia terabaikan, perhatian yang baik akan menimbulkan situasi pembelajaran yang baik pula. Kemudian ditahap

¹⁰³ *Ibid, Nur Ali, dkk, hlm 73*

penguasaan bahan pelajaran, Guru menguasai pelajaran dilihat dari kemampuan guru menjawab pertanyaan siswa dan menjelaskan materi, Guru menguasai pelajaran dapat dilihat ketika guru menjelaskan materi dan menjawab pertanyaan siswa, kemudian Guru menguasai materi tentang puisi, sehingga guru dapat merespon pertanyaan terkait pembuatan puisi dengan jelas. sebelum mengajar jelas guru harus memahami, mengerti dan menguasai agar guru dapat menyampaikan pembelajaran dengan tepat dan materi tersampaikan dengan baik.

Kemampuan menggunakan waktu secara efisien Guru menggunakan waktu pembelajaran dengan baik selalu memastikan dan memanfaatkan waktu, Guru menggunakan waktu secara baik hingga guru mengetahui permenit jam istirahat akan tiba, kemudian Guru mengetahui kapan jam pelajaran berakhir sehingga guru memanfaatkan waktu pelajaran dengan baik dan tepat waktu. jadi ditahap kemampuan menggunakan waktu secara efisien ini guru telah menggunakan waktu secara baik sehingga pembelajaran berakhir tepat pada waktunya.

Cara menutup pelajaran itu yaitu yang pertama dengan meninjau kembali, meninjau kembali yang dimaksud adalah dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan dengan cara ini siswa dapat memantapkan penguasaan materi pelajaran yang telah dipelajari. Kemudian yang kedua dengan melakukan evaluasi, evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah siswa memperoleh wawasan yang utuh tentang sesuatu yang sudah diajarkan, selanjutnya yang ketiga adalah memberi dorongan psikologi atau social, hal-hal ini dapat guru lakukan dalam setiap akhir pembelajaran dengan kata-kata

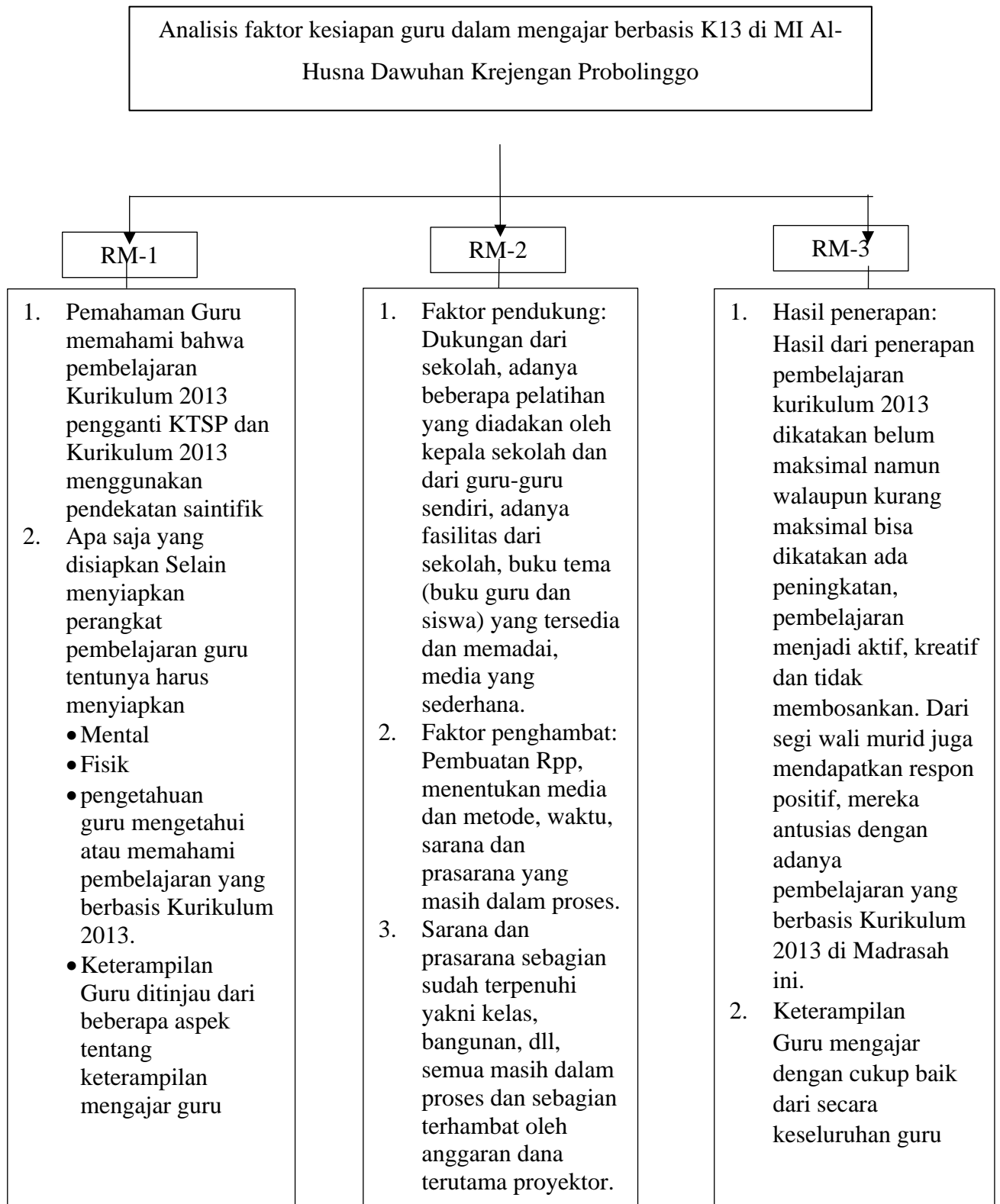
pujian. Hal ini dilakukan agar antara guru dan siswa dapat saling menghargai kalimat yang dapat diungkapkan misal “wah hebat, kalian telah menyelesaikan pembelajaran dengan sangat baik.”¹⁰⁴ Ditahap kemampuan menutup pelajaran guru kurang efektif karena sebelum pelajaran ditutup guru hanya mengevaluasi pelajaran terlebih dahulu dengan mempertanyakan dan menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari, dan dikelas berikutnya guru hanya mengulang dan menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, menanyakan kepada siswa apa hal yang belum dapat dimengerti. Kemudian menutupnya dengan berdoa, kemudian dikelas berikutnya guru hanya menjelaskan kembali materi sebelum pembelajaran ditutup. Setelah itu berdoa Bersama-sama.

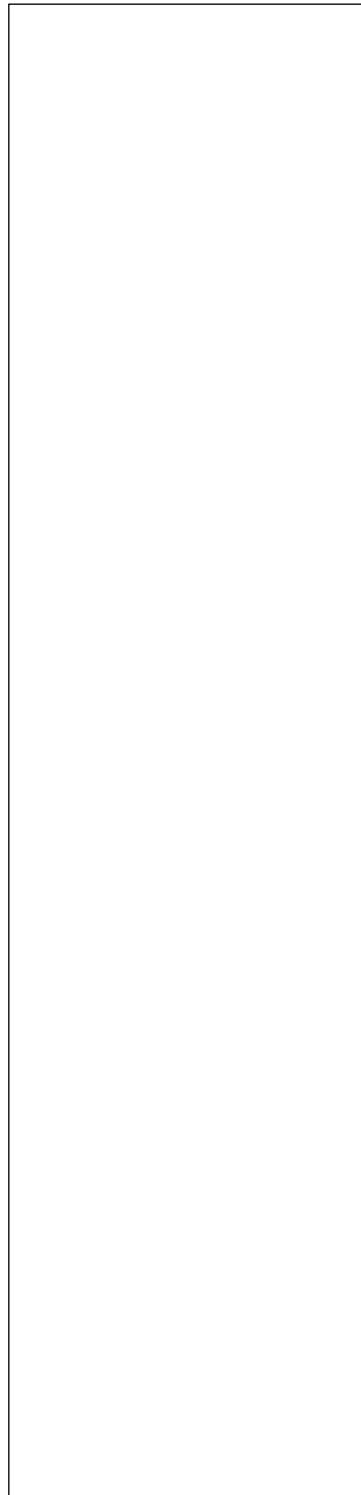
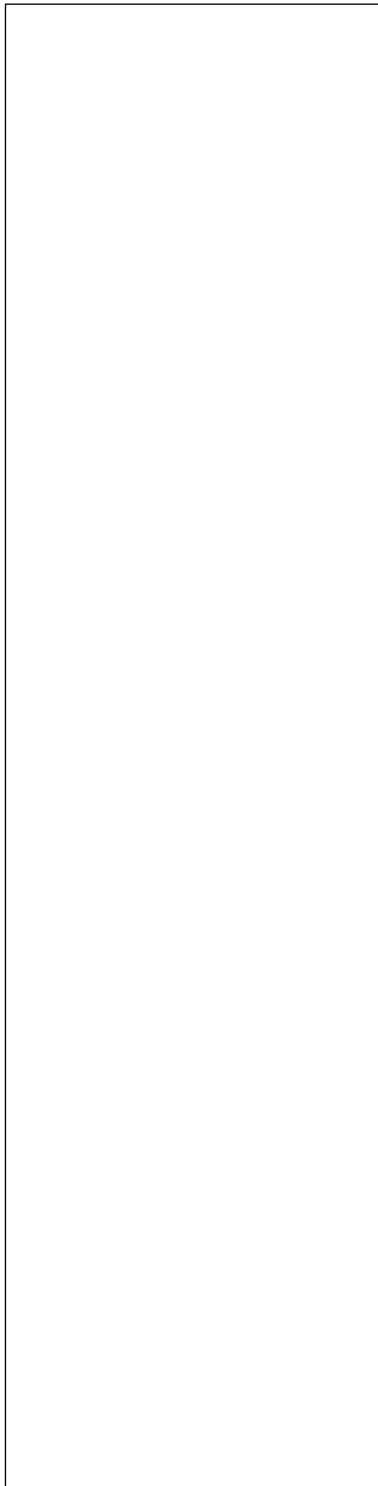
Selanjutnya kemampuan melaksanakan penilaian pencapaian hasil belajar. Dikelas I Guru menilai dari keaktifan siswa dan hasil dari pekerjaan yang telah dikerjakan oleh siswa, dikelas II Penilaian dilihat dari siswa merespon guru, dan dilihat dari tingkat keaktifan siswa, kemudian dikelas IV Guru menilai siswa dengan melihat hasil puisi yang siswa buat. Semua guru pastinya juga menilai dari 3 aspek dalam Kurikulum 2013 yakni penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.

¹⁰⁴ *Ibid, Nur Ali, dkk, hlm 65*

Adapun bagan temuan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 8.1
Bagan Temuan Hasil Penelitian





Cukup memenuhi walaupun masih banyak yang belum tercapai. Guru mengajar dilihat dari beberapa aspek yakni:

- a. Kemampuan membuka pelajaran
- b. Kemampuan menggunakan metode
- c. kemampuan menggunakan peralatan media
- d. kemampuan menjelaskan
- e. kemampuan menanggapi respon dan pertanyaan siswa
- f. penguasaan bahan pelajaran
- g. kemampuan menggunakan waktu secara efisien
- h. kemampuan menutup pelajaran
- i. kemampuan melaksanakan penilaian pencapaian hasil belajar

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat di ambil kesimpulan:

1. Guru dikatakan siap dalam mengajar apabila memiliki mental, fisik, keterampilan dan pengetahuan yang siap dalam dalam mengajar. Guru menyadari bahwa mental dan fisik sangatlah berpengaruh baik dalam mempersiapkan sebelum mengajar maupun dalam proses pembelajaran. Mental itu sendiri digunakan ketika menghadapi peserta didik, kesabaran dan ketelatenan dalam membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran. Fisik itu sendiri merupakan unsur penting bagaimana kita harus memiliki fisik yang kuat dalam menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran sebelum mengajar, kemudian membutuhkan fisik yang baik juga dalam mengajar. Kemudian guru juga mengetahui atau memahami terkait pembelajaran berbasis K13. Sebelum madrasah menerapkan pembelajaran Kurikulum 2013 guru dibekali ilmu dan pemahaman terkait pembelajaran kurikulum 2013. Madrasah memfasilitasi guru dalam pelatihan (BIMTEK). Guru juga berantusias mengikuti program KKM yakni (Kelompok Kerja Madrasah). Semua usaha yang dilakukan bertujuan agar guru memiliki bekal untuk mengajar pembelajaran yang berbasis Kurikulum 2013 ini sehingga guru juga memiliki pemahaman dan keterampilan agar siap mengajar dalam pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 ini.
2. Faktor pendukung pertama adalah adanya dukungan dari kepala sekolah

serta dari berbagai pihak yang ada disekolah seperti ketua Yayasan dan Komite sekolah. Sebelum mengajar guru dibekali dengan pengetahuan tentang pembelajaran Kurikulum 2013, mengikut sertakan guru dalam seminar BIMTEK dari sekolah dan guru juga antusias dengan mengikuti KKG. Pendukung selanjutnya adalah adanya fasilitas dari sekolah yaitu kelas yang didalamnya papan tulis, bangku, kipas angin dll yang memadai untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Kemudian adanya buku tema (buku guru dan siswa) yang tersedia dan memadai, lalu adanya media yang dibuat ala kadarnya untuk menunjang pembelajaran yang dibuat dari barang-barang bekas.

3. Kemudian faktor penghambat dalam pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 di MI Al-Husna yaitu dari proses penilaian karena dalam pembelajaran Kurikulum 2013 ini banyak sekali yang harus dinilai dan penilaian pun dinilai dalam proses pembelajaran itu sangat kesulitan apalagi dikelas 1, guru bingung antara fokus kesiswa atau pada penilaian sedangkan kelas 1 perpindahan dari TK jadi guru sibuk mengkondisikan siswa yang aktif sendiri. Kemudian dari segi pembuatan Rpp guru sering mengalami kesusahan dalam menentukan media dan metode disetiap materi. Selanjutnya guru bermasalah dengan waktu karena guru ditarget untuk menyelesaikan 1 tema dalam 1 bulan jadi guru berusaha bagaimana menyelesaikan tema dalam 1 bulan sedangkan guru harus menyesuaikan oleh siswa. Dari segi sarana dan prasarana sebagian sudah terpenuhi yakni kelas, bangunan, dll, semua masih dalam proses dan sebagian terhambat oleh anggaran dana terutama proyektor.

4. Setelah diterapkannya pembelajaran Kurikulum 2013 hasil dari penerapan pembelajaran kurikulum 2013 dikatakan belum maksimal namun walaupun kurang maksimal bisa dikatakan ada peningkatan, pembelajaran menjadi aktif, kreatif dari pembelajaran yang sebelumnya yakni KTSP dan tidak membosankan karena sistem pembelajaran Kurikulum 2013 ini berpusat pada siswa jadi siswa yang lebih aktif dan siswa mencari tahu guru hanya membimbing dan meluruskan saja. Dari segi wali murid juga mendapatkan respon positif, mereka antusias dengan adanya pembelajaran yang berbasis Kurikulum 2013 di Madrasah ini para wali murid semangat membimbing anak-anaknya belajar dirumah. Guru dituntut bukan hanya dari segi pengetahuannya namun guru juga dituntut kreatif dan memiliki keterampilan dalam mengajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di kemukakan, maka dalam hal ini penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk kepala sekolah hendaknya senantiasa menjadi pengingat sekaligus motivator bagi peserta didik maupun tenaga pendidiknya untuk meningkatkan pembelajaran berbasis kurikulum 2013, dan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana agar lebih baik lagi.
2. Untuk Pendidik, sebaiknya meningkatkan kreativitas serta wawasan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik untuk mendukung kegiatan pembelajaran berbasis kurikulum 2013.
3. Saling adanya hubungan antara guru dan dukungan dari orang tua sehingga dapat memaksimalkan pembelajaran berbasis 2013 dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Hasan, dkk. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka
- Dalyono. (2005). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hidayat Sholeh, 2013, Pengembangan Kurikulum, Bandung: PT Rosda Karya
- Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV di MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo pada tanggal 24 Januari 2019
- Mulyasa, E. (2007). Kurikulum Berbasis Kompetensi, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2008). Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2014). Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Musfiqon dan Nurdiyansyah, 2015, Pendekatan Pembelajaran Saintifik, Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Oemar Hamalik. (2004). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. (2013). Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum. 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Prastowo Andi, 2014, Pengembangan Bahan Ajar Tematik, Jakarta: Prenadamedia
- Permatasari Intan dkk, Implementasi Inti Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah (Study Kasus di SMA MTA Surakarta) Jurnal; Program

Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNS

Peraturan Pemerintah nomor. 19 tahun (2005). Standar Nasional

Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Permendikbud No. 66. (2013). Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta:

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Permendikbud nomor 103 Tahun (2014). Pembelajaran Pada Pendidikan

Dasar Dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan

dan Kebudayaan

Rohman Muhammad, Kurikulum Berkarakter (Refleksi dan Proposal Solusi

Terhadap KBK dan KTSP), Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta

Suparlan. (2008). Menjadi Guru Efektif. Yogyakarta: Hidayat.

Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta:

PT.Rineka Cipta.

Supriyadi. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu

Sardiman. (2009). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta. PT Rajawali

Pers

Undang-undang, 1991, Sisdiknas, Jakarta: Sinar Grafika

Undang-Undang Nomor 20 (2003). Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta:

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Undang – Undang Nomor 14 Tahun (2005). Guru dan Dosen. Jakarta:

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

LAMPIRAN-LAMPIRAN
PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Kepala sekolah MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo:

1. Sejak kapan Kurikulum 2013 diterapkan di Madrasah?
2. Apa yang anda pahami tentang Kurikulum 2013?
3. Apa tujuan penerapan Kurikulum 2013 di Madrasah ini?
4. Bagaimana sosialisasi Kurikulum yang dilakukan di Madrasah?
5. Apakah ada evaluasi yang dilakukan oleh Madrasah dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?
6. Bagaimana sekolah memfasilitasi guru?
7. Adakah kesulitan yang dihadapi Madrasah dalam penerapan Kurikulum 2013?
8. Setelah dilakukannya pembelajaran Kurikulum 2013 dalam kurun waktu tersebut, bagaimana menurut anda mengenai kelebihan dan kekurangan pembelajaran Kurikulum 2013?

Wawancara untuk Kepala Sekolah MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo:

Nama lengkap :

Nip :

Waktu/tempat wawancara :

1. Apa yang anda pahami tentang kurikulum 2013 ?
2. Apa tujuan penerapan kurikulum 2013 di Madrasah ini ?
3. Kapan diberlakukannya kurikulum 2013 di Madrasah ini ?
4. Bagaimana pelaksanaan kurikulum di Madrasah ini ?
5. Upaya Madrasah dalam mempersiapkan kurikulum 2013 ?
6. Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ?

7. Bagaimana proses berjalannya kurikulum 2013 di Madrasah ini ?
8. Bagaimana Madrasah dalam memfasilitasi guru ?
9. Bagaimana persiapan guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 ?
10. Hal apa yang perlu dievaluasi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ?
11. Adakah hambatan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ?

Wawancara untuk Waka Kurikulum MI Al-Husna Dawuhan Krejengan
Probolinggo:

Nama lengkap :

Nip :

Waktu/tempat wawancara :

1. Apa yang anda ketahui tentang kurikulum 2013 ?
2. Apa tujuan dilaksanakannya kurikulum 2013 ?
3. Apa saja upaya Madrasah dalam meningkatkan kinerja Guru ?
4. Apakah pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah ini sudah stabil ?
5. Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi ?
6. Apa saja fasilitas yang diberikan oleh kepala Madrasah sudah mencukupi ?
7. Menurut anda apakah sistem kurikulum sudah efisien ?
8. Apa saja hambatan dalam melaksanakan kurikulum 2013 ?

Wawancara untuk Guru MI Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo:

Nama lengkap :

Nip :

Mata Pelajaran :

Waktu/tempat wawancara :

1. Apa yang anda pahami tentang kurikulum 2013 ?
2. Apa saja persiapan yang anda lakukan dalam pelaksanaan Mapel PAI dalam kurikulum 2013 ?
3. Menurut anda apakah proses pembelajaran dengan kurikulum 2013 sudah efektif ?
4. Apakah kendala dalam pembelajaran kurikulum 2013 ?
5. Apakah sarana dan prasarana pembelajaran di Madrasah ini sudah memadai ?
6. Media apa yang sering digunakan dalam proses pembelajaran di Madrasah ini ?
7. Bagaimana setrategi penyampaian pembelajaran kurikulum 2013 pada siswa ?
8. Aspek apa saja yang ditanamkan kepada siswa ?
9. Kesulitan apa dalam melaksanakan kurikulum 2013 ?

TRANSKIP WAWANCARA

CATATAN WAWANCARA

Catatan wawancara Kepala Sekolah

Hari, Tanggal : Senin, 28 Oktober 2019

Tempat : Kantor sekolah

Waktu : 10.10 WIB

Sumber : Ustd Khoiri

No	PERTANYAAN	JAWABAN	REFLEKSI
1	Apa yang anda pahami tentang kurikulum 2013 ?	Kurikulum 2013 itu adalah lanjutan dari pada kurikulum yang sebelumnya yaitu pengembangan dari KTSP karena Kurikulum 2013 itu menekankan pada karakter yang dimiliki oleh baik itu peserta didik ataupun juga pendidik karena disini itu ada apa KI yang harus dipelajari diantaranya ada KI 1 kemudian KI 2, KI 3 dan KI 4 yang KI 1 itu merupakan atau penghubung antara makhluk dengan sang Khaliq itu KI 1 yang KI 2 itu berkenaan dengan sosial kemudian yang KI 3 itu berkenaan dengan pengetahuan dan KI 4 berkenaan dengan keterampilan. Jadi kesimpulannya Kurikulum 2013 itu Kurikulum yang menekankan antara kegiatan spiritual	Kurikulum 2013 adalah lanjutan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Kurikulum 2013 juga menekankan karakter pada siswa dan juga pembelajarannya terdapat KI 1, KI 2, KI 3 dan KI 4.

		<p>kemudian dengan apa Namanya keterampilan itu bukan hanya dari intelektualnya saja tapi juga dari segi tuhan nya jadi tidak melupakan penciptanya sehingga dengan kurikulum 2013 ini manusia tidak sombong kenapa karena tadi itu masih ada menggabungkan semua pengetahuannya mungkin ini ringkasannya</p>	
2	<p>Apa tujuan penerapan kurikulum 2013 di Madrasah ini ?</p>	<p>Tujuan yang pertama mengikuti peraturan pemerintah yang telah mewajibkan untuk dilaksanakan kurikulum 2013 kemudian yang kedua agar siswa dan siswi mempunyai pengalaman yang langsung kepada lapangan contoh begini kalua di Kurikulum 2013 itu langsung prakteknya jadi kalua kita pengertian wudhu misalkan jadi bagaimana cara berwudhu kalua di SKI mungkin bisa meneladani para tokoh-tokoh islam yang apa ya telah mampu memberikan tauladan kepada umumnya yaitu masyarakat atau pada umumnya yaitu manusia begitu</p>	<p>Tujuan penerapan kurikulum 2013 untuk memenuhi tuntutan dari pemerintah dan agar siswa dalam segi pembelajaran lebih kreatif karena didalam pembelajaran kurikulum 2013 ini siswa terjun langsung kelapangan dengan contoh-contoh yang kongkrit.</p>
3	<p>Kapan diberlakukannya</p>	<p>Diberlakukan pada 2017 tahun pertama kelas 1 dan kelas IV tahun kedua kelas II dan kelas V</p>	<p>Kurikulum 2013 diberlakukan pada tahun 2017 kelas</p>

	kurikulum 2013 di Madrasah ini?		1 dan IV kemudian tahun 2018 kelas II dan kelas V
4	Bagaimana pelaksanaan kurikulum di Madrasah ini ?	Kalau dilihat secara umum sedang stabil tapi banyak kekurangan yang harus dibenahi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 karena di Kurikulum 2013 itu harus apa ,menerapkan dunia nyata jadi ya akhirnya perlu step by step yang memadai	Sejauh ini stabil namun masih berproses karena jelas masih ada beberapa kekurangan dalam segi penerapannya.
5	Upaya Madrasah dalam mempersiapkan kurikulum 2013?	Diantaranya yang perlu dipersiapkan yaitu melatih guru agar paham betul terhadap mengajar sesuai dengan judul yang ada atau sesuai dengan metode diantaranya juga adanya LCD dan lain-lain yang sehingga anak-anak itu mampu melihat contoh-contoh yang spesifik	Melatih guru agar memahami cara mengajar dengan baik
6	Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ?	Untuk sarana dan prasarananya mungkin 90% masih tercukupi yang 10% masih dalam tahap pengembangan	Masih 90% karena masih dalam tahap pengembangan
7	Bagaimana proses berjalannya kurikulum 2013 di Madrasah ini ?	Prosesnya itu yang pertama para guru itu dilatih di BIMTEK tentang Kurikulum 2013 kemudian kesiapan guru dalam	yang pertama para guru dilatih dalam membuat Rpp yang

		membuat RPPnya, kemudian diterapkan dikelas dengan dilihat diper visi oleh kepala sekolah untuk kegiatan pembelajaran	diadakan di BIMTEK kemudian untuk kegiatan pembelajaran didalam kelas guru dipantau oleh kepala kelas
8	Bagaimana Madrasah dalam memfasilitasi guru ?	Menfasilitasi guru itu dilaksanakan setiap jadwal berurutan antara kelas 1, II dan seterusnya, itu ada urutannya itu berjenjang kemudian kekurangan dalam pembelajaran itu dibenahi dan didiskusikan oleh kepala sekolah dengan guru yang bersangkutan kalau dikelas 1 sudah dll. Pakek buku tema, tema yang digunakan oleh guru tersebut untuk dijadikan pembelajaran yang masing-masing semua guru punya buku panduan itu ada buku guru ada buku siswa ada 2 buku disitu	Mefasilitasi buku yang setiap guru mempunyai buku panduan berupa buku guru dan buku siswa
9	Bagaimana persiapan guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 ?	Tadi yang saya sampaikan bahwa seorang guru sebelum mengajar dia dilatih dulu di BIMTEK dulu dipahamkan dulu tentang kurikulum 2013 baru dilaksanakan dari hasil BIMTEK itulah mereka menerapkan didalam kelas masing-masing,	Persiapan yang dilakukan pertama kali yang terpenting adalah guru mengikuti pelatihan dalam mengajar, dipahamkan

		diantaranya perangkat pelajaran juga penilaian-penilaian apalagi tematik ya. Tematik itu berbasis tema yang dimulai berbagai macam mata pelajaran	terlebih dahulu baru dapat melaksanakan pembelajaran berbasis kurikulum 2013
10	Hal apa yang perlu dievaluasi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ?	Sistem penilaiannya, kemudian karena dalam penilaian banyak sekali ada penilaian diri, penilaian teman kemudian penilaian autentik yang harus diterapkan oleh seorang guru dan ini memerlukan biaya yang sangat banyak makanya persiapan seorang guru harus betul-betul matang	Didalam segi penilaian
11	Adakah hambatan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ?	Hambatan itu memang pasti ada karena kadang-kadang kesiapan didalam mengajar itu perubadan yang sehat pemikiran yang fit dan seorang guru betul-betul harus memahami peserta didik dan keberadaan mereka dan bagaimana menyampaikan materi Kurikulum 2013 itu kepada anak-anak supaya mereka itu mengajar didalam pembelajaran ini	Terkadang kesehatan terganggu sedangkan didalam mengajar guru harus memiliki badan yang sehat, fikiran yang fit
12	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam	Pendukungnya yang pertama dari sarana yang memadai terutama buku temanya, buku guru dan buku siswa dan RPP	Sarana yang memadai, buku guru dan siswa, Rpp dan

	pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah ini?	yang digunakan guru dan dorongan kepala ssekolah dan juga berbagai pihak yang ada disekolah baik itu kelapa sekolah atau Yayasan dan juga komite sekolah harus saling mendukung agar kurikulum ini terlaksana dengan baik.	dorongan dari kepala sekolah
--	---	--	------------------------------

CATATAN WAWANCARA

Catatan wawancara Waka Kurikulum

Hari, Tanggal : Senin , 04 November 2019

Tempat : Kantor Sekolah

Waktu : 10.20 WIB

Sumber : Bapak Absir Zainuddin

No	PERTANYAAN	JAWABAN	REFLEKSI
1	Sejak kapan Kurikulum 2013 diterapkan di Madrasah ini?	Kurikulum 2013 untuk kelas 1 dan kelas IV itu diterapkan mulai tahun 2017 terus tahun berikutnya kelas II dan kelas V	Tahun 2017 kelas 1 dan kelas IV, dan di tahun 2018 kelas II dan kelas V
2	Apa yang anda ketahui tentang kurikulum 2013 ?	Intinya pembelajaran itu berpusat pada siswa	Kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa
3	Apa tujuan dilaksanakannya kurikulum 2013 ?	Tujuannya pembelajarannya itu lebih simple dan mudah dipahami oleh siswa dan juga kewajiban dari pemerintah	Mengikuti tuntutan dari pemerintah dan agar pembelajaran lebih simple
4	Apa saja upaya Madrasah dalam mempersiapkan pembelajaran Kurikulum 2013?	Untuk mempersiapkan itu tentunya madrasah ikut programnya KKM (Kelompok Kerja Madrasah) yang terdiri dari 25 lembaga itu, dari kkm itu mengadakan BIMTEK itu kita mengeluarkan 2 guru untuk	Mengikut sertakan guru-guru dalam program KKM yakni (Kelompok Kerja Madrasah)

		<p>setiap bimtek, jadi setiap tahunnya itu kayak kemaren dari 2017 2 guru untuk kelas 1 dan kelas IV tahun berikutnya juga sama ngirim guru ditahun 2018.</p> <p>Disamping itu untuk pendalaman kita juga mengadakan pembinaan guru secara mandiri artinya mandiri sekolah bukan KKM itu pendalamannya.</p>	
5	Apakah pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah ini sudah setabil ?	Masih belum 100% utamanya untuk kelas III dan VI, karena memang baru memulai karena guru-gurunya belum paham betul tentang pelaksanaan Kurikulum 2013 jadi tidak 100%	Masih belum 100% karena masih bisa dikatakan baru
6	Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi ?	Sarana dan prasarana itu 80% kalau buku insyaallah sudah mencukupi karena perbandingannya 1:1 jadi satu buku satu siswa insyaallah sudah cukup nah yang kurang itu adalah medianya yang lain masih kurang jadi saya bilang masih 80%	Sudah 80% diantaranya ketersediaannya buku buku siswa dan yang kurang adalah medianya
7	Apa saja fasilitas yang diberikan oleh kepala Madrasah sudah mencukupi ?	Belum cukup karena dilihat dari anggaran	Belum karena Anggaran dana sekolah yang kurang memadai

			menghambat kelengkapan fasilitas sekolah
8	Menurut anda apakah sistem kurikulum sudah efisien ?	Kalua menurut saya cukup efisien karena kegiatannya itu memang apa ya pembelajarannya itu memang menjadikan pembelajaran lebih efektif terpusat pada siswa tidak monoton seperti kurikulum sebelumnya, ceramahnya itu memang sedikit sekali, metode ceramahnya sedikit msngkannya saya rasa sangat-sangat efisien kalua pelaksanaan Kurikulum 2013 ini	Sudah cukup efisien karena pembelajaran menjadi efektif tidak monoton
9	Apa saja faktor pendukung dan penghambat kurikulum 2013 di Madrasah ini?	Kalua hambatannya penilaian itu hambatannya rata-rata teman-teman itu masih banyak yang belum menguasai terus yang kedua adalah medianya karena memang karena kita kendala dengan anggaran dan lagi terlalu dikejar waktu karena 1 tema itu bulan sehingga bagaimana tema itu harus selesai 1 bulan kita kejar itu dan waktu itu , menjadi hambatan	Hambatan dari segi penilaian dan alokasi waktu

10	Hal apa yang perlu di evaluasi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah ini?	Evaluasinya kalau memang Kurikulum 2013 ini betul-betul mau diterapkan untuk seterusnya minimal kita disubsidilah oleh pemerintah itu kan juga biar enak pembelajaran kedepan trus bukunya juga sementara kita kalau harus beli terus dan diberikan ke siswa terus menerus dana itu dihabiskan hanya untuk itu saja sehingga sarana tidak terpenuhi itu juga salah satu problem dilembaga kita.	Diharapkan pemerintah mensubsidi sekolah agar sarana memadai
11	Bagaimana persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013?	Yang disiapkan guru tentunya perangkat pembelajaran RPPnya, buku-buku, metode yang jelas itu disiapkan semua yang ada	Guru tentunya mempersiapkan perangkat pembelajaran diantaranya RPP, metode, buku-buku dll

CATATAN WAWANCARA

Catatan wawancara pendidik kelas I

Hari, Tanggal : Selasa , 19 November 2019

Tempat : Kantor Sekolah

Waktu : 11.30 WIB

Sumber : Bu Nur Hamimah

No	PERTANYAAN	JAWABAN	REFLEKSI
1	Apa yang anda pahami tentang kurikulum 2013 ?	Penguatan dan peningkatan dari KTSP sebelumnya	Penguatan dan peningkatan dari KTSP
2	Apa saja persiapan yang anda lakukan dalam mengajar kurikulum 2013 ? Untuk silabus apakah anda membuat sendiri?	Rpp, Silabus, mental juga. Silabus dari KKG (Kelompok Kerja Guru)	Mempersiapkan Rpp, silabus, dan mental kemudian untuk silabus itu kita dapat dari KKG (Kelompok Kerja Guru)
3	Menurut anda apakah proses pembelajaran dengan kurikulum 2013 sudah efektif ?	Kalua dikelas 1 saya jujur masih belum efektif, masih bertahap karena masih baru masih berapa tahun belum maksimal	Belum bisa dikatakan efektif karena masih dalam tahap proses
4	Apakah kendala dalam mempersiapkan pembelajaran kurikulum 2013 ?	Kendalanya saya kira dari metode nya karena metode yang tepat itu apa buat materi ini kan tidak tentu metode ceramah terus kan tidak, dalam penilaian itu pasti ada apalagi dikelas 1 intinya kan harus bisa	Menentukan metode dan dalam segi penilaian

		membaca, menulis, berhitung sedangkan dalam penilaian prosesnya itukan ngikutin kecuali media yang sulit	
5	Apakah sarana dan prasarana pembelajaran di Madrasah ini sudah memadai ?	Inshaallah sudah memadai dalam segi tempat sudah ada trus perlengkapan buku kan sudah ada semua tapi kalua proyektor tidak ada walau sangat membutuhkan	Dari segi tempat belajar atau kelas, kelengkapan buku sudah cukup memadai namun dari segi proyektor belum ada
6	Media apa yang sering digunakan dalam proses pembelajaran di Madrasah ini ?	Benda-benda yang ada didalam kelas, lingkungan sekitar	Menggunakan media yang ada disekitar kita, benda-benda yang ada didalam kelas.
7	Bagaimana setrategi penyampaian pembelajaran kurikulum 2013 pada siswa ?	Strateginya itukan berfokus pada siswa ya itu memberi kebebasan kepada siswa, siswa itu kan mencari tau bukan diberi tau itu cuman	Siswa mencari tahu bukan diberi tahu
8	Aspek apa saja yang ditanamkan kepada siswa ?	Kejujuran tanggung jawab disiplin banyak, kesopanan, akhlaq	Aspek-aspek yang ditanamkan pada siswa yakni kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kesopanan yang

			terpenting memiliki akhlaq
9	Kesulitan apa dalam melaksanakan kurikulum 2013 ?	Metode, penilaian	Dalam segi penilaian dan menentukan metodenya
10	Apa saja faktor pendukung dan penghambat kurikulum 2013 di Madrasah ini?	Pendukungnya ya itu buku siswa, buku guru	buku siswa dan buku guru
11	Bagaimana hasil dari penerapan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 di Madrasah ini?	Menurut saya itu masih kurang maksimal karena guru sendiri itu masih belum apa faham betul tentang Kurikulum 2013 yang sebenarnya. karena masih dalam penilaian itu masih bingung apalagi kelas 1 penilaiannya itu kan siswa ketika mengerjakan kita kan yang menilai tapi enggak saya lakukan penilaiannya itu setelahnya ya itu cuman sebagian saja yang dikerjakan. Ketika siswa itu mengerjakan misalkan pekerjaan produk kalau dikelas 1 itu jarang ya seperti itu, penilaian portofolio itu baru	Masih kurang maksimal karena masih bertahap

		<p>dikerjakan ketika dalam mengerjakan tugas itu.</p> <p>Ada peningkatan karena guru kalau disinikan soal membaca dan menulis berhitung itu ketika diadakan les jadi penunjang sekali pada siswa kalau cuman disekolah itu waktunya kurang</p>	
--	--	--	--

CATATAN WAWANCARA

Catatan wawancara pendidik kelas II

Hari, Tanggal : Senin , 18 November 2019

Tempat : Kantor Sekolah

Waktu : 10.15 WIB

Sumber : Bu Farida

No	PERTANYAAN	JAWABAN	REFLEKSI
1	Apa yang anda pahami tentang kurikulum 2013 ?	<p>Untuk Kurikulum 2013 sebenarnya sudah memang untuk pemetaannya itu lenih jelas dari KTSP tapi disini dalam penyampaian itu karena kayaknya dikejar harus selesai yang membuat kita itu lebih keanak yang dipahami agak sulit karena terlalu banyak materi yang harus diterima.</p> <p>Pembelajaran yang lebih simple dari KTSP, yang dulu KTSP ada IPS ada IPA MTK kalua ini itu kelas rendah itu kan kita apal Namanya untuk maple kayak MTK dibuku merah untuk SBDP cuman dalam penerapannya itu bingung orang tua ngebimbingnya itu bingung</p>	<p>Pembelajaran kurikulum 2013 itu lenbih simple dari yang sebelumnya yakni KTSP</p>
2	Apa saja persiapan yang anda lakukan	<p>Mempersiapkan RPP alat praganya itu kondisikanlah kalau kita itu didesa memakai alat sesederhana mungkin sekiranya</p>	<p>Mempersiapkan alat praga, Rpp, dll kemudian kalua silabus</p>

	dalam mengajar kurikulum 2013 ? Untuk silabus apakah anda membuat sendiri?	tidak bel dengan memanfaatkan apa yang ada disekitar. silabus mengambil dari internet dan menyesuaikan dengan keadaan sekolah	mengambil dari internet dan menyesuaikan dengan keadaan sekolah
3	Menurut anda apakah proses pembelajaran dengan kurikulum 2013 sudah efektif ?	Belum menurut saya belum efektif, karena masalah waktu terus kurangnya prasarana yang belum tersedia	Belum efektif dikarenakan alokasi waktu kurang
4	Apakah kendala dalam mempersiapkan pembelajaran kurikulum 2013 ?	Pembuatan RPP iya kan terlalu banyak yang harus dipersiapkan alat praga juga itu setiap hari harus banyak yang harus dipersiapkan tiap PB itu mesti ada kan banyak kalau dulu KTSP kan inget sudah misal besok hari senin jadwalnya MTK, IPS, PPKN, kalau ini kan keseluruhan olahraga itu bukan SBDP jadi bingung anak itu belum paham langsung pindah ke maple yang lain	Kendala dari segi pembuatan Rpp
5	Apakah sarana dan prasarana pembelajaran di Madrasah ini sudah memadai ?	Belum memenuhi target keseluruhan proses	Belum memenuhi target keseluruhan proses
6	Media apa yang sering digunakan	Bola, alat-alat music dari kayak karton yang penting bisa	Memanfaatkan baarang-barang

	dalam proses pembelajaran di Madrasah ini ?	mengkreasikan bahan-bahan bekas	bekas dan membuat media sekreatif mungkin
7	Bagaimana setrategi penyampaian pembelajaran kurikulum 2013 pada siswa ?	Strateginya sering kita itu memanfaatkan untuk pembelajaran itu diluar kelas agar menyenangkan tidak bosan dalam kelas	Strategi pembelajaran yang kreatif agar tidak membosankan guru juga sering menggunakan pembelajaran diluar kelas
8	Aspek apa saja yang ditanamkan kepada siswa ?	Sikap yang pertama agama itu spiritual yaitu ditekankan ke anak itu harus sudah lengkap sholat 5 waktu kebiasaan membaca doa sebelum atau sesudah mengerjakan apapun	Aspek spiritual
9	Kesulitan apa dalam melaksanakan kurikulum 2013 ?	Ya yang tadi itu dah	-
10	Apa saja faktor pendukung dan penghambat kurikulum 2013 di Madrasah ini?	Buku, media yang dibuat ala kadarnya. Anak-anak bisa kita bisa memanfaatkan seperti itu jadi anak-anak membuat bahan-bahan bekas itu lebih bermanfaat. Hambatan belum adanya atau kurang lengkapnya sarana dan media	Faktor pendukungnya Buku guru, buku siswa, dan media yang kreatif Hambatannya kurang lengkapnya sarana dan media

11	Bagaimana hasil dari penerapan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 di Madrasah ini?	Alhamdulillah ada peningkatan dengan adanya kelompok atau paguyuban antara wali murid dengan wali kelas jadi kita itu selalu berhubungan, selalu nyambung umpamanya anak itu tidak paham nanti ada PR langsung orang tua itu langsung memberi tau kepada wali kelasnya. Dampak ke anak-anak akan lebih berusaha ingin lebih tau lagi soalnya baru	Wali murid lebih antusias dengan pembelajaran kurikulum 2013 yang baru ini sehingga terbuatnya paguyuban antara wali murid dengan wali kelas dan siswa pun lebih berusaha ingin lebih tau lagi
----	--	---	--

CATATAN WAWANCARA

Catatan wawancara pendidik kelas 1V

Hari, Tanggal : sabtu , 23 November 2019

Tempat : Kantor Sekolah

Waktu : 10.30 WIB

Sumber : Bu Hasanah

No	PERTANYAAN	JAWABAN	REFLEKSI
1	Apa yang anda pahami tentang kurikulum 2013 ?	Pergantian KTSP ke Kurikulum 2013 yang bersifat tematik dan memfokuskan kepada siswa. Jadi dulu KTSP guru saja yang menyampaikan tapi sekarang siswa yang mencari tahu guru hanya mengarahkan dan meluruskan	Pergantian dari KTSP menjadi Kurikulum 2013
2	Apa saja persiapan yang anda lakukan dalam mengajar kurikulum 2013 ? Untuk silabus apakah anda membuat sendiri?	RPP, Silabus, materi jadi pembelajaran itu telah terkonsep sebelum mengajar Silabus kita ambil dari internet lalu di edit disesuaikan dengan keadaan sekolah	Materi, Rpp dan silabus kemudian untuk silabus kita mengambil dari internet dan menyesuaikan dengan keadaan sekolah
3	Menurut anda apakah proses pembelajaran dengan kurikulum	Sudah lumayan efektif karena guru-guru terutama saya sendiri berusaha bagaimana kita mampu mengajar Kurikulum 2013 dan siswa juga berhasil belajar berbasis tematik ini	Lumayan efektif karena dalam tahap proses pendidik sangat bersemangat untuk mengenal

	2013 sudah efektif ?		lebih dalam lagi tentang pengajaran yang berbasis Kurikulum 2013
4	Apakah kendala dalam mempersiapkan pembelajaran kurikulum 2013 ?	Pasti ada, setiap kali mengajar guru membuat RPP didalamnya RPP terdapat media dan metode nah saya selaku guru kadang kesulitan menentukan media dan metode yang cocok untuk tema yang akan dipelajari	Dalam pembuatan Rpp guru mendapatkan kesulitan dalam menentukan media dan metode yang cocok untuk tema yang akan dipelajari
5	Apakah sarana dan prasarana pembelajaran di Madrasah ini sudah memadai ?	Sudah memadai, misal ruangan kelas, bangku-bangku, papan tulis buku guru buku siswa sudah sangat terjangkau meskipun proyektor belum ada karena terhambat oleh anggaran dana	Sudah memadai daei segi bangunan kelas, bangku-bangku, papan tulis buku guru dan siswa, meskipun proyektor belum tersedia karena anggaran dana sekolah yang belum memadai
6	Media apa yang sering digunakan dalam proses pembelajaran di Madrasah ini ?	Kalau media itu tergantung materi misal, materi tentang energi listrik murid bisa mempraktekkan pembuatan kincir angin dari kertas jadi se simple mungkin dengan	Media menyesuaikan materi kemudian media dibuat sekreatif dan sesimple mungkin



		menggunakan bahan-bahan bekas atau bahan-bahan disekitar kita	dengan menggunakan barang-barang bekas atau bisa memanfaatkan media yang ada disekitar kita
7	Bagaimana setrategi penyampaian pembelajaran kurikulum 2013 pada siswa ?		
8	Aspek apa saja yang ditanamkan kepada siswa ?	Aspek kedisiplinan, kejujuran, kesopanan, banyak sekali yang penting itu punya akhlaq mbk	Akhlaqul karimah, kedisiplinan, kejujuran, kesopanan dll
9	Kesulitan apa dalam melaksanakan kurikulum 2013 ?	Kalau kesulitan yang tadi itu mbk dan juga dari segi penilaian kita kan menilai disaat pembelajaran berlangsung dan banyak sekali yang harus dinilai jadi kadang kewalahan	Media, metode dari hal penilaian juga
10	Apa saja faktor pendukung dan penghambat kurikulum 2013 di Madrasah ini?	Dukungannya itu adanya fasilitas dari sekolah yaitu kelas untuk tempat belajar dan juga buku guru dan siswa	Pendukungnya dari fasilitas sekolah yaitu kelas untuk tempat belajar dan juga buku guru dan siswa

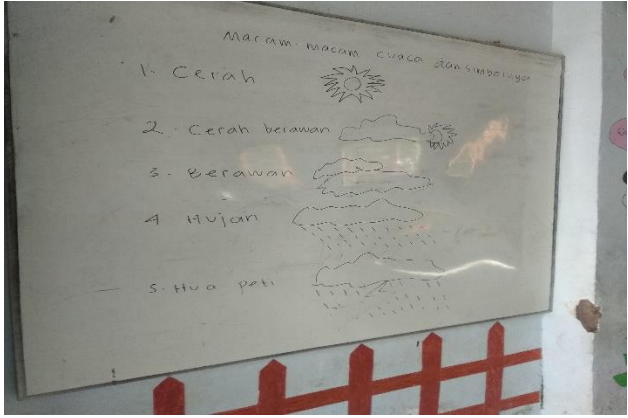


11	Bagaimana hasil dari penerapan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 di Madrasah ini?	Anak-anak semakin kreatif pembelajaran tidak membosankan, anak-anak aktif karena guru hanya mengarahkan dan meluruskan selebihnya siswa yang mencari tahu sendiri	Anak-anak semakin kreatif, dan bersemangat
----	--	---	--



TRANSKIP OBSERVASI PRAKTEK MENGAJAR

ASPEK-ASPEK PENILAIAN PRAKTEK MENGAJAR KELAS II

Sebagai tolak ukur keberhasilan praktker mengajar, aspek yang dinilai meliputi Sembilan aspek antara lain:

No	Aspek – aspek penilaian	Deskriptif	Objek
1.	Kemampuan membuka pelajaran.	Guru membuka pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu, absensi, dan menanyakan materi yang akan dipelajari	
2.	Kemampuan menggunakan metode.	Ditahap ini guru menggunakan metode sangat baik, siswa berinteraksi secara aktif, guru menggunakan metode tanya jawab	

3.	Kemampuan menggunakan peralatan/media.	Guru menggunakan media seadanya, guru menggambar materi dipapan tulis	
4.	Kemampuan menjelaskan.	Guru menjelaskan secara jelas dan diulang-ulang sehingga siswa paham terhadap materi yang dipelajari	
5.	Kemampuan menanggapi respon dan pertanyaan siswa.	Guru merespon pertanyaan siswa dengan menggunakan Bahasa yang dipahami sambil berjalan ke arah siswa yang bertanya	

6.	Penguasaan bahan pelajaran.	Guru menguasai pelajaran dapat dilihat ketika guru menjelaskan materi dan menjawab pertanyaan siswa	
7.	Kemampuan menggunakan waktu secara efisien.	Guru menggunakan waktu secara baik hingga guru mengetahui permenit jam istirahat akan tiba	-
8.	Kemampuan menutup pelajaran.	Guru mengulang dan menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, menanyakan kepada siswa apa hal yang belum dapat dimengerti. Kemudian menutupnya dengan berdoa.	


9.	Kemampuan melaksanakan penilaian pencapaian hasil belajar.	Penilaian dilihat dari siswa merespon guru, dan dilihat dari tingkat keaktifan siswa.	-
----	--	---	---

ASPEK-ASPEK PENILAIAN PRAKTEK MENGAJAR KELAS I

Sebagai tolak ukur keberhasilan praktker mengajar, aspek yang dinilai meliputi Sembilan aspek antara lain:


No	Aspek – aspek penilaian	Kemampuan	Deskripsi
1.	Kemampuan membuka pelajaran.	Guru membuka pelajaran dengan berdoa kemudian melakukan absensi	
2.	Kemampuan menggunakan metode.	Guru menggunakan metode bercerita dengan ekspresi sehingga siswa mengikuti pelajaran dengan semangat tidak membosankan.	
3.	Kemampuan menggunakan peralatan/media.	Guru menggunakan media cerita tentang Beni dan keluargaku	-
4.	Kemampuan menjelaskan.	Guru menjelaskan materi dengan sabar dan jelas. Bercerita dengan baik	




			
5.	Kemampuan menanggapi respon dan pertanyaan siswa.	Guru merespon pertanyaan siswa satu persatu dan menjawab dengan Bahasa yang siswa	
6.	Penguasaan bahan pelajaran.	Guru menguasai pelajaran dilihat dari kemampuan guru menjawab pertanyaan siswa dan menjelaskan materi	
7.	Kemampuan menggunakan waktu secara efisien.	Guru menggunakan waktu pembelajaran dengan baik selalu memastikan dan memanfaatkan waktu.	-


8.	Kemampuan menutup pelajaran.	Sebelum pelajaran ditutup guru mengevaluasi pelajaran terlebih dahulu dengan mempertanyakan dan menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari	-
9.	Kemampuan melaksanakan penilaian pencapaian hasil belajar.	Guru menilai dari keaktifan siswa dan hasil dari pekerjaan yang telah dikerjakan oleh siswa	


ASPEK-ASPEK PENILAIAN PRAKTEK MENGAJAR KELAS III

Sebagai tolak ukur keberhasilan praktker mengajar, aspek yang dinilai meliputi Sembilan aspek antara lain:

No	Aspek – aspek penilaian	Kemampuan	Deskripsi
1.	Kemampuan membuka pelajaran.	Guru memulai pembelajaran dengan berdoa kemudian mengabsen lalu menanyakan pelajaran yang akan dipelajari hari ini	
2.	Kemampuan menggunakan metode.	Guru mengelompokkan siswa menjadi dua-dua. Jadi satu kelompok 2 orang. Kemudian siswa saling menukarkan puisi yang telah dibuatnya dengan sesama teman bangkunya	

3.	Kemampuan menggunakan peralatan/media.	Guru menggunakan media audio agar siswa mendengarkan puisi yang dibacakan dan sebagai contoh bagaimana puisi itu serta bagaimana cara membacanya	
4.	Kemampuan menjelaskan.	Guru menjelaskan perihal tentang puisi dengan jelas	
5.	Kemampuan menanggapi respon dan pertanyaan siswa.	Guru merespon pertanyaan siswa dan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan siswa contoh terkait judul puisi dan lain-lain	

6.	Penguasaan bahan pelajaran.	Guru menguasai materi tentang puisi, sehingga guru dapat merespon pertanyaan terkait pembuatan puisi dengan jelas	
7.	Kemampuan menggunakan waktu secara efisien.	Guru mengetahui kapan jam pelajaran berakhir sehingga guru memanfaatkan waktu pelajaran dengan baik dan tepat waktu	-
8.	Kemampuan menutup pelajaran.	Guru menjelaskan kembali materi sebelum pembelajaran ditutup. Setelah itu berdoa Bersama-sama	-

9.	Kemampuan melaksanakan penilaian pencapaian hasil belajar.	Guru menilai siswa dengan melihat hasil puisi yang siswa buat	
----	--	---	--

TRANSKIP OBSERVASI

PANDUAN OBSERVASI KETERAMPILAN MENGAJAR

Nama Praktikan : Nur Hamimah

Mata Pelajaran : Tema 4 Keluargaku

Subtema 4 Kebersamaan dalam keluarga

pembelajaran ke 1

Kelas/Semester : I (Satu)/ Ganjil

Waktu :08.00 -10.00

Aspek – Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
A. Kegiatan Pendahuluan			
Apersepsi dan Motivasi			
1	√		Pendidik mengkondisikan peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan agar suasana belajar yang akan dimulai menjadi nyaman
2	√		Pendidik melakukan tanya jawab sebagai stimulasi yang mengarah pada materi yang akan disampaikan
3	√		Pendidik bertanya kepada peserta didik terkait materi sebelumnya yakni anggota keluargaku dan menyampaikan materi yang

				akan dipelajari kebersamaan dalam keluargaku
4	Menyampaikan manfaat dari materi dan kegiatan yang akan dilalui Bersama peserta didik		√	-
5	Menyampaikan langkah-langkah kegiatan yang akan dilalui Bersama peserta didik		√	-
Menyampaikan Kompetensi dan Rencana Kegiatan				
1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik		√	-
2	Menyampaikan rencana kegiatan: misalnya individual, kerja kelompok dan melakukan observasi		√	-
B. Kegiatan Inti				
Penguasaan Materi Pelajaran				
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran	√		Pendidik mampu menyesuaikan materi tentang keluarga dengan tujuan pembelajaran agar siswa mampu kegiatan apa yang dilakukan bersama keluarga
2	Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dengan perkembangan iptek dan kehidupan nyata	√		Pendidik mampu mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan anggota keluarga yakni ibu, ibu tugasnya memasak

3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat	√		Pendidik mampu menjelaskan materi secara jelas
4	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, konkrit ke abstrak)	√		Pendidik menjelaskan materi anggota keluarga mulai dari ibu, bapak, adek hingga nenek, kakek, paman
Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik				
1	Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	√		Pendidik mengajar sesuai dengan kompetensi yang telah dipersiapkan
2	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		√	-
3	Menguasai kelas		√	-
4	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	√		Pendidik memberikan contoh secara kontekstual didalam pembelajaran
5	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>).	√		Pendidik mengarahkan peserta didik untuk membantu pekerjaan rumah
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	√		Pendidik mengakhiri pembelajaran sesuai dengan waktu yang disediakan
Penerapan Pendekatan Saintifik				

1	Menfasilitasi peserta didik untuk mengamati		√	-
2	Menstimulasi peserta didik untuk bertanya apa dan bagaimana	√		Pendidik memberikan stimulus agar peserta mengajukan pertanyaan
3	Menfasilitasi peserta didik untuk mencoba	√		Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik agar mencoba untuk menyebutkan macam-macam anggota keluarga
4	Menfasilitasi peserta didik untuk mencari informasi	√		Peserta didik mencari informasi mengenai kegiatan apa saja yang ada di rumah
5	Menfasilitasi peserta didik untuk menganalisis		√	-
6	Memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis)		√	-
7	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk mengkomunikasikan mengenai informasi yang mereka peroleh		√	
Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu				
1	Menyajikan pembelajaran sesuai tema/ sub tema/ materi	√		Pendidik mengajar sesuai tema/ sub tema/ materi
2	Menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai aspek	√		Pendidik memadukan pembelajaran dengan beberapa aspek yakni tentang sholat

	perkembangan dalam meliputi nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, Bahasa sosial emosional dan seni			berjamaah yang dilakukan bersama keluarga
3	Menyajikan pembelajaran yang memuat komponen karakteristik tematik terpadu	√		Pendidik mengaitkan pembelajaran dengan beberapa mata pelajaran yang lain
4	Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan	√		Pendidik mengajar dengan kreatif sehingga tidak membosankan
Pemanfaatan Sumber/Media Pembelajaran				
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar		√	-
2	Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan media		√	-
3	Menghasilkan pesan yang menarik dalam proses pembelajaran	√		Pendidik memberikan pesan yang menarik kepada peserta didik untuk menjaga kebersihan baik dirumah maupun disekolah
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar		√	-
5	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran		√	
Pelibatan Peserta didik dalam Pembelajaran				

1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar	√		Pendidik berusaha untuk mengikut sertakan peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik berinteraksi secara aktif dengan pendidik
2	Merespon positif partisipasi peserta didik	√		pendidik tidak mengabaikan apa yang dinyatakan oleh peserta didik
3	Menunjukkan sikap terbuka dan ramah terhadap respon peserta didik	√		Pendidik selalu merespon dengan nada semangat dan senyuman
4	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif, aman dan nyaman bagi peserta didik	√		Pendidik membuat pembelajaran senyaman mungkin
5	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar	√		Pendidik selalu mengajak peserta didik untuk selalu aktif dan ceria dalam belajar
Penggunaan Bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran				
1	Menggunakan Bahasa lisan secara jelas dan lancar dalam proses pembelajaran	√		Peserta didik merespon dan menjelaskan materi dengan jelas dan lanvar
2	Penggunaan Bahasa tulis yang baik dan benar dalam pembelajaran	√		Pendidik menulis tugas peserta didik dengan menggunakan Bahasa tulis yang rapi dan baik sehingga peserta didik tidak bingung dan bertanya lagi.
C. Penutup Pembelajaran				
1	Menfasilitasi dan membimbing peserta didik	√		Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk

	untuk mengkomunikasikan kembali kegiatan yang telah dilakukan sebagai bagian menyimpulkan materi pembelajaran			berpendapat terkait pembelajaran yang telah dipelajari
2	Menfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksikan proses dan kegiatan pembelajaran	√		Pendidik merefleksi kembali kegiatan pembelajaran hari ini
3	Melakukan tanya jawab dengan peserta didik seputar kegiatan yang telah dilakukan sebagai bagian dari evaluasi	√		Pendidik bertanya kepada peserta didik terkait apa yang diulas diakhir pembelajaran
4	Mengumpulkan hasil kerja peserta didik sebagai bahan portopolio	√		Peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaan yang telah dikerjakan oleh peserta didik kepada pendidik
5	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dengan pesan-pesan pengayaan dirumah	√		Pendidik mengarahkan kepada peserta didik untuk belajar materi selanjutnya yang akan dipelajari
Jumlah		31	14	

PANDUAN OBSERVASI KETERAMPILAN MENGAJAR

Nama Praktikan : Farida

Mata Pelajaran : Tema 4 Hidup bersih dan sehat

Subtema 2 Hidup bersih dan sehat disekolah

pembelajaran ke 1

Kelas/Semester : II (Dua)/Ganjil

Waktu : 08.00-10.00

Aspek – Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
D. Kegiatan Pendahuluan			
Apersepsi dan Motivasi			
1	√		Pendidik memulai pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu agar peserta didik menfokuskan diri terhadap instruksi guru dan agar suasana didalam pembelajaran berjalan dengan kondusif
2	√		Pendidik mengajukan pertanyaan kebersihan dirumah terkait materi tentang yang akan dipelajari
3	√		Pendidik menyampaikan materi tentang kebersihan sesuai dengan materi sebelumnya dan yang akan dipelajari

4	Menyampaikan manfaat dari materi dan kegiatan yang akan dilalui Bersama peserta didik	√		Pendidik menyampaikan manfaat tentang pentingnya menjaga kebersihan
5	Menyampaikan langkah-langkah kegiatan yang akan dilalui Bersama peserta didik		√	-
Menyampaikan Kompetensi dan Rencana Kegiatan				
1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik		√	-
2	Menyampaikan rencana kegiatan: misalnya individual, kerja kelompok dan melakukan observasi		√	-
E. Kegiatan Inti				
Penguasaan Materi Pelajaran				
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran	√		Pendidik menyampaikan materi sesuai tujuan pembelajaran
2	Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dengan perkembangan iptek dan kehidupan nyata	√		Pendidik mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata memberi contoh tentang kebersihan yang ada disekolah
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat	√		Pendidik menjelaskan materi dengan penjelasan yang mudah dimengerti peserta didik

4	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, konkrit ke abstrak)	√		Pendidik membahas materi dari yang awalnya pentingnya menjaga kebersihan rumah hingga sekolah
Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik				
1	Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	√		Pendidik menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang telah disiapkan
2	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		√	-
3	Menguasai kelas	√		Pendidik menguasai kelas saat pembelajaran berlangsung, pendidik mengajak peserta didik agar selalu fokus dalam pelajaran
4	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	√		Pendidik memberikan materi dan contoh secara kontekstual
5	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>).	√		Pendidik mengajak peserta didik ke hal positif contohnya tetap selalu menjaga kebersihan dirumah maupun disekolah
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	√		Peserta didik istirahat tepat waktu, pelajaran dilalui dengan tuntas
Penerapan Pendekatan Saintifik				

1	Menfasilitasi peserta didik untuk mengamati	√		Pendidik mengarahkan peserta didik untuk melihat sekeliling kelas apakah sudah bersih
2	Menstimulasi peserta didik untuk bertanya apa dan bagaimana	√		Pendidik menstimulus peserta didik untuk aktif bertanya
3	Menfasilitasi peserta didik untuk mencoba		√	-
4	Menfasilitasi peserta didik untuk mencari informasi	√		Dengan melihat sekeliling kelas peserta didik mendapatkan informasi terkait kebersihan
5	Menfasilitasi peserta didik untuk menganalisis	√		Setelah mendapatkan informasi peserta didik menganalisis tentang hal apa seharusnya yang akan dilakukan
6	Memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis)	√		Pendidik bertanya kepada peserta didik terkait tentang kebersihan dan kesehatan
7	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk mengkomunikasikan mengenai informasi yang mereka peroleh	√		Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan hasil informasi yang telah diperoleh
Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu				
1	Menyajikan pembelajaran sesuai tema/ sub tema/ materi	√		Pendidik mengajar sesuai tema/ sub tema/ materi

2	Menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai aspek perkembangan dalam meliputi nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, Bahasa sosial emosional dan seni	√		Pendidik menyajikan materi tentang hadits kebersihan sebagian dari iman
3	Menyajikan pembelajaran yang memuat komponen karakteristik tematik terpadu	√		Pendidik memadukan dari beberapa mata pelajaran
4	Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan	√		Peserta didik aktif selama pembelajaran
Pemanfaatan Sumber/Media Pembelajaran				
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar		√	-
2	Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan media		√	-
3	Menghasilkan pesan yang menarik dalam proses pembelajaran	√		Pembelajaran yang menaarik mejadikan siswa mendapatkan ilmu yang positif
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar		√	-
5	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran		√	-

Pelibatan Peserta didik dalam Pembelajaran				
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar	√		Peserta didik dan pendidik berinteraksi dengan baik.
2	Merespon positif partisipasi peserta didik	√		Pendidik merespon peserta didik dengan senyuman
3	Menunjukkan sikap terbuka dan ramah terhadap respon peserta didik	√		Pendidik selalu terlihat ceria dan menghargai pendapat peserta didik
4	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif, aman dan nyaman bagi peserta didik	√		Pendidik mengayomi peserta didik sehingga peserta didik merasa nyaman
5	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar	√		Pendidik selalu bersemangat dalam pembelajaran
Penggunaan Bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran				
1	Menggunakan Bahasa lisan secara jelas dan lancar dalam proses pembelajaran	√		Pendidik menyajikan materi dengan lancar dan jelas serta menggunakan Bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik
2	Penggunaan Bahasa tulis yang baik dan benar dalam pembelajaran	√		Pendidik selalu menulis dengan tulisan yang rapi dan tidak tegak bersambung agar peserta didik mengerti dengan apa yang pendidik tulis
F. Penutup Pembelajaran				

1	Menfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk mengkomunikasikan kembali kegiatan yang telah dilakukan sebagai bagian menyimpulkan materi pembelajaran	√		Pendidik membahas kembali Bersama peserta didik terkait materi yang dipelajari
2	Menfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksikan proses dan kegiatan pembelajaran	√		Pendidik membimbing peserta didik terkait kegiatan pembelajaran hari ini
3	Melakukan tanya jawab dengan peserta didik seputar kegiatan yang telah dilakukan sebagai bagian dari evaluasi	√		Pendidik melakukan sesi tanya jawab untuk mengevaluasi pembelajaran dengan pertanyaan terkait hidup beersih dan sehat
4	Mengumpulkan hasil kerja peserta didik sebagai bahan portopolio	√		Peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaan
5	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dengan pesan-pesan pengayaan dirumah		√	
Jumlah				

PANDUAN OBSERVASI KETERAMPILAN MENGAJAR

Nama Praktikan : Hasanah

Mata Pelajaran : Tema 6 cita-citaku
 Subtema 1 aku dan cita-citaku
 pembelajaran ke 5

Kelas/Semester : IV(empat)/Genap

Waktu : 07.30-08.20

Aspek – Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
G. Kegiatan Pendahuluan			
Apersepsi dan Motivasi			
1	√		Pendidik memulai pembelajaran dengan berdoa dan mengabsensi peserta didik
2	√		Pendidik melakukan tanya jawab sebagai stimulasi yang mengarah pada materi yang akan disampaikan
3	√		Pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari Bersama peserta didik dan mengaitkannya dengan materi sebelumnya
4		√	-
5		√	-

	dilalui Bersama peserta didik			
Menyampaikan Kompetensi dan Rencana Kegiatan				
1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik		√	-
2	Menyampaikan rencana kegiatan: misalnya individual, kerja kelompok dan melakukan observasi	√		Pendidik menyampaikan rencana kegiatan untuk mengelompokkan diri Bersama teman sebangkunya
H. Kegiatan Inti				
Penguasaan Materi Pelajaran				
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran	√		Pendidik menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran yang telah dipersiapkan
2	Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dengan perkembangan iptek dan kehidupan nyata	√		Pendidik mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, yakni cita-cita menjadi guru dan lain-lain
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat	√		Pendidik membahas materi dengan tepat
4	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, konkrit ke abstrak)	√		Pendidik menjelaskan tentang cita-cita dan kemudian mebahas tentang pembuatan puisi
Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik				

1	Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	√		Pendidik menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai
2	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		√	-
3	Menguasai kelas		√	-
4	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		√	-
5	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>).	√		Pendidik mengarahkan peserta didik kehal yang positif
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.		√	Pembelajaran belum sempat dievaluasi
Penerapan Pendekatan Saintifik				
1	Menfasilitasi peserta didik untuk mengamati	√		Pendidik menginstruksi peserta didik untuk mengamati lingkungan sekolah terkait profesi yang kamu cita-citakan
2	Menstimulasi peserta didik untuk bertanya apa dan bagaimana	√		Pendidik bertanya terkait pengamatan yang peserta didik lakukan
3	Menfasilitasi peserta didik untuk mencoba	√		Peserta didik diberi kesempatan untuk mengamati lingkungan sekolah

4	Menfasilitasi peserta didik untuk mencari informasi	√		Kemudian peserta didik mencari informasi terkait pengamatannya
5	Menfasilitasi peserta didik untuk menganalisis	√		Peserta didik menganalisis hasil informasi yang ditemukan
6	Memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis)	√		Pendidik bertanya terkait hasil analisis peserta didik
7	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk mengkomunikasikan mengenai informasi yang mereka peroleh	√		Peserta didik mengemukakan hasil analisis mereka
Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu				
1	Menyajikan pembelajaran sesuai tema/ sub tema/ materi	√		Pendidik mengajar sesuai tema/ sub tema/ materi
2	Menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai aspek perkembangan dalam meliputi nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, Bahasa sosial emosional dan seni	√		Pendidik memberi contoh terkait cita-cita menjadi guru, tugasnya guru dll
3	Menyajikan pembelajaran yang memuat komponen karakteristik tematik terpadu	√		Pendidik memadukan pembelajaran dengan mata pelajaran yang lain

4	Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan	√		Peserta didik diminta untuk membuat puisi sekreatif mungkin
Pemanfaatan Sumber/Media Pembelajaran				
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar		√	
2	Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan media	√		Pendidik menggunakan media audio untuk membacakan puisi
3	Menghasilkan pesan yang menarik dalam proses pembelajaran	√		Pendidik memberikan pesan agar menjadi apapun kita tetaplah saling tolong menolong
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar		√	-
5	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran		√	Peserta didik menyimak pembacaan puisi
Pelibatan Peserta didik dalam Pembelajaran				
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar	√		Pembelajaran aktif karna pendidik berinteraksi sangat baik
2	Merespon positif partisipasi peserta didik	√		Pendidik juga merespon pendapat peserta didik dengan baik
3	Menunjukkan sikap terbuka dan ramah	√		Pendidik ramah selama proses pembelajaran

	terhadap respon peserta didik			
4	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif, aman dan nyaman bagi peserta didik	√		Pendidik membuat situasi didalam kelas nyaman
5	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar	√		Pendidik ceria dalam pembelajaran sehingga peserta didik antusias dalam belajar
Penggunaan Bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran				
1	Menggunakan Bahasa lisan secara jelas dan lancar dalam proses pembelajaran	√		Pendidik menggunakan bahasa yang sopan, menyampaikan materi dengan jelas dan lancar
2	Penggunaan Bahasa tulis yang baik dan benar dalam pembelajaran	√		Pendidik menulis dipapan dengan huruf yang jelas tidak menggunakan tegak bersambung agar peserta didik memahami tulisan yang di tulis pendidik
I. Penutup Pembelajaran				
1	Menfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk mengkomunikasikan kembali kegiatan yang telah dilakukan sebagai bagian menyimpulkan materi pembelajaran		√	-
2	Menfasilitasi dan membimbing peserta didik		√	-

	untuk merefleksikan proses dan kegiatan pembelajaran			
3	Melakukan tanya jawab dengan peserta didik seputar kegiatan yang telah dilakukan sebagai bagian dari evaluasi		√	
4	Mengumpulkan hasil kerja peserta didik sebagai bahan portopolio	√		Peserta didik mengumpulkan hasil karangan puisi
5	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dengan pesan-pesan pengayaan dirumah		√	-
Jumlah				

FOTO KEGIATAN



BIODATA MAHASISWA

Nama : Fadilatul Qaromah

NIM: 15140147

Tempat Tanggal Lahir: Probolinggo, 11 Januari 1997

Fakultas / Jurusan: Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Nomor Telepon: 0857-8519-1057

Email: fadhilahqaromah@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN**Pendidikan Formal**

2001-2003: TK BINA PRASA

2003-2009: SDN SEMAMPIR 1 Kraksaan

2009-2012: MTs AL-HUSNA Dawuhan Krejengan

2012-2015: MA AL-HUSNA Dawuhan Krejengan

Pendidikan Non Formal

2009-2015: PP Nurul Karim Dawuhan Krejengan

2015-2016: Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang